

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI TERAP
KECAMATAN BETARA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI



PROFIL DESA
SUNGAI TERAP
KECAMATAN BETARA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA SUNGAI TERAP
 KECAMATAN BETARA,
 KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT,
 PROVINSI JAMBI
 TAHUN 2019

PENYUSUN :

1. AGUSTAR WADI selaku Fasilitator Desa BRG Desa Sungai Terap
2. DEVI SUPENDRA selaku Enumerator Desa Sungai Terap
3. RENO GUSTIAWAN selaku Enumerator Desa Sungai Terap
4. SARTIKA NUR SHALATI selaku Tim Asistensi Sosial
5. M FAZAR KURNIAWANSYAH selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Terap- Kecamatan Betara – Kabupaten Tanjung Jabung Barat – Provinsi Jambi menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Sungai Terap**, yang disusun pada Februari sampai dengan April 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Sungai Terap bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Sungai Terap yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Sungai Terap.**

Desa Sungai Terap, 21 Mei 2019

Sekretaris Desa



HUSAINI, S.Pdi

Kepala Desa



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Sungai Terap tahun 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 dengan melibatkan masyarakat Desa Sungai Terap dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Laporan ini memaparkan tentang kondisi Desa Sungai Terap tahun 2019, terkait ekosistem lahan gambut, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi lahan gambut. Harapannya, profil ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada berbagai pihak, sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar ekosistem gambut.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah memberikan kepercayaan dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Sungai Terap 2019. Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Terap dan berbagai pihak yang terlibat, karena telah mendukung kegiatan penelitian pemetaan partisipatif ini dalam proses pengambilan data di lapangan. Semoga Profil DPG Desa Sungai Terap dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Desa Sungai Terap.

Desa Sungai Terap, April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sungai Terap

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	12
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	12
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	12
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	19
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	19
3.3. Iklim dan Cuaca	20
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	27
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	31
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	33
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	37
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	39
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	40
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	41
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	42
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	45
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	46
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	49
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	50
6.3. Legenda.....	51
6.4. Kesenian Tradisional	52
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	54
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan.....	55
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	56

7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	61
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	62
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	62
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	63

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	65
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	71
8.3.	Jejaring Sosial Desa	73

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	75
9.2.	Aset Desa	78
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	79
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	85
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	87

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	93
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	98
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	99
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	100
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	104

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1.	Program Pembangunan Desa	105
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	107

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	109
-------	--	-----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	113
13.2.	Saran	114

DAFTAR PUSTAKA.....	117
---------------------	-----

LAMPIRAN	119
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sungai Terap	11
Tabel 2.	Jenis Fasilitas Umum Desa Sungai Terap	13
Tabel 3.	Jenis Fasilitas Sosial Desa Sungai Terap	14
Tabel 4.	Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson.....	21
Tabel 5.	Kalender Musim Desa Sungai Terap	23
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Sungai Terap	28
Tabel 7.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sungai Terap	32
Tabel 8.	Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sungai Terap	32
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Desa Sungai Terap Berdasarkan Jenis Kelamin 2018	37
Tabel 10.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sungai Terap	38
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Terap 2017-2019.....	40
Tabel 13.	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sungai Terap	42
Tabel 14.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sungai Terap.....	42
Tabel 15.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Terap	43
Tabel 16.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Terap	43
Tabel 17.	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sungai Terap	45
Tabel 18.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnik Desa Sungai Terap.....	50
Tabel 19.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sungai Terap.....	51
Tabel 20.	Pergantian Pemerintahan Desa Sungai Terap	56
Tabel 21.	Struktur Pemerintahan Desa Sungai Terap	58
Tabel 22.	Analisis Aktor Desa Sungai Terap	62
Tabel 23.	Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa.....	64
Tabel 24.	Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Terap.....	65
Tabel 25.	Peran dan Manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat	70
Tabel 26.	Organisasi Sosial Non Formal	71
Tabel 27.	Sumber Pendapatan Desa Sungai Terap.....	75
Tabel 28.	Anggaran Belanja Desa Sungai Terap	76
Tabel 29.	Aset Desa Sungai Terap	78
Tabel 30.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sungai Terap.	80
Tabel 31.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungai Terap	81
Tabel 32.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Sungai Terap	82
Tabel 33.	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Sungai Terap	82
Tabel 34.	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Sungai Terap	84
Tabel 35.	Industri dan Pengolahan Desa Sungai Terap	85
Tabel 36.	Potensi dan Masalah dan Pengembangan Lahan Desa Sungai Terap	91
Tabel 37.	Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Terap	93
Tabel 38.	Transek Desa Sungai Terap.....	95
Tabel 39.	Penguasaan Lahan di Desa Sungai Terap.....	98
Tabel 40.	Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Di Desa Sungai Terap	100
Tabel 41.	Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Sungai Terap	101
Tabel 42.	Program Pembangunan Desa Sungai Terap	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Sungai Terap	10
Gambar 2	Sketsa Desa Sungai Terap	12
Gambar 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sungai Terap	16
Gambar 4.	Keanekaragaman Hayati (Flora, Faun dan Vegetasi) Desa Sungai Terap	29
Gambar 5.	Hidrologi Lahan Gambut di Desa Sungai Terap	32
Gambar 6.	Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018	37
Gambar 7.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017-2019	40
Gambar 8.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Terap	44
Gambar 9.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Terap	45
Gambar 10.	Kesenian Tradisional Desa Sungai Terap	53
Gambar 11.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Terap Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat	58
Gambar 12.	Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Format Desa Sungai Terap	70
Gambar 13.	Pengelolaan Keuangan Desa	77
Gambar 14.	Industri Pengolahan Desa Sungai Terap	87
Gambar 15.	Potensi di Desa Sungai Terap	92
Gambar 16.	Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Terap	94
Gambar 17.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Terap	95
Gambar 18.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sungai Terap	99



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sungai Terap merupakan salah satu kampung tua yang telah dihuni sejak masa Kepasirahan Tungkal Ilir pada saat melawan penjajahan Jepang. Desa ini telah menjadi desa definitif setelah pemekaran dari Desa Makmur Jaya pada tahun 2011 dan menjadi bagian dari Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Secara astronomis, Desa Sungai Terap terletak pada titik 103°28'0" - 103°28'0" Bujur Timur dan 005°6'0" - 103°0'0" Lintang Selatan yang terletak di pinggir Sungai Betara terutama di bagian barat desa.

Berada di lahan gambut merupakan salah satu faktor mengapa Desa Sungai Terap memiliki banyak parit yang menjadi penanda penting lahirnya pemukiman dan wilayah perkebunan masyarakat di desa. Sebab secara historis, pembuatan parit menjadi hal penting yang harus dilakukan sebelum pembukaan lahan untuk berkebun pada saat kampung ini dibuka dan dihuni oleh pendatang dari beragam suku. Sehingga pembuatan parit ini sangat berhubungan erat dengan pengelolaan lahan yang ada di desa. Bahkan pemberian nama desa "Sungai Terap" diambil dari parit tertua yang ada di desa, serta setiap parit dibuat menjadi nama jalan dan jembatan di desa.

Hingga saat ini, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Adapun potensi unggul yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Sungai Terap adalah sawit, pinang, kopi dan kelapa yang tersebar di lahan gambut dengan presentase pemanfaatan sekitar 65,97% dari luas desa. Tanaman tersebut sangat berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat karena menjadi penghasilan utama, ditambah lagi tersedianya akses pasar berupa perusahaan pengolah pinang muda dan tua yang ada di Desa Muntialo (desa tetangga Sungai Terap), serta hadirnya banyak tengkulak/toke di desa yang memudahkan hasil pertanian terjual di pasaran. Selain perkebunan, budidaya ikan juga telah menjadi potensi yang kini dikembangkan oleh masyarakat melalui kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari modal yang diberikan oleh perusahaan HTI PT. WKS yang menguasai sekitar 28,15% wilayah selatan Desa Sungai Terap.

Hampir seluruhnya lahan di Desa Sungai Terap adalah lahan gambut yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori tipis dan dalam. Gambut tipis tersebar di bagian utara hingga sebagian kecil di sebelah barat desa yang dimanfaatkan untuk kebun campuran dan kebun sawit. Sedangkan gambut kategori dalam tersebar dari arah timur ke barat sampai ke bagian selatan desa yang dimanfaatkan untuk kebun campuran dan separuhnya merupakan kebun akasia sebesar 32,40% dari luas desa.

Alih fungsi lahan ini ternyata menyebabkan masalah baru dalam pengelolaan lahan, yakni parit-parit di desa yang berfungsi untuk mengeluarkan air dari lahan gambut agar bisa digunakan untuk bertani maupun berkebun ternyata menambah risiko kebakaran lahan yang terjadi hampir setiap tahun di desa karena mengalami kekeringan apalagi di musim kemarau. Kebakaran lahan tahun 2015 merupakan kebakaran terparah yang pernah terjadi di Desa Sungai Terap di mana sekitar 50 hektare lahan kebun milik warga yang ditanami sawit dan kelapa habis dilahap api sehingga menyisakan trauma serta kerugian materiil.

Maka dari itu, pada tahun 2018, Desa Sungai Terap, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi menjadi salah satu target desa prioritas bagi Badan Restorasi Gambut untuk melaksanakan Program Desa Peduli Gambut dalam melakukan pemulihan di lahan gambut. Sebagai upaya untuk memperkuat restorasi di Desa Sungai Terap, maka diperlukan suatu basis data profil desa yang tidak hanya berupa peta spasial, melainkan juga non spasial seperti profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya, sistem tenurial masyarakat, penguasaan tata kelola lahan gambut di desa. Laporan ini diharapkan dapat berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut yang dapat bersinergi dalam melakukan program restorasi gambut ini.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (fieldwork) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengambilan data dan informasi dilakukan bulan Februari sampai April 2019.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dari Desa Sungai Terap diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan di Desa Sungai Terap. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan pemetaan sosial ini. Data Sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang menjadi sasaran program berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur lainnya yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan menyusun laporan.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, dan pemetaan partisipatif.

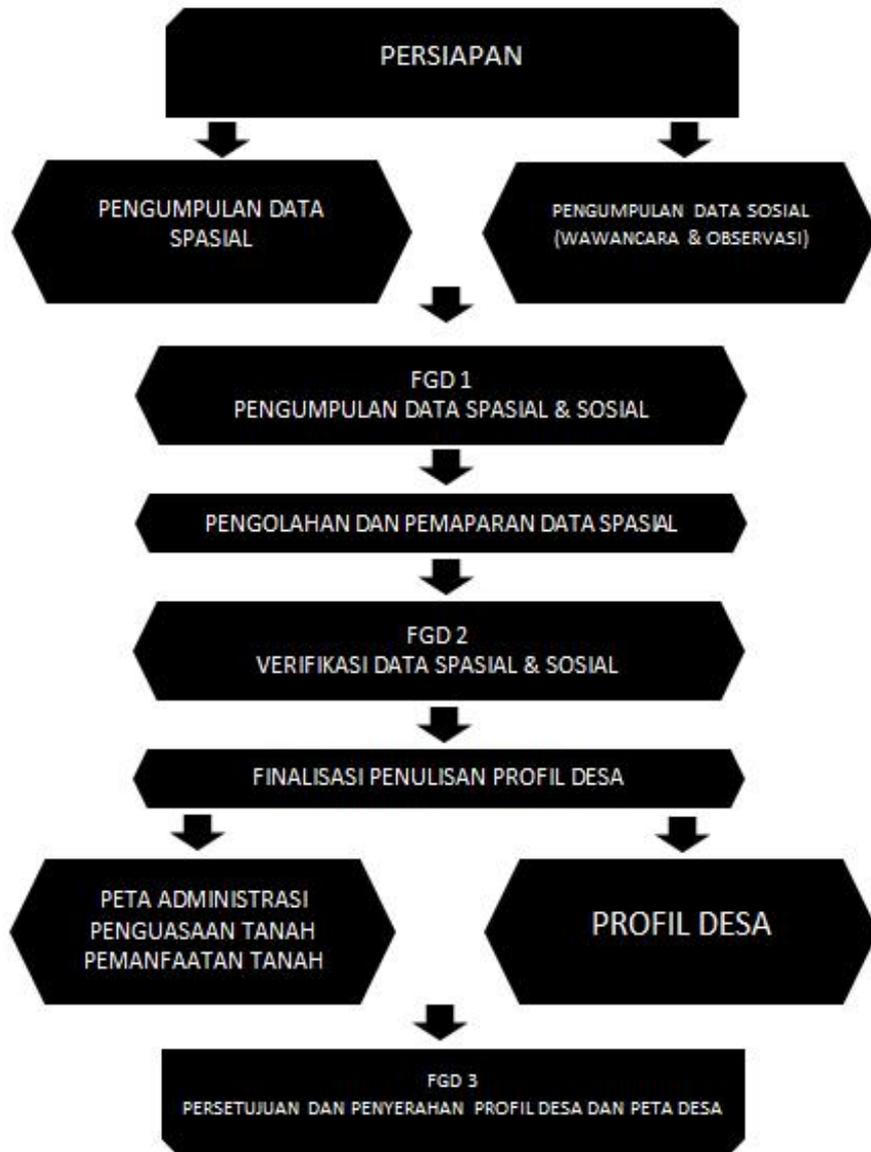
- a. Wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan tokoh lembaga serta masyarakat di sekitar kawasan gambut di desa Sungai Terap. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang Desa Sungai Terap yang diteliti. Jumlah responden di setiaptingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

- b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok yang dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di desa, serta memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey, seperti observasi, interview, dan studi dokumen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan diakui secara bersama oleh masyarakat di desa. Adapun peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang desa, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci seperti aparat desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dukun kampung, petani, nelayan, kelompok pemuda, dan kelompok perempuan. FGD Desa Sungai Terap dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

- 1) FGD ke-1 dilaksanakan pada 21 Februari 2019, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di desa, seperti pembuatan sketsa desa, kalender musim, peta hubungan kelembagaan dan aktor yang ada di desa, diagram venn, bagan kecenderungan perubahan, pola penguasaan ruang desa beserta potensi dan masalahnya, analisis pembagian peran dalam rumah tangga (analisis gender).
 - 2) FGD ke-2 dilaksanakan pada 8 Maret 2019 yang bertujuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan, sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa Sungai Terap. Adapun data-data yang diklarifikasi adalah peta tata batas desa, peta penggunaan lahan, peta penguasaan ruang desa, serta data dan informasi tambahan lainnya yang didapatkan pada saat melakukan wawancara, survey/transek, studi dokumen.
 - 3) FGD ke-3 dilaksanakan pada Mei 2019 sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian Desa Peduli Gambut yang dilakukan untuk mengesahkan dan menyerahkan hasil penelitian Profil Desa Peduli Gambut kepada Pemerintah Desa Sungai Terap.
- c. Pengamatan Lapangan
- Pengamatan Lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka:
- 1) Pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan di desa sasaran program
 - 2) Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.
 - 3) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyakut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Sungai Terap.
- d. Pemetaan Partisipatif
- Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa dan titik koordinat batas desa. Fasilitasi desa dan penggunaan lahan di desa Sungai Terap. Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersama pada saat FGD atau pertemuan kampung di Desa Sungai Terap dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa Sungai Terap di mana lokasi yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang, kebun, sungai, hutan, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dan penulisan profil dalam Gambar :



1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

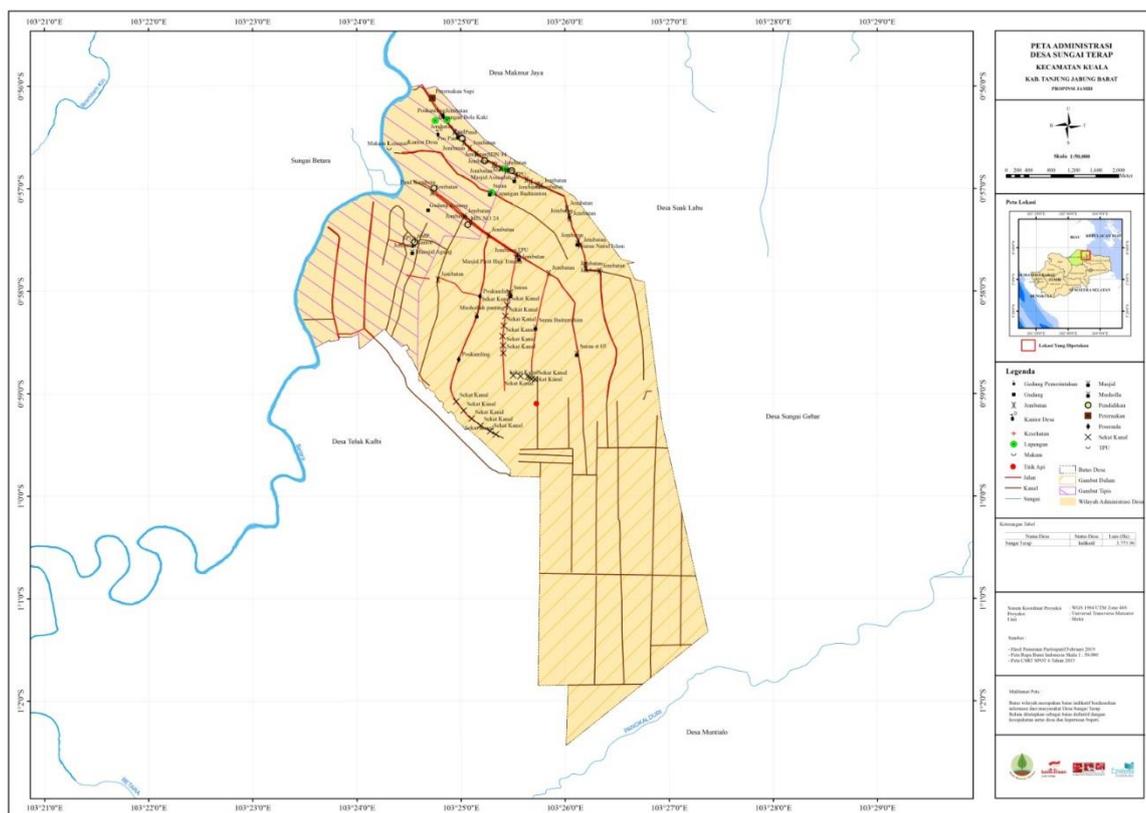
2.1 Lokasi Desa

Desa Sungai Terap terletak di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Desa ini merupakan salah satu desa hasil pemekaran Desa Makmur Jaya pada akhir tahun 2011 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2011. Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019, desa ini secara astronomis berada pada titik 103028'0" - 103028'0" Bujur Timur dan 0056'0" - 103'0" Lintang Selatan. Sebelah utara Desa Sungai Terap berbatasan dengan Desa Makmur Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teluk Kulbi dan Desa Muntialo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Gebar, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Betara.

Kawasan Desa Sungai Terap termasuk ke dalam hamparan dataran rendah rawa lebak yang tidak terdapat bukit/gunung. Terdapat Sungai Betara yang mengalir di bagian barat Desa Sungai Terap yang terhubung dengan parit dan kanal di sekitar permukiman serta kebun masyarakat. Aliran kanal dan parit ini biasanya digunakan sebagai sumber air masyarakat Desa Sungai Terap untuk mandi dan mencuci, selain itu juga sebagai irigasi pertanian dan perkebunan serta jalur transportasi untuk mengangkut hasil panen bagi masyarakat.

Selain itu juga terdapat pusat permukiman di sepanjang jalan yang ada di desa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Bangun Rejo, Dusun Agung dan Dusun Sungai Haji. Adapun peta administratif Desa Sungai Terap dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sungai Terap



Sumber: Data Pemetaan Partisipatif FGD 1 Desa Sungai Terap, 2019

2.2 Orbitasi

Kondisi jalan utama di Desa Sungai Terap terbilang cukup buruk dengan tekstur tanah bergelombang yang menghubungkan jalan dari Desa Teluk Kulbi hingga ke Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara. Selain itu juga terdapat jalan antar RT dan Dusun yang juga terbuat dari tanah dan sebagian belum dibeton ataupun diaspalyang mengalami kerusakan di beberapa badan jalan. Jika musim hujan tiba, tekstur tanah berubah menjadi berlumpur dan menyebabkan kendaraan sulit melintas karena kondisinya yang cukup licin sehingga sangat rawan terjadi kecelakaan.

Akses transportasi umum di desa ini sangat terbatas, sehingga kesulitan bagi masyarakat yang ingin bepergian keluar desa, kecuali jenis travel dari Desa Makmur Jaya ke Provinsi Jambi yang melintasi Desa Sungai Terap dan memang bertugas mengangkut penumpang dari luar maupun dari dalam desa menuju kecamatan, ibukota kabupaten bahkan provinsi. Namun, sejak jalanan rusak yang diperparah oleh lalu lintas kendaraan besar seperti truk pengangkut sawit, kelapa, dan pinang, jumlah travel yang melintas semakin jarang karena sulit melintasi bagian jalan yang mengalami kerusakan parah apalagi musim hujan. Terkadang penumpang kadang harus menghubungi jasa travel terlebih dahulu dan menunggu di Jalan Raya Provinsi yang terletak di perbatasan antara Desa Serdang dan Desa Teluk Kulbi.

Travel ini terdiri dari dua jenis yakni jenis kendaraan mobil yang bisa memuat 6 sampai 7 orang, serta jenis angkutan mini bus yang bisa memuat 9-12 orang dan dikenakan tarif Rp70.000/orang. Biasanya untuk menuju ke ibukota provinsi, jarak yang diperlukan adalah sekitar 3 – 3,5 jam jika menggunakan kendaraan bermotor atau mobil.

Sementara untuk transportasi umum di Desa Sungai Terap yang bisa digunakan untuk bepergian jarak dekat hanya bisa menggunakan ojek dari luar desa, karena pos ojek berada di simpang empat Desa Serdang Jaya yang berhadapan langsung dengan Jalan Raya Provinsi. Hal yang menjadi kendala adalah jasa ojek ini belum tersedia di Desa Sungai Terap, sehingga masyarakat yang ingin bepergian dari dalam desa juga kesulitan untuk mengaksesnya, karena jarak dari Desa Sungai Terap ke Desa Teluk Kulbi menghabiskan waktu sekitar 30 menit menggunakan kendaraan pribadi jenis motor atau mobil untuk menyewa ojek. Biaya yang dikenakan untuk jasa ojek ini tergantung dari jauh dekatnya tujuan dengan tarif paling minimal biasanya Rp10.000.

Jarak dari Desa Sungai Terap menuju Kecamatan adalah 15 kilometer dan bisa menghabiskan waktu sekitar 45 menit - 1 jam jika menggunakan motor atau mobil karena tekstur jalannya yang bergelombang sehingga kendaraan tidak bisa melaju cepat. Sementara untuk menuju ke Ibu Kota Kabupaten biasanya menghabiskan waktu sekitar 1,5 jam – 2 jam dengan jarak 45 kilometer.

Di desa ini terdapat akses transportasi jalur air seperti pompongyakni jenis perahu yang menggunakan mesin untuk menyusuri sungai Betara dan kanal serta parit-parit yang terhubung dengan sungai yang ada di Desa Sungai Terap, namun pompong ini bukan untuk mengangkut manusia melainkan hanya terbatas pada hasil pertanian seperti sawit, kelapa, dan lain-lain. Adapun orbitasi Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Orbitasi Desa Sungai Terap

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan	
	Jarak	15 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	45 menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	5 Jam
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kecamatan	1 Jam
2	Ke Ibukota Kabupaten	
	Jarak	45 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	1 Jam 30 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	10 Jam
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kabupaten	2 Jam
3	Ke Ibukota Provinsi	
	Jarak	113 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	3 Jam
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	2 hari
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Provinsi	3 Jam 30 menit

Sumber: Observasi Desa Sungai Terap 2019

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Total luas wilayah Desa Sungai Terap berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah sekitar 3.773,96 hektare atau 37,73 kilometer² yang sebagian besar merupakan wilayah kebun campuran yakni sekitar 2.085,55 hektare (55,26%).

Desa Sungai Terap secara administrasi berbatasan langsung dengan:

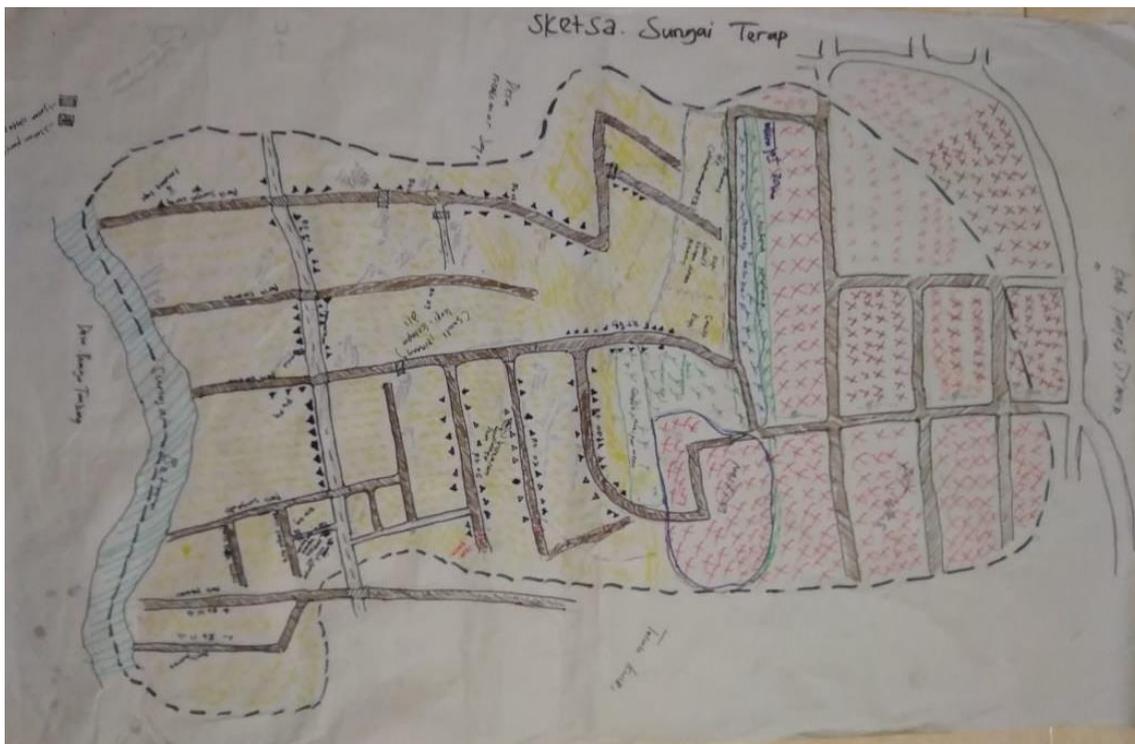
Sebelah Utara : Desa Makmur Jaya

Sebelah Selatan : Desa Teluk Kulbi dan Desa Muntialo

Sebelah Timur : Desa Sungai Gebar

Sebelah Barat : Sungai Betara

Gambar 2. Sketsa Desa Sungai Terap



Sumber: FGD 1 bersama masyarakat Desa Sungai Terap, 2019

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fokus pembangunan di Desa Sungai Terap saat ini memprioritaskan untuk membangun infrastruktur yang ada di desa, terutama jalanan karena masih terdiri dari jalanan tanah bergelombang, sehingga kondisinya sangat buruk, apalagi di musim hujan yang akan berubah menjadi jalan berlumpur. Jalanan menjadi prioritas pemerintah desa, karena fungsinya yang sangat vital dan berpengaruh untuk menunjang kegiatan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat, seperti kegiatan pertanian, pendidikan, serta pelayanan kesehatan.

Adapun fasilitas umum yang terdapat di Desa Sungai Terap seperti jalan dan jembatan, tempat pemakaman umum (TPU), dan tempat pemungutan suara. Sementara fasilitas sosial di desa ini meliputi gedung sekolah, rumah ibadah, kantor desa, gedung posyandu, dan poskesdes.

Dari keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini, jika ditinjau dari segi kelayakannya, beberapa masih dalam kondisi baik dan layak pakai, namun juga terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial yang kurang terawat, sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sungai Terap, baik melalui kerja sosial masyarakat maupun kerja sama pemerintah desa dengan pihak luar untuk melakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas umum dan sosial tersebut.

Fasilitas umum dan fasilitas sosial ini bersumber dari swadaya masyarakat, Dana ADD dan DD, Pemerintah desa, Pemerintah daerah, serta bantuan dari pihak lain. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Sungai Terap dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Fasilitas Umum Desa Sungai Terap

No	Jarak/ Jumlah	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
Jalan Desa/Kelurahan					
1	Jalan Rabat Beton				
	3,2 km	2,2 km	1 km	PNPM, Dana Desa, APBD	Dusun Bangun Rejo
2	Jalan Rabat Beton				
	2,7 km	1,7 km	1 km	PNPM, DD, APBD	Dusun Agung
3	Jalan Rabat Beton				
	2,2 km	1,7 km	500 km	Gemma Desa, APBD kab & Provinsi	Dusun Sungai Haji
4	Jembatan				
	2	Bagus & layak pakai	-	APBD Kab	Dusun Bangun Rejo
5	Jembatan				
	4	Bagus & layak pakai	-	APBD Kab & DD	Dusun Agung
6	Jembatan				
	3	2	1	APBD Kab dan DD	Dusun Sungai Haji
Jalan antar Desa/Kelurahan/kecamatan					
1	Jalan Pengerasan				
	15 km	4 km	11 km	APBD & Provinsi	Jalan antar kecamatan
2	Jalan Pengerasan				
	4 km	4 km	-	APBD	Jalan antar Desa ke Desa Teluk Kulbi

3 Jalan Pengerasan					
	1,5 km	1,5 km	-	APBD	Jalan Antar Desa ke Desa Makmur Jaya
4 Jembatan					
	3	Bagus & layak pakai	-	APBD	Jembatan ke Desa Teluk Kulbi
5 Jembatan					
	2	Bagus & layak pakai	-	APBD	Jembatan ke Desa Makmur Jaya
Jalan Kabupaten yang melewati Desa/Kelurahan					
1 Panjang jalan aspal					
	45 km	34 km	11 km	APBN	Jalan ke Kabupaten
Lainnya					
1 Sekat Kanal					
	18	12 masih bagus & layak pakai	6 alami pendangkalan & ditumbuhi semak	BRG	Dusun Agung, RT 06, 07 dan 08
2 Fasilitas peternakan Revitalisasi Ekonomi (Bantuan Sapi)					
	1 kandang berisi 12 ekorsapi	Bagus & layak pakai	-	BRG	Dusun Bangun Rejo, RT 01
3 Tempat Pemakaman Umum					
	3	Masih bagus & layak pakai	-	Swadaya	Desa Sungai Terap
4 Tempat Pemungutan Suara					
	5	4 masih bagus & layak pakai	1 kondisinya rusak ringan	APBN	Desa Sungai Terap

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel 3. Jenis Fasilitas Sosial Desa Sungai Terap

No	Jmlh	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi (RT & Dusun)
		Baik	Buruk		
Kantor					
1 Kantor Desa					
	1	Baik dan layak pakai, terbuat dari beton & permanen	-	Program Gemma Desa Kabupaten	Dusun Bangun Rejo, RT 01
Pendidikan Formal					
1 SDN 94 Sungai Terap					
	1	-	Sedang dalam proses perbaikan	APBD	Dusun Bangun Rejo, RT 12
2 SMP N 4 Betara					
	1	Bagus dan layak pakai	-	APBN	Dusun Sungai Haji RT 09

Pendidikan Non Formal						
1 PAUD Al-Ansor						
	1	-	Kurang layak, dinding papan lapuk, fasilitas kurang memadai	APBDes	Dusun Bangun Rejo, RT 12	
2 PAUD Kamboja						
	1	-	Sedang dalam proses perbaikan	APBDes	Dusun Agung, RT 04	
4 Madrasah Ibtidaiyah Sanawiyah 026 Jamiatul Muta'alimin						
	1	-	Kurang layak, dinding papan lapuk, atap bocor, plafon rusak, dan lantai bocor.	KEMENAG	Dusun Agung, RT 04	
5 Madrasah Ibtidaiyah Sanawiyah Darussa'adah						
	1	-	Kurang layak, lantai rapuh, plafon rusak, pintu rusak	Swadaya	Dusun Bangun Rejo RT 012	
Kesehatan						
1 Poskesdes						
	1	Bagus dan Layak pakai	-	APBD Kabupaten	Dusun Bangun Rejo, RT 12	
2 Posyandu Kamboja						
	1	-	Rusak ringan	APBDes	Dusun Agung, RT 04	
3 Posyandu Bougenvil						
	1	Bagus dan Layak pakai	-	APBDes	Dusun Bangun Rejo, RT 12	
Peribadatan						
1 Masjid Assa'adah						
	1	Perbaikan	-	Swadaya	Dusun Bangun Rejo	
2 Masjid Khusnul Khotimah						
	1	Perbaikan	-	Swadaya	Dusun Agung	
3 Masjid Baitul Makmur						
	1	Perbaikan	-	Swadaya	Dusun Sungai haji RT 09	
Olah Raga						
Sepak bola						
	1	1	-	Kurang terawat dan sering banjir jika musim hujan	Swadaya	Dusun Bangun Rejo RT 01
2 Badminton						
	9	7 Masih bagus dan layak pakai	2 rusak ringan	APBD dan Swadaya	Desa Sungai Terap	
3 Bola Volli						
	1	-	Kurang terawat dan sering banjir jika musim hujan	Swadaya	Dusun Bangun Rejo RT 012	

4 Tenis Meja					
	3	Bagus dan layak pakai	-	Swadaya	Dusun Bangun Rejo
5 Futsall					
	1	-	Kurang terawat dan sering banjir jika musim hujan	Swadaya	Dusun Sungai Haji RT 09
Sarana dan Prasarana Pertanian					
1 Mesin Belah pinang					
	1	-	Telah mengalami kerusakan	APBD Kabupaten	Dusun Bangun Rejo, RT 02

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sungai Terap



Jembatan Surau Nurul Islam



Jembatan Parit H. Tarmum



Jembatan Panting 2



Jembatan MIS Jamiatul Muta'alim



Jembatan Tarmum Panting 3



Jembatan Panting Nol



Kantor Desa



Masjid Agung (Dusun Sungai Haji)



Jalan Tarmum Lazer



Jalan Panting H. Tarmum



Kantor BPK3 Kecamatan Betara



Poskesdes Sungai Terap



Lapangan Badminton



Lapangan Sepak Bola



Masjid Husnul Khatimah



Musholla Darussalam



Musholla Panting 3 Parit Tarmun



Surau Nur Sa'adah



Musholla RT 05 Parit Tarmun Dsn. Agung



Madrasah Ibtida'iah Darussadah



Madrasah Ibtida'iah Jamiatul Muta'alimin



PAUD Alansor



PAUD Kamboja



SMP Negeri 4 Betara



SD Negeri 94 Sungai Terap



Tempat Pemakaman Umum

Sumber : Observasi Lapang Desa Sungai Terap, 2019.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Sungai Terap sebagian besar terletak di hamparan lahan gambut yang tersebar di semua dusun yang ada di desa (tiga dusun) yakni Dusun Bangun Rejo, Dusun Agung, dan Dusun Sungai Haji dengan kedalaman 0,5 meter sampai dengan 2,5 meter. Di desa ini sudah tidak terdapat kubah gambut karena alih fungsi lahan menjadi perkebunan dan pemukiman.

Sebelah barat desa ini dialiri Sungai Betara yang merupakan sumber irigasi masyarakat karena terhubung dengan parit yang ada di desa untuk kebutuhan pertanian, serta rumah tangga misalnya untuk mandi dan mencuci. Di desa ini tidak terdapat gunung maupun bukit dan tergolong dalam dataran rendah sehingga pada musim hujan, sering terjadi banjir pasang yang menyebabkan air sungai naik sampai ke pemukiman bahkan ke kebun warga.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2019, terdapat dua jenis tanah di desa ini, yaitu tanah bergambut dan tanah gambut. Tanah bergambut merupakan jenis tanah yang memiliki ketebalan gambut di bawah 50 centimeter. Menurut masyarakat Desa Sungai Terap, luas tanah bergambut yang ada di desa sebesar 928,13 (24,59%) yakni sebagian besar berada di sekitar pemukiman warga.

Sedangkan tanah gambut menurut Hardjowigeno (1986) adalah gambut terbentuk dari timbunan sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Timbunan terus bertambah karena proses dekomposisi terhambat oleh kondisi anaerob dan/atau kondisi lingkungan lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan biota pengurai. Pembentukan tanah gambut merupakan proses geogenik yaitu pembentukan tanah yang disebabkan oleh proses deposisi dan transportasi, berbeda dengan proses pembentukan tanah mineral yang pada umumnya merupakan proses pedogenik.¹

¹ <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/52825/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

Adapun jenis tanah dominan yang ada di desa ini adalah tanah gambut yang sebagian besar tersebar di semua wilayah di desa seluas 2.845,83 hektare (75,41%).

Berdasarkan penggolongannya, tanah gambut di Desa Sungai Terap dapat dibagi ke dalam kategori gambut dangkal dan gambut dalam. Gambut dangkal berada di bagian utara dan sebagian kecil berada di bagian barat desa yang dimanfaatkan untuk kebun sawit dan kebun campuran berupa pinang, kelapa, kopi, sawit serta tanaman buah-buahan lainnya seperti durian, rambutan, langsung dan rambai dengan kedalaman 0,5 meter sampai 1 meter. Sedangkan gambut dalam merupakan jenis gambut dominan yang ada di desa yang tersebar dari timur, barat sampai ke bagian selatan desa dengan kedalaman 2 meter sampai 2,5 meter.

Jenis tanah gambut dangkal adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 50 - 100 centimeter dengan tingkat dekomposisi hemik sampai saprik. Tanah gambut tengah (sedang) adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 100 - 200 centimeter dengan tingkat dekomposisi fibrik sampai hemik². Adapun tanah gambut dalam mempunyai kedalaman 200-300 centimeter dengan tingkat dekomposisi fibrik sampai hemik. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut tebal. Kemasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat kemasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.³

3.3 Iklim dan Cuaca

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, musim yang terdapat di Desa Sungai Terap sepanjang tahun adalah musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan November hingga Maret dengan intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan Januari yang seringkali menyebabkan banjir di desa, sehingga air sungai, kanal dan parit meluap bersamaan dengan wilayah dataran yang lebih rendah sampai ke pemukiman, perkebunan, serta pertanian masyarakat. Daerah yang rawan banjir hampir di seluruh desa terutama di Dusun Sugai Haji RT 11. Selain itu masyarakat juga mengakui bahwa bencana banjir disebabkan karena tersumbatnya parit di desa yang sebagian telah ditumbuhi semak belukar dan kurang terawat pada musim-musim tertentu atau mengalami keterlambatan dalam melakukan normalisasi parit.

Suhu udara rata-rata tahunan di Desa Sungai Terap adalah 26,9°Celsius dengan rata-rata suhu udara tertinggi sekitar 27,4°Celsius yang terjadi pada bulan

² Fibrik adalah bahan organik tanah yang sangat sedikit terdekomposisi yang mengandung serat 2/3 volume. Saprik adalah bahan organik yang terdekomposisi paling lanjut dengan serat kurang dari 1/3 volume dengan bobot isi saprik adalah 0,195 g cm⁻³. Sedangkan hamik adalah bahan organik tanah yang mempunyai tingkat dekomposisi antara fibrik dengan saprik dengan bobot isi 0,075 sampai 0,195 gcm⁻³.

³ M. Noor, "Pertanian Lahan Gambut : Potensi dan Kendala". (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

April, sedangkan rata-rata suhu udara terendah adalah 26,2^oCelcius pada bulan Januari. Adapun rata-rata curah hujan di desa ini mencapai 2.347 mm per tahun.⁴

Ketika musim hujan tiba, masyarakat mudah mendapatkan air bersih karena setiap rumah menyediakan gentong air untuk menampung air hujan yang akan digunakan untuk mandi, mencuci, dan memasak. Sebagian masyarakat juga membeli air galon namun hanya untuk kebutuhan memasak dan minum.

Adapun musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai Oktober yang menyebabkan tanah mengalami kekeringan, sehingga masyarakat di Desa Sungai Terap kesulitan memperoleh air bersih. Terkadang sumur bor warga juga ada yang mengalami kekeringan dan airnya hanya bisa digunakan dengan pemakaian yang terbatas dalam sehari. Sehingga, pada waktu-waktu inilah warga harus membeli air drum ukuran 200 liter seharga Rp 30.000, sedangkan untuk tandon ukuran 1.200 liter seharga Rp100.000 sampai dengan Rp 150.000. Air ini akan diangkut menggunakan mobil ke setiap rumah pemesan yang berasal dari Desa Pematang Lumut di Kecamatan Betara dari sumur galian yang terdapat di tanah mineral alluvial. Masyarakat memilih untuk membeli air ini, karena kualitas rasanya yang berbeda dengan air di wilayah gambut, sehingga masyarakat khususnya perempuan lebih nyaman menggunakan air tersebut untuk memasak dan minum karena rasanya lebih enak untuk dikonsumsi.

Dalam satu keluarga yang beranggotakan 3-4 orang biasanya menggunakan air ukuran 200 liter tersebut selama 3 - 7 hari hanya untuk memasak dan minum. Sebagian warga juga membeli air galon untuk kebutuhan konsumsi jika ingin menghemat penggunaan air untuk minum. Sedangkan untuk mandi masih menggunakan air sumur bor.

Pada saat musim kemarau juga rentan terjadi kebakaran di lahan gambut karena kekeringan. Sehingga warga yang mematikan sisa puntung rokok pun harus berhati-hati karena dapat memicu api, karena menurut masyarakat Desa Sungai Terap, peristiwa kebakaran rata-rata dipicu oleh sisa puntung rokok yang dibuang sembarangan oleh orang-orang yang ingin memancing di sekitar parit yang kebetulan menjadi daerah rawan kebakaran.

Tabel 4. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidt Ferguson

Tipe Iklim	Nilai Q	Keterangan
A	$0 < Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak Kering
F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
G	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat kering
H	$7,000 < Q$	Luar biasa kering

Sumber : *Klimatologi Umum*⁵.

⁴ Climate-Data.org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/jambi/jambi-972263/>).

⁵ Gunawan Nawawi, “ *Pengantar Kimatologi Pertanian*”. (Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 2001)

Berdasarkan klasifikasinya, tipe iklim yang terdapat di Desa Sungai Terap masuk dalam kategori Kering jika menggunakan teori Scmidth Ferguson. Dia mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Desa Sungai Terap adalah tujuh (7) bulan dan rata-rata bulan basah adalah lima (5) bulan, sehingga diperoleh hasil perhitungan adalah $Q = 7 : 5 = 1,4$ atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim E (Agak Kering).

Iklim dan cuaca di Desa Sungai Terap tentu mempengaruhi kalender musim masyarakat Desa Sungai Terap di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan terutama jadwal penanaman, perawatan dan panen. Kalender Musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan komoditas tanaman semusim serta peternakan. Kalender Musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada kalender musim.

Tanaman yang dikembangkan masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan adalah jenis tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang mampu tumbuh lebih dari satu tahun dan dapat dipanen berkali-kali setiap tahun, sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang memiliki siklus hidup pendek dan hanya dipanen satu kali dalam satu periode tanam. Jenis tanaman tahunan di Desa Sungai Terap antara lain : pinang, kopi, kelapa, sawit, rambutan, rambai, durian dan duku. Sedangkan tanaman semusim di antaranya adalah bawang kucai dan pisang. Adapun kalender musim masyarakat Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kalender Musim Desa Sungai Terap

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN BENCANA	BANJIR	BANJIR	-	-	-				-	-	-	BANJIR		
KOMODITAS														
Pinang (4-5 Thn)	Rawat, Panen	Panen	Tanam	Rawat, Panen	Panen	Panen	Rawat, Panen	Panen	Panen	Rawat, Panen	Panen	Panen	Pasar tersedia, Subur, dan Bibit tersedia	Hama batang, Kebakaran, Narga naik turun dan akses
Kopi (3-5 Thn)	Tanam	Kontrol	Kontrol	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Pasaran Tersedia, Bibit tersedia	Harga tidak stabil, kebakaran, kebanjiran, gambut tebal, kesulitan pupuk
Sawit (3Thn)	Tanam	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Rawat Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Rawat Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Panen 2 Kali	Pasaran Tersedia, Mudah tumbuh, bibit tersedia	Harga anjlok, Kebakaran, hama, Transportasi Sulit
Kelapa Kopra (5 Tahun)	Tanam	Kontrol	Panen	Rawat	Kontrol	Kontrol	Rawat, Panen	Kontrol	Kontrol	Rawat	Panen	Kontrol	Mudah tumbuh, pasar tersedia, mudah perawatannya	Harga tidak stabil, permintaan kurang, pengairan
Kuca (4 Bulan)	Rawat	Rawat	Panen	Bajak	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bajak	Tanam	Rawat	Biaya produksi murah	Pemasaran tidak tersedia, banjir
Pisang	Kontrol	Rawat	Kontrol	Kontrol	Rawat	Kontrol	Rawat	Rawat	Panen	Buka Lahan	Tanam	Kontrol	Mudah Perawatan, mudah tumbuh, Lahan Tersedia.	Pasar sulit, hama, banjir, kebakaran
Rambutan, Durian, Rambai, Duku (10 Tahun)	Panen	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Konsumsi sendiri, Lahan Tersedia, Perawatan Mudah	Pasar sulit, kebakaran, hama : Kalong dan Tupai

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Desa Sungai Terap, 2019

Dalam satu tahun siklus pengolahan lahan, terdapat resiko kebakaran di musim kemarau, dan banjir di musim hujan. Sehingga hal ini menentukan kualitas panen masyarakat di Desa Sungai Terap. Rata-rata tanaman yang dibudidayakan di desa akan ditanam pada musim hujan dan akan di panen di musim kemarau. Adapun jenis-jenis vegetasi yang dikembangkan di Desa Sungai Terap adalah:

Pinang

Pinang merupakan komoditas utama di Desa Sungai Terap yang turut berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di desa karena sebagian besar masyarakat berkebun pinang. Usia produktif pinang sejak ditanam adalah empat sampai lima tahun agar bisa berbuah. Pinang ditanam saat musim hujan menjelang kemarau di bulan Maret karena tanaman ini tidak bisa tumbuh dengan baik jika lama terendam banjir yang akan menyebabkan akar membusuk. Adapun perawatannya dilakukan dengan teknik menebas rumput setiap tiga bulan sekali di sekitar tanaman, sedangkan jika disemprot biasanya dilakukan enam bulan sekali karena pertumbuhan rumput cenderung lebih lambat. Sementara untuk panen pinang dapat dilakukan satu kali perbulan. Dalam satu (1) hektare pinang dapat memproduksi 250 karung per bulan jika tidak ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Tapi jika ditumpangsarikan hanya akan memproduksi 50 karung per panen dalam setiap bulan.

Kopi

Selain pinang, kopi juga merupakan salah satu komoditas unggulan di Desa Sungai Terap. Pertumbuhan kopi biasanya akan produktif setelah tiga sampai lima tahun sejak ditanam. Waktu penanamannya pun dilakukan pada musim hujan biasanya di bulan Januari. Perawatannya pun dilakukan dengan memangkas batang pohon kopi agar pertumbuhannya tidak terlalu tinggi serta membuang bagian tunas muda agar buahnya bisa tumbuh dengan baik. Selain itu rumput juga ditebas tiga bulan sekali atau bisa juga disemprot setiap enam bulan sekali. Untuk panen raya kopi dilakukan setiap satu tahun sekali di bulan kemarau biasanya di bulan Mei sampai dengan Juni. Namun, jika kopi telah mencapai masa produktif, sebenarnya bisa dipanen setiap bulan dengan jumlah panen yang sedikit. Di Desa Sungai Terap, tanaman kopi selalu ditumpangsarikan dengan tanaman lain seperti pinang dan kelapa, sedangkan sawit tidak cocok ditumpangsarikan dengan kopi karena tanaman kopi akan mati. Dalam satu (1) hektare kopi bisa memproduksi 2- 3 ton per tahun saat panen raya yang dilakukan satu kali setahun, jika ditumpangsarikan dengan tanaman pinang maupun kelapa.

Sawit

Adapun tanaman sawit juga menjadi tanaman dominan di Desa Sungai Terap yang akan produktif setelah tiga sampai empat tahun setelah ditanam. Sawit ditanam di akhir musim hujan biasanya di bulan Januari, dan perawatannya dilakukan empat bulan sekali untuk membuang pelepah sawit, membersihkan rumput di sekitar pohon dan batang pohon. Setelah dibersihkan, sawit akan dipupuk tiga kali dalam setahun.

Sedangkan panen sawit dilakukan dua kali setiap bulan. Dalam satu (1) hektare lahan yang ditanami sawit bisa memproduksi 2 ton sawit jika teknik penanamannya tidak ditumpang sarikan. Tapi jika ditumpangsarikan dengan tanaman lainnya, maka sawit hanya bisa menghasilkan 7 kwintal per dua minggu.

Kelapa

Selanjutnya kelapa kopra menempati urutan ke empat sebagai komoditas unggulan yang dikembangkan masyarakat Desa Sungai Terap. Biasanya kelapa akan ditanam di musim penghujan yakni antara bulan Januari dan Februari. Kelapa akan produktif setelah lima tahun sejak ditanam dan biasanya dilakukan panen raya dua kali setiap tahun pada musim hujan. Proses perawatannya pun cenderung mudah, yakni hanya dibersihkan dari rumput-rumput di sekitarnya sebanyak tiga atau empat bulan dalam satu tahun. Tanaman ini pun sangat mudah tumbuh, bahkan bisa bertahan hidup di daerah rawan banjir.

Kuca

Kuca merupakan sejenis bawang yang menjadi tanaman pangan warga di Desa Sungai Terap. Tanaman jenis ini merupakan jenis tanaman semusim yang hanya dipanen satu kali setiap tanam yakni empat bulan sejak ditanam. Kuca ditanam di saat musim hujan biasanya di bulan November dan akan panen di bulan ke empat (4) di musim kemarau. Jika tanaman ini ditanam pada musim kemarau, maka cara perawatannya pun harus rutin disiram agar tidak kering dan pertumbuhannya baik. Tanaman ini banyak ditanam oleh perempuan karena digunakan sebagai bumbu masakan.

Pisang

Pisang adalah salah satu tanaman tumpang sari yang ada di Desa Sungai Terap dan termasuk dalam tanaman semusim karena hanya dipanen satu kali setiap tanam. Biasanya tanaman ini akan produktif jika usianya mencapai sembilan (9) hingga dua belas (12) bulan. Perawatannya dilakukan setiap tiga (3) bulan sekali dengan cara membersihkan semak belukar yang ada di sekitarnya agar pertumbuhan tanaman baik. Hanya saja, pisang tidak begitu banyak dibudidayakan karena pasarnya tidak tersedia. Biasanya hanya dikonsumsi langsung atau diolah menjadi produk makanan lainnya seperti keripik pisang, pisang goreng, dan sebagainya. Tanaman pisang biasanya ditanam menggunakan teknik tumpang sari dengan tanaman lain seperti pinang, kelapa, dan tanaman buah-buahan lainnya.

Rambutan , Durian, Rambai, Duku

Rambutan, Durian, Rambai dan Duku merupakan jenis tanaman tahunan yang dibudidayakan masyarakat di Desa Sungai Terap dengan teknik tumpang sari. Tanaman ini memiliki usia produktif yang hampir sama yakni sekitar 10 sampai 15 tahun sejak ditanam. Cara penanaman dan perawatannya juga hampir sama yakni ditanam pada bulan Maret di musim hujan menjelang kemarau. Perawatan yang dilakukan cukup mudah yaitu hanya membersihkan semak dan rumput yang tumbuh di sekitar pohon sekitar tiga atau empat bulan sekali. Jenis tanaman ini akan berbuah pada waktu yang bersamaan, biasanya dapat dipanen bulan Januari sampai Februari.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sungai Terap merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah genangan rawa yang memiliki keanekaragaman hayati yang sesuai dengan kontur wilayah rawa. Terdapat beberapa flora khas perairan yang hidup di desa ini seperti nipah dan eceng gondok yang tumbuh dengan sendirinya di air kanal maupun parit. Beberapa flora yang lain seperti pakis, alang-alang dan rumput gajah juga sangat mudah tumbuh di yang bukan merupakan hutan alami seperti wilayah kebun, bekas kebun atau dan tidak lagi dimanfaatkan (lahan tidur). Selain itu juga terdapat tumbuhan kayu seperti kayu mahang, kayu akasia, dan cabang tiga yang dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan untuk pembuatan rumah.

Secara keseluruhan keanekaragaman hayati di Desa Sungai Terap berupa flora, fauna dan vegetasi mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir disebabkan oleh degradasi lingkungan akibat kebakaran hutan dan lahan, alih fungsi lahan, kegiatan penebangan kayu, dan perburuan liar. Keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Sungai Terap cenderung mengalami penurunan populasi karena dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat desa tanpa diperhatikan keberlanjutannya misalnya kayu mahang sebagai bahan untuk pembuatan rumah dan kayu bakar. Selain itu, kebakaran lahan gambut yang terjadi pada sebelum dan setelah tahun 2015 juga salah satu faktor yang menyebabkan turunnya banyak populasi di Desa Sungai Terap.

Adapun jenis vegetasi yang dibudidayakan masyarakat di Desa Sungai Terap diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat seperti pinang, sawit, kopi dan kelapa serta sejenis tumbuhan buah-buahan yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri. Selain itu juga terdapat fauna darat dan fauna perairan yang khas seperti macan hutan, beruang, monyet, babi hutan, ikan gabus, ikan betok, ikan toman dan ikan cucu yang populasinya menurun karena kehilangan habitat akibat alih fungsi lahan, serta kebakaran lahan gambut. Faktor lainnya adalah, kegiatan perburuan yang dilakukan manusia sebagai bahan makanan serta sebagian lainnya dijual. Berikut tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Desa Sungai Terap disertai gambar.

Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Sungai Terap

Keaneekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
	<2015	2015	Skrng	
Flora				
Pakis	4	4	4	Populasi tetap dan mudah tumbuh
Pacingan	2	3	4	Populasi meningkat karena mudah tumbuh di bekas kebun
Alang - alang	4	4	3	Populasi tetap dan mudah tumbuh
Rumput gajah	4	3	3	Populasi tetap dan mudah tumbuh
Akasia	2	2	1	Populasi tetap dan mudah tumbuh
Kayu Cabang tiga	4	3	3	Populasi tetap dan mudah tumbuh
Kayu Mahang	4	2	1	Populasi menurun karena dijadikan sebagai kayu bakar dan bahan pembuatan rumah
Ruput Dewa-dewa	4	3	3	Dijadikan lahan perkebunan
Ingus	4	3	3	Populasi berkurang akibat normalisasi sungai
Pohon bidada	4	3	3	Populasi berkurang akibat normalisasi sungai
Nipah	4	2	1	Populasi berkurang akibat normalisasi sungai
Eceng gondok	3	3	4	Populasi meningkat di saat musim hujan dan wilayah perairan seperti kanal dan parit
Ponak	3	2	2	Populasi menurun karena digunakan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar
Vegetasi Budidaya				
Kopi	3	4	5	Populasi meningkat karena pasar tersedia
Nipah	4	4	5	Populasi meningkat karena pasar tersedia
Sawit	3	4	5	Populasi meningkat karena pasar tersedia
Kelapa	3	3	4	Populasi meningkat karena pasar tersedia
Rambutan	4	3	3	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Durian	3	2	2	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Duku	3	4	4	Karena selalu banyak permintaan dan harga stabil
Manggis	3	4	4	Karena selalu banyak permintaan dan harga stabil
Sawo	4	3	3	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Rambai	4	3	2	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Nenas	1	1	3	Populasi meningkat karena alih fungsi lahan
Fauna				
Monyet	4	3	2	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Kadal	4	3	3	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Kalong & kelawar	3	3	4	Binatang musiman banyak di saat musim buah
Babi hutan	5	4	3	Populasi berkurang karena perburuan
Beruang	4	3	2	Pindah ke hutan karena alih fungsi lahan
Teringiling	3	2	1	Pembuan liar dan alih fungsi lahan
Tupai	5	3	5	Populasi kembali meningkat karena kurangnya perburuan
Landak	3	2	1	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Macan akar	3	2	1	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Telagu	3	1	1	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Rangkok	3	3	2	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Harimau	3	2	1	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Tikus	5	4	5	Populasi menurun karena ketersediaan makanan

				dan tidak ada perburuan
Burung Karuak	4	3	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Buaya	2	3	4	Populasi meningkat karena tidak ada perburuan
Biawak	2	3	3	Populasi meningkat karena tidak ada perburuan
Biawan	5	4	3	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Ikan Gabus	5	4	3	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Ikan Kepar	5	4	3	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Ikan Betok	5	4	3	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Kodok	5	4	3	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Bekicot	5	4	1	Populasi menurun karena alih fungsi lahan
Ikan Tapah	3	1	2	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Ikan Toman	3	2	2	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Ikan Cucut	4	3	4	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Udang	5	3	3	Populasi menurun karena ditangkap dan dipancing untuk di konsumsi
Keterangan : 5 =Sangat Banyak; 4 = Banyak; 3 = Cukup Banyak; 2 = Sedikit; & 1 = Sangat Sedikit				

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Obsevasi Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 4. Keanekaragaman Hayati (Flora, Fauna dan Vegetasi Budidaya) Desa Sungai Terap

Flora



Nipah



Pakis



Rumput Pacingan



Kayu Cabang Tiga



Pohon Ponak



Eceng Gondok

Vegetasi Budidaya



Nanas



Pisang



Pinang



Kopi Liberika



Sawit



Kelapa

Fauna



Udang Galah Sungai



Burung Karuak

Sumber: Observasi Lapangan Desa Sungai Terap, 2019.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan tidak terlalu basah. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal, dan pintu air. Di Desa Sungai Terap, terdapat beberapa unit sistem hidrologi berupa kanal/parit, sungai, serta sekat kanal yang dapat dilihat secara rinci pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 7. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sungai Terap

Jumlah Fasilitas	Vol	Kondisi		Lokasi (RT & Dusun)	Sumber Anggaran
		Baik	Buruk		
Tanggul					
Tanggul Sungai Betara					
1	3 km	√	-	Dusun Bangun Rejo (RT 01, 03), Dusun Agung (RT 04), Dusun Sungai Haji (RT 09, 10 dan 11)	APBD Dinas Kab
Tanggul Parit Sungai Terap					
1	3 km	√	-	Dusun Bangun Rejo (RT 01, 12 dan 2)	APBD Dinas Kab
Tanggul Parit Keramat					
1	3 km	√	-	Dusun Agung (RT 04 dan 05)	APBD Dinas Kab
Parit					
Parit Tarmum	7 km	Berfungsi dengan baik, namun kadang-kadang mengalami penyumbatan karena tidak dibersihkan pada waktu-waktu tertentu.		Dusun Agung (RT 04, 05, 06, 07, 08) Dusun Bangun Rejo (RT 01, 02, 03, 12) Dusun Sungai Haji (RT 09, 10, 11)	Buatan swadaya lanjutan dari parit alam
Parit Panting 0	1,3 km				
Parit Panting 1	7 km				
Parit Panting 2	5 km				
Parit Panting 3	6 km				
Parit Sungai Terap	5 km				
Parit Sungai Terap Panting	3 km				
Parit Sungai Terap Lajer	5 km				
Parit Juned	1,3 km				
Parit Pak Mas	3 km				
Parit Sungai Haji	1,3 km				
Parit Kadas	3 km				
Parit Sungai Tentang	3 km				
Parit Keramat	3 km				
Sekat Kanal					
18	-	12 masih bagus & layak pakai	6 kurang terawat & ditumbuhi semak	Dusun Agung, RT 06, 07 & 08	BRG (APBN)

Sumber: Wawancara, FGD 2, dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel 8. Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sungai Terap

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
Kanal/ parit	Kanal merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Kanal yang terdapat di Desa Sungai Terap terhubung dengan Sungai Betara, dan sebagian besar digunakan untuk irigasi pertanian dan mengatur debit air yang masuk dan keluar di saat musim hujan dan musim kemarau. Adapun kanal atau parit yang ada di desa adalah berjumlah sekitar 15 parit yang terhubung dengan Sungai Betara.
Sekat Kanal	Sekat kanal merupakan penyekat yang dipasang di tengah parit untuk mengeluarkan air gambut menuju ke tempat lain sehingga daya simpan airnya menjadi lebih tinggi dan mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut. Dengan penyekatan kanal, daya simpan (retensi) air lahan gambut dapat meningkat dan dengan demikian mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut. Dalam keadaan basah seperti ini, lahan gambut akan sulit terbakar. Di Desa Sungai Terap terdapat 18 sekat kanal yang tersebar di RT 6, 7 dan 8, Dusun Bangun Rejo.
Sungai	Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbetuk secara alami. Sungai yang terdapat di Desa Sungai Terap adalah Sungai Betara yang berada di sebelah Barat desa, dan merupakan sumber pengairan untuk kanal dan parit.
Tanggul	Tanggul di Desa Sungai Terap digunakan sebagai benteng untuk mencegah terjadinya banjir dan mengungkung aliran sungai menuju kanal dan parit.

Sumber : Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 5. Hidrologi di Lahan Gambut Desa Sungai Terap



Sekat Kanal



Parit Sungai Terap



Parit Junet



Parit Tarmum



Parit Panting 3

Sumber : Data Observasi Lapangan Desa Sungai Terap, 2019.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penampung oksigen, penjaga karbon, penampung air tawar, dan habitat hewan air. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai fungsi sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Sebagian besar lahan gambut yang ada di Desa Sungai Terap berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2019 dimanfaatkan untuk kebun campuran. Sebagian besar masyarakat Desa Sungai Terap menanam pinang, sawit dan kopi di lahan perkebunan yang ditanam dengan teknik tumpang sari. Sementara itu, terdapat beberapa jenis tanaman campuran lain atau tanaman sela di Desa Sungai Terap yaitu kelapa, pisang, durian, rambutan, sawo, rambai, dan duku yang jumlahnya hanya sedikit.

Menurut masyarakat di Desa Sungai Terap, lahan gambut yang terdapat di desa ini merupakan kategori gambut tipis sampai dengan gambut dalam mulai dari 0,5 meter sampai 2,5 meter. Wilayah gambut ini tersebar di tiga dusun yakni Dusun Bangun Rejo, Dusun Agung, dan Dusun Sungai Haji mulai dari RT 03, 05, 06, 07, 08, 11 yang di atasnya dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun kelapa, kopi, pinang dan sawit. Sementara tanah bergambut tersebar di RT 01, 02, 03, dan 04 yang dimanfaatkan untuk jenis tanaman pangan misalnya cabe, bawang, sayuran, serta permukiman.

Adapun proses pembukaan lahan di Desa Sungai Terap dulunya kebanyakan dilakukan dengan cara membakar lahan, kemudian masyarakat memanfaatkan abu sisa pembakaran tersebut untuk menjadi pupuk. Masyarakat meyakini bahwa cara ini akan memberikan dampak yang baik bagi tanaman karena dapat mengurangi zat asam pada lahan gambut, dan tanaman akan tumbuh lebih subur. Selain itu cara ini terbilang cepat dan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi.

Selain membakar lahan, masyarakat juga membuat kanal untuk mengeringkan lahan dengan cara mengeluarkan kandungan air dari lahan gambut agar dapat digunakan untuk bertani dan berkebun. Namun, hal ini justru membuat lahan gambut menjadi kering dan rentan mengalami kebakaran pada musim kemarau panjang.

Tanah gambut bereaksi masam. Dengan demikian diperlukan upaya ameliorasi untuk meningkatkan pH sehingga memperbaiki media perakaran tanaman. Kapur, tanah mineral, pupuk kandang dan abu sisa pembakaran dapat diberikan sebagai bahan amelioran (pupuk atau abu) untuk meningkatkan pH dan basa-basa tanah (Subiksa et al, 1997; Mario, 2002; Salampak, 1999; Tabel 2).

Karena keterbatasan akses dan kemampuan untuk mendapatkan pupuk dan bahan amelioran, maka untuk meningkatkan kesuburan tanah, petani membakar seresah tanaman dan sebagian lapisan gambut kering sebelum bertanam. Dengan cara ini petani mendapatkan amelioran berupa abu yang dapat memperbaiki produktivitas gambut. Namun abu hasil pembakaran mudah hanyut dan efektivitasnya terhadap peningkatan kesuburan tanah tidak berlangsung lama. Lagi pula cara ini sangat berbahaya karena bisa memicu kebakaran hutan dan lahan secara lebih luas, mempercepat subsiden, meningkatkan emisi CO₂ dan mendatangkan asap yang mengganggu kesehatan serta mempengaruhi lalu lintas.⁶

Hampir setiap tahun lahan gambut di Desa Sungai Terap mengalami kebakaran lahan mulai dari tahun 2010, 2015, 2017 dan 2018 terutama di musim kemarau. Beberapa titik api tersebut kemudian menyebar dan mengakibatkan sekitar 50 hektare lahan habis terbakar di kebun kelapa, kopi dan sawit masyarakat serta di sekitar lahan konsesi PT. WKS⁷ pada tahun 2015. Dengan adanya kejadian kebakaran tersebut, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Adanya perubahan pengolahan lahan gambut ini menyebabkan bentang alam gambut mengalami kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi berupa kebakaran lahan dan menipisnya lahan gambut yang diakibatkan perubahan alih fungsi lahan dan dampak kebakaran hutan terutama kebakaran tahun 2015.

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Sungai Terap tahun 2019, terdapat setidaknya satu titik api yang ada di Desa Sungai Terap saat kebakaran lahan gambut pada 2015 yang keseluruhannya berada di ujung Desa Sungai Terap di bagian selatan dan lokasinya dekat dengan PT. WKS.

Sementara menurut masyarakat Desa Sungai Terap, kebakaran lahan pernah terjadi di RT 08 dan 05 yang menyebar hampir ke Desa Suak Labu pada tahun 2015 seluas lebih dari 1 hektare, dan di tahun 2018 juga pernah terjadi di RT 05 dengan luas sekitar 0,5 hektare.

⁶ Fahmuddin Agus dan I.G. Made Subiksa, "Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan", (Bogor :Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 14.00.

⁷ Wawancara dengan Nasrun (Kepala Desa Sungai Terap) tanggal 22 Februari 2019.

Hal ini semakin diperparah oleh titik api yang terdapat di desa sekitar Sungai Terap seperti Desa Suak Labu, Desa Teluk Kulbi, dan Muntialo yang juga saling memperparah sebaran asap kebakaran lahan di wilayah desa masing-masing karena terbawa angin. Lokasi kebakaran tersebut berada di wilayah kebun warga yang agak jauh dari pemukiman sehingga asapnya tidak terlalu mengganggu masyarakat.

Akibat kebakaran lahan tersebut, menyebabkan masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari di luar ruangan terutama untuk pergi ke kebun yang berada di sekitar wilayah lahan yang terbakar, karena terpapar asap. Sehingga sebagian besar hanya beraktivitas di dalam rumah. Bahkan anak-anak sekolah diliburkan ketika kebakaran lahan terjadi.

Kebakaran lahan ini menyisakan trauma mendalam dan kerugian materil bagi warga, karena kebun kopi dan sawit habis terbakar. Selain itu masyarakat kembali harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membuka dan mengolah lahan baru. Hal yang paling merugikan adalah ketika tanah yang terbakar tidak bisa produktif lagi dalam waktu yang cukup lama serta membutuhkan waktu sekitar bertahun-tahun untuk memulihkan kembali tanah tersebut agar bisa dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena jika tanah terbakar dalam waktu cukup lama dengan kedalaman sekitar satu meter maka akan merusak unsur hara dalam tanah sehingga tanaman justru tidak dapat tumbuh.

Ketika kebakaran lahan terjadi, masyarakat dibantu beberapa tim pemadam api seperti dari kodim, kepolisian, PT WKS, serta tenaga medis untuk membentuk posko pemadaman di lahan-lahan yang terbakar. Selain itu juga untuk melakukan pengobatan di wilayah kejadian agar tidak memakan korban jiwa.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sungai Terap berdasarkan data Catatan Sipil Desa Sungai Terap tahun 2018 adalah 1.695 jiwa yang dibagi menjadi 892 penduduk laki-laki dan 803 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga adalah 435 KK. Penduduk ini tersebar 12 Rukun Tetangga, dari RT 1 hingga RT 12. Data penduduk diambil dari Catatan Sipil Desa Sungai Terap tahun 2018, karena data tersebut menyajikan informasi lengkap terkait jumlah penduduk berdasarkan usia dibanding data dari profil Desa Sungai Terap. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

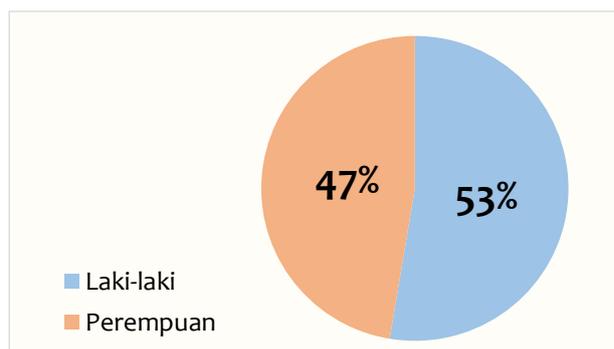
Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sungai Terap Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Laki-laki	Perempuan		
892	803	1.695	435

Sumber : Data Catatan Sipil tahun 2018.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan memiliki selisih perbedaan sekitar 89 jiwa di mana jumlah laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 892 jiwa sedangkan perempuan 803 jiwa.

Gambar 6. Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018



Sumber : Data Profil Desa Sungai Terap Tahun 2018.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Data jumlah penduduk berdasarkan usia diambil dari data Catatan Sipil tahun 2018, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Jumlah Penduduk berdasarkan Usia di Desa Sungai Terap

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	65	59	124
5 - 9	72	82	154
10 - 14	95	73	168
15 - 19	91	68	159
20 - 24	64	61	125
25 - 29	76	83	159
30 - 34	99	77	176
35 - 39	78	74	152
40 - 44	63	53	116
45 - 49	53	58	111
50 - 54	43	34	77
55 - 59	37	29	66
60 - 64	18	19	37
65 - 69	19	14	33
70 - 75	14	11	25
75	5	8	13
Jumlah	892	803	1.695

Sumber : Data Catatan Sipil Tahun 2018.

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk Sungai Terap antara laki-laki dan perempuan yang berada pada rentang usia 0 hingga di atas 75 tahun. Di Desa Sungai Terap terdapat penduduk usia Balita yakni sampai 4 tahun sebesar 124 jiwa, sementara usia dari anak-anak dari 5 sampai 14 tahun adalah 322 penduduk. Adapun jumlah penduduk usia Remaja adalah 15 sampai 19 tahun sebanyak 159 jiwa, sementara jumlah usia produktif awal adalah dari usia 20 sampai 25 tahun sebesar 125 jiwa, jumlah produktif menengah mulai dari usia 25 sampai 40 adalah 612 jiwa, usia produktif akhir adalah 40 sampai 54 tahun yakni 304 jiwa, serta usia lanjut (non produktif) dari 55 tahun sampai di atas 75 tahun adalah 174 jiwa.

Selain itu, jumlah penduduk dapat pula dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sungai Terap, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, hingga Sarjana dan Master. Adapun jumlah penduduk yang dibagi berdasarkan usia sekolah dan tingkat pendidikan di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
S-2	1	-	1
S-1	50	40	90
D3	8	4	12
Lulus/sedang SMA-Sederajat	90	70	160
Lulus/Sedang SMP-Sederajat	110	135	245
Lulus/Sedang SD-Sederajat	280	234	514
PAUD	20	22	42
Tidak/belum Sekolah	333	298	631
Jumlah	892	803	1.695

Sumber : Data KasiPemerintahan Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang dibagi mulai dari Sekolah dasar, hingga perguruan tinggi yang ada di Desa Sungai Terap. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin sedikit warga yang melanjutkan pendidikan.

Hal ini terlihat pada 37,22% warga Desa Sungai Terap terdiri dari penduduk yang belum pernah atau tidak sekolah, diikuti dengan jumlah penduduk yang sedang atau lulus SD sebesar 30,32%. Adapun jumlah partisipasi pendidikan terkecil adalah tingkat diploma maupun sarjana sebesar 6,07%.

Beberapa penduduk di Desa Sungai Terap yang tidak bersekolah adalah kebanyakan terdiri dari orang tua usia 30 tahun ke atas sebab dulunya terbatasnya fasilitas pendidikan di desa seperti sekolah. Sebagian besar mereka juga bekerja di kebun sebagai petani sehingga keinginan untuk sekolah masih sangat kurang. Ditambah lagi akses jalan yang sangat sulit, serta tidak adanya transportasi umum yang tersedia di desa dan menyebabkan masyarakat terkendala untuk pergi ke sekolah bagi warga yang rumahnya cukup jauh. Selain itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak melanjutkan pendidikan karena kekurangan biaya.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih periode waktu. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dibutuhkan data pembandingan jumlah penduduk setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

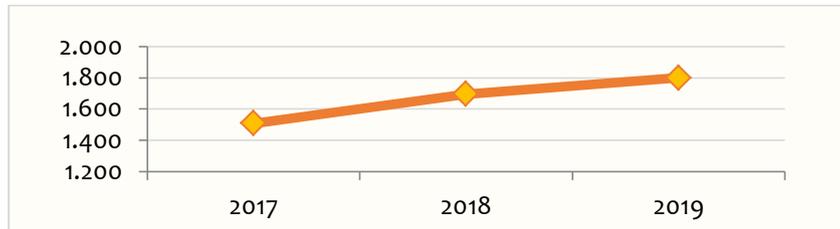
Adapun data pertumbuhan penduduk yang dapat dirangkum dari data arsip desa k dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk Desa Sungai Terap :

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Terap 2017-2019

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2017	1.509	420
2018	1.695	435
2019	1.799	450

Sumber : Data olahan jumlah penduduk tahun 2017-2019.

Gambar 7. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017-2019



Sumber : Kasi Pemerintahan Desa Sungai Terap, 2017 - 2019

Berdasarkan data profil desa Sungai Terap, dari tahun 2017 ke 2019, terdapat peningkatan jumlah penduduk secara signifikan yakni dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 186 jiwa, sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 jumlah penduduk meningkat sebanyak 104. Adapun jumlah kepala keluarga meningkat sebanyak 30 KK dari tahun 2017 ke 2019.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata - rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor: 56/PRP/1960 membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu:

- Tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²;
- Kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²;
- Cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan
- Sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km²).⁸

Adapun luas wilayah Desa Sungai Terap adalah 3.773,96 hektare atau 37,73 kilometer² sedangkan jumlah penduduk tahun 2018 berjumlah 1.695 jiwa. Dari data ini, dapat dihitung kepadatan penduduk Desa Sungai Terap adalah sebesar 50 jiwa/km² yang berarti bahwa setiap 1 km² lahan dihuni oleh 50 jiwa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di desa Sungai Terap adalah tidak padat.

⁸ Elfrida Sari Sitio, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang” Skripsi. (Semarang: Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015) hlm. 4.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Sungai Terap merupakan salah satu desa yang cukup mengutamakan pengembangan sumber manusia melalui pentingnya mengenyam pendidikan. Di desa ini sudah terdapat beberapa sekolah mulai dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga angka putus sekolah saat ini sudah menurun drastis. Bahkan menurut Kepala Desa Sungai Terap, saat ini hampir tidak ditemukan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak sekolah, kecuali orang tua yang kisaran umurnya telah mencapai 30 ke atas karena pada saat itu, jumlah sekolah masih terbatas serta minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, selain itu juga faktor ekonomi yang melatar belakangi orang tidak melanjutkan pendidikan.

Di Desa Sungai Terap tidak terdapat Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat, sehingga masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA-Sederajat biasanya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Betara yang berada di Desa Serdang Jaya, atau bisa juga di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda yang ada di Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara. Adapun jumlah tenaga pengajar di sekolah yang ada di Desa Sungai Terap sebagian masih ada yang kekurangan jumlah tenaga pegajar, namun kekurangan tersebut mampu ditangani oleh pihak sekolah dengan memberdayakan guru yang tersedia untuk mengajar.

Sedangkan di bidang kesehatan, di Desa Sungai Terap hanya terdapat satu orang bidan dan satu perawat sehingga pelayanan kesehatan cenderung tidak maksimal jika jumlah penderita sakit cukup banyak. Selain tenaga medis formal, masyarakat juga masih menggunakan pengobatan tradisional dengan berobat ke dukun kampung yang ada di desa, baik berobat untuk penyakit seperti demam, keseleo otot, patah tulang bahkan untuk melahirkan. Dukun melahirkan juga seringkali bertugas dibantu oleh bidan yang ada di desa, sebab menurut tenaga kesehatan yang ada di desa, hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya resiko kematian bayi dan ibu karena kesalahan penanganan.

Adapun jumlah tenaga pengajar dan tenaga medis yang ada di Desa Sungai Terap adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sungai Terap

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Status (PNS/ honorer)
1	PAUD Al-Ansor	5 orang	PNS : 1 Honorer : 4
2	PAUD Kamboja	5 orang	PNS : 1 Honorer : 4
3	SD N 94 Sungai Terap	9 orang	PNS : 7 Orang Honorer : 2 Orang
4	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussa'adah	11 orang	PNS : 1 Orang Honorer : 10 Orang
5	Madrasah Ibtidaiyah Swasta 024 Jamiatul muta'alimin	9 orang	PNS : 6 Orang Honorer : 3 Orang
6	SMPN 4 Betara	20 orang	PNS : 12 Orang Honorer : 8 Orang

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel 14. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sungai Terap

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status (PNS/honorer)
1	Bidan	1 orang	PNS
2	Perawat	2 orang	Honorer
3	Dukun Kampung	10 orang (4 dukun beranak, 6 dukun pengobatan)	Swadaya

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan transek yang dilakukan di Desa Sungai Terap, kondisigedung kesehatan yang ada di desa secara umum memiliki bangunan fisik yang baik, hanya saja adasedikit bagian dinding bangunan yang mengalami kerusakan ringan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan warga, masih terdapat hal-hal yang kurangmendukung di sektor kesehatan yaitu kurangnya sarana dan prasarana kesehatanyang menghambat pelayanan kesehatan di desa, sehingga tugas dan fungsi tenagakesehatan tidak berjalan secara maksimal.

Terlebih lagi jika terdapat masyarakat yang membutuhkan perawatan khusus untuk penyakit yang tergolong berat dantidak bisa ditangani di desa, biasanya pasien akan dirujuk ke puskesmas Kecamatan Betara, di Desa Serdang Jaya, atau di Rumah Sakit Umum Daerah K.H Daud Arif di Kota Kuala Tungkal- Ibu kota Tanjung Jabung Barat dengan waktu sekitar 2 jam atau bisa juga langsung dirujuk ke beberapa rumah sakit yang ada di Kota Jambi- Ibu Kota Provinsi Jambi dan membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 4 jam dengan jarak tempuh ± 113 kilometer.

Karena terbatasnya fasilitas kesehatan, maka fungsi Puskesmas dan tenaga kesehatan di desa ini belum dapat berfungsi secara maksimal jika terjadi kebakaran lahan yang menyebabkan banyaknya korban kebakaran. Misalnya pada kebakaran lahan gambut tahun 2015, poskesdes hanya menyediakan dan membagikan masker kepada warga desa. Sementara peralatan yang digunakan untuk mengobati penderita gangguan pernafasan dan penglihatan akibat asap kebakaran belum tersedia, misalnya tabung oksigen, inhaler dan lain-lain.

Adapun di sektor pendidikan, kondisi gedung sekolah di Desa Sungai Terap secara umum memiliki bangunan fisik yang kurang baik serta minimnya sarana pendukung untuk proses belajar mengajar yang menghambat proses belajar para siswa mulai dari PAUD, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Adapun kondisi fasilitas kesehatan dan pendidikan di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun kondisi fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Terap.

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Kondisi
1	Poskesdes	1	Bagus
2	Posyandu Kamboja	1	Rusak ringan
3	Posyandu Bougenvil	1	Bagus

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel 16. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Terap.

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah Guru (Honorar dan PNS)	Jumlah Siswa	Kondisi (Deskripsikan)
1	PAUD Al-Ansor	Honorar : 4 PNS : 1	18	Kurang layak, dinding papan lapuk, fasilitas kurang memadai
2	PAUD Kamboja	Honorar : 4 PNS : 1	26	Sedang dalam proses perbaikan
3	SDN 94 Sungai Terap	Honorar : 2 orang PNS : 7 orang	140	Sedang dalam proses perbaikan
4	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussa'adah	Honorar : 1 orang PNS : 10 orang	49	Kurang layak, lantai rapuh, plafon rusak, pintu rusak
5	Madrasah Ibtidaiyah Swasta 026 Jamiatulmuna'alimin	Honorar : 6 orang PNS : 3 orang	75	Kurang layak, dinding papan lapuk, atap bocor, plafon rusak, dan lantai bocor.
6	SMPN 4 Betara	Honorar : 8 Orang PNS : 12 Orang	149	Bagus dan layak pakai

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 8. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Terap



Madrasah Ibtidaiyah Swasta No 026 Jamiatul Muta'alimin



Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussa'adah



PAUD Al Ansor



SD Negeri 94 Sungai Terap



PAUD Kamboja



SMP Negeri 4 Betara



Sumber : Observasi dan Transek Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 9. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Terap



Poskesdes Sungai Terap

Posyandu Bougenvil

Sumber : Observasi dan Transek Desa Sungai Terap, 2019.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah meningkatkan akses penduduk desa terhadap kesempatan menempuh pendidikan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk desa dalam mengakses pendidikan adalah dengan menghitung, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Tabel 17. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sungai Terap.

Usia	Jmlh	sekolah	Tidak sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Anak usia 7 S/d 12 tahun (SD-sederajat)	164	164	164	$264/264 \times 100\% = 100,00\%$
Anak Usia 13 S/d 15 tahun (SMP-sederajat)	43	39	7	$39/46 \times 100\% = 84,8\%$
Anak Usia 16 S/d 18 (SMA-sederajat)	39	31	8	$31/39 \times 100\% = 79,5\%$
Total				

Sumber: Data olahan dari Sekolah dan data Desa, 2019.

Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan penduduk Desa Sungai Terap dalam profil desa ini adalah APM. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia 7 hingga 12 tahun sebanyak 164 jiwa, di mana seluruhnyasedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar atau yang sederajat yakni di SDN 94 Sungai Terap, dan di dua sekolah swasta yakni Madrasah Ibtidaiyah Swasta nomor 26 Jamiatul Muta'alimin dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussadah.

Adapun jumlah anak usia 13 sampai 15 tahun pada tingkat pendidikan SMP atau yang sederajat sebanyak 43 jiwa- di mana 39 di antaranya telah melanjutkan pendidikan di tingkat SMP/sederajat, dan 7 orang yang tidak melanjutkan sekolah di tingkat SMP/Sederajat. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh bahwa partisipasi pendidikan anak tingkat SMP/sederajat sekitar 84,8%.

Sedangkan untuk usia 16 sampai 18 tahun pada tingkat SMA/sederajat, jumlah siswa yang bersekolah adalah sebanyak 31 orang dari total keseluruhan anak berjumlah 39 orang. Sementara yang tidak bersekolah sebanyak 8 orang yang berarti bahwa, angka partisipasi murni di Desa Sungai Terap tingkat SMA sebanyak 79,5%.

Dari data ini menunjukkan bahwa angka partisipasi murni (APM) di Desa Sungai Terap sangat variatif dan tidak ditentukan oleh tingginya jenjang pendidikan. Adapun jenjang pendidikan yang memiliki APM paling tinggi adalah pada tingkat SD sebesar 100% dan kedua tertinggi pada jenjang pendidikan tingkat SMP/Sederajat dengan APM sebesar 84,8% Sedangkan SMA merupakan jenjang pendidikan dengan APM terendah yaitu sebesar 79,5%.

Rendahnya angka partisipasi pendidikan pada suatu daerah disebabkan karena beberapa faktor seperti kemampuan ekonomi rumah tangga, tidak tersedianya fasilitas pendidikan di desa, serta jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, akses transportasi umum yang tidak tersedia misalnya ; bis sekolah, angkot ataupun ojek, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, menikah di usia dini, serta pekerjaan mengolah lahan yang juga dilakukan oleh usia di atas 14 tahun untuk membantu orang tuanya. Namun di Desa Sungai Terap sendiri, kebanyakan anak putus/tidak sekolah disebabkan karena kurangnya kesadaran anak untuk mengenyam pendidikan karena cenderung fokus pada minat yang lain seperti bekerja atau bahkan menikah.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Bencana kebakaran di lahan gambut khususnya di Desa Sungai Terap terjadi hampir tiap tahun. Namun, tragedi kebakaran tahun 2015 merupakan bencana kebakaran terbesar di Kecamatan Betara, yakni sekitar 50 hektare kebun sawit dan kelapa habis terbakar api. Ada banyak kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran ini yakni kerugian dalam bentuk materiil dan non materiil.

Kerugian dalam bentuk materiil berupa kerugian yang dialami oleh masyarakat Desa Sungai Terap yang lahan perkebunannya mengalami kebakaran sehingga proses pemulihan kebun dan tanah yang telah rusak akibat kebakaran dihitung sebagai biaya kerugian. Karena tanah yang telah terbakar akibat dari kelalaian dan faktor alam akan sulit produktif kembali karena api yang menjalar di dalam tanah tidak terkontrol sehingga menyebabkan luasan lahan yang terbakar akan menyebar luas serta dalam waktu yang lama sehingga merusak unsur hara yang terdapat dalam tanah.

Berbeda dengan teknik pembakaran/merun yang dulunya sering dilakukan warga desa dalam mengolah lahan gambut, yakni rumput yang sengaja dibakar akan dijaga dan akan dimatikan ketika rumput tersebut telah jadi abu dengan waktu pembakaran yang cukup singkat dan skala kecil. Abu tersebut justru akan menjadi pupuk bagi tanaman.

Kerugian materiil lain yang ditimbulkan juga dapat berupa terkendalanya kegiatan produktif masyarakat seperti ke kebun, ke sekolah bahkan ke tempat kerja karena asap yang dihasilkan dari peristiwa kebakaran tersebut sangat mengganggu sehingga dalam sehari mereka kehilangan kesempatan untuk bekerja.

Asap tersebut juga menyebabkan masyarakat terjangkit penyakit berupa ISPA, diare, paru obstruktif kronis, jantung, iritasi dan luka bakar. Se jauh ini, belum ada korban jiwa yang meninggal akibat kebakaran yang terjadi di Desa Sungai Terap, namun penyakit-penyakit ringan di atas pernah dialami oleh warga meskipun jumlahnya sangat sedikit, karena kebakaran lahan gambut selalu terjadi di bagian ujung desa yang merupakan lahan produktif berupa kebun warga dan jauh dari pemukiman. Pihak medis yang ada di desa juga tidak pernah mendata berapa jumlah penderita penyakit yang diderita masyarakat akibat bencana kebakaran tersebut sehingga tidak ada data pasti tentang jumlah penderita sakit.

Di Desa Sungai Terap, terdapat satu poskesdes yang menjadi tempat masyarakat untuk berobat. Ketika bencana asap terjadi, sangat jarang warga yang melapor atau bahkan melakukan pengobatan ke poskesdes. Biasaya hanya demam, atau ispa serta diare. Sementara jika penderita merasa penakit yang diderita sudah cukup parah, maka mereka cenderung melakukan pengobatan ke puskesmas yang berada di Desa Serdang Jaya, Kecamatan Betara.

Selain kerugian materiil, masyarakat tentunya juga merasakan kerugian non materiil berupa trauma akibat kebakaran karena ada banyak kerugian yang dialami oleh warga, terutama yang kebunnya dilahap api. Selain itu adanya perasaan was-was dan perasaan terancam akan adanya kemungkinan terjadi kebakaran secara berulang pada musim kemarau.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sungai Terap merupakan sebuah kampung tua yang merupakan salah satu bagian dari Kepasirahan Tungkal Ilir yang beribukota di Kampung Teluk Sialang sebelum kemerdekaan Indonesia. Tepatnya pada masa penjajahan Jepang, kampung ini secara kekuasaan berada di bawah basis perjuangan Mbah Slamet Panjang, yaitu anak buah dari Panglima Haji Baslan dalam melawan penjajah yang berpusat di kampung Teluk Sialang. Kampung Sungai Terap dulunya dijadikan sebagai salah satu basis perjuangan, agar kampung ini tidak dimasuki oleh penjajah Jepang. Oleh karena itu Mbah Slamet Panjang ditempatkan di kampung ini untuk mengusir para penjajah dan mengamankan kampung ini.

Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, Mbah Slamet Panjang bersama rekan-rekannya akhirnya memilih menetap di kampung ini. Dulunya wilayah ini sempat dijuluki kampung Sarip (nama Sungai Terap dulu). Lama kelamaan serombongan orang suku Banjar membuka lahan baru dan membuat parit yang diberi nama Sungai Terap, karena banyak pohon terap di sekitar kuala sungai Betara (muara sungai Betara). Setelah membuka parit, serombongan suku Banjar ini mereka mengambil kayu dan pulang ke Kampung Bunga Tanjung (masih masuk Desa Teluk Sialang dulu). Sebagian lahan yang dirintis di Sungai Terap dilanjutkan oleh pendatang dari pulau Jawa dan meneruskan pembukaan parit Sungai Terap ini.

Di waktu yang hampir bersamaan, sebagian masyarakat suku Bugis yang bermukim di Pangkal Duri bagian ujung- yakni kampung yang bersebelahan dengan kampung Sungai Terap bermaksud mengambil lahan di Sekitar Tarmum sampai Sungai Haji yang lokasinya berada di kampung Sungai Terap. Namun, suku Bugis dilarang mengambil lahan tersebut oleh Penghulu dari Kampung Teluk Sialang dan meminta waktu untuk membuktikan bahwa lahan tersebut sudah dikuasai oleh orang dari Kepasirahan Tungkal Ilir. Maka datanglah rombongan dari suku Banjar dan Sawah.

Akhirnya suku Banjar banyak yang bermukim di Tarmum (Parit Tarmum-red) dan suku Jawa banyak yang bermukim di Sungai Haji (Parit Haji-red) yang lokasinya berada di Kampung Sungai Terap.

Sebagian warga Parit Sungai Terap yang sudah menetap pun ikut menggarap lahan di sekitar parit Tarmum dan Sungai Haji. Bagi warga yang mengambil dan memiliki lahan, memang diwajibkan untuk membuat parit secara manual, sehingga dibuatlah banyak parit di kampung ini yang menjadi asal muasal parit yang saat ini ada di Desa Sungai Terap.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Jika dilihat dari pembabakan sejarah tentang pembentukan Desa Sungai Terap, desa ini dulunya pernah dibuka oleh pendatang dari Jawa. Saat ini suku Jawa menjadi penduduk mayoritas di Desa Sungai Terap yakni sekitar 70%. Orang-orang tersebut ada yang langsung berasal dari Pulau Jawa, ada juga yang secara turun temurun telah lama tinggal di Kota Jambi dan memilih untuk pindah ke tempat ini karena tersedianya peluang pekerjaan mulai dari potensi alam yang bisa dikelola di Desa Sungai Terap yakni lahan untuk bermukim, serta potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan suku terbanyak kedua adalah suku Banjar yang mencapai sekitar 20% di desa ini. Hal ini juga tidak terlepas dari sejarah desa yang menyebutkan bahwa Suku Banjar juga turut berperan dalam pembentukan Desa Sungai Terap ini. Sedangkan suku lainnya adalah Bugis, Batak, dan lain-lain yang persebarannya sekitar 10% dari total penduduk Desa Sungai Terap. Jumlah penduduk ini semakin meningkat karena faktor perkawinan, keluargam dan pekerjaan yang menyebabkan orang-orang semakin banyak yang datang di desa ini.

Untuk melihat perbandingan jumlah penduduk berdasarkan etnis di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 18. Jumlah Penduduk berdasarkan Etnik di Desa Sungai Terap

Etnis	Persentase (%)
Jawa	70%
Banjar	20%
Campuran	10%

Sumber: Data Profil Desa Sungai Terap, 2018.

Adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Sungai Terap seluruhnya (100%) memeluk agama Islam. Hal ini juga dapat ditandai dari tidak adanya tempat peribadatan lainnya yang terdapat di desa ini selain musholla maupun masjid. Selain itu hampir di setiap dusun memiliki lebih dari satu musholla dan hampir setiap RT juga memiliki kelompok pengajian dan yasinan yang rutin dilaksanakan satu kali per minggu. Adapun jumlah pemeluk agama Islam berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 19. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama Desa Sungai Terap

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	892	803

Sumber: Data olahan Desa Sungai Terap, 2018.

6.3 Legenda

“Makam Keramat”

Desa Sungai Terap terkenal dengan legenda Makam Keramat yang menjadi ikon di desa ini. Makam keramat adalah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Desa Sungai Terap karena makam itu dipercaya memiliki “kharomah” bagi orang-orang yang datang untuk berdoa/ bertawasul. Ada sekitar 15 makam yang dianggap keramat dan berada dalam satu tempat pemakaman di tepi Sungai Betara dan Parit Keramat. Salah satu makam yang paling diingat oleh masyarakat Desa Sungai Terap adalah makam Syeh Abdurrahman Bin Abu Bakar Al-Ba’dadi Al-Atos yang berasal dari Baghdad.

Menurut cerita masyarakat Desa Sungai Terap, Syeh Abdurrahman melakukan perjalanan dari Baghdad sampai ke Desa Sungai Terap dengan berlayar dan berniat mendirikan pondok di area tersebut yang kini telah menjadi makam keramat. Setelah sampai di tempat tersebut, ia akhirnya berhasil membuat pesantren dan pesantren tersebut sempat ramai. Namun sepeninggal Syeh Abdurrahman, akhirnya pesantren tersebut semakin tidak terurus dan tutup. Pondok tersebut sempat berjalan dari generasi ke generasi namun karena regenerasi nya semakin sepi maka orang yang mendiami wilayah tersebut banyak yang pindah. Keterangan ini diperoleh dari Habib Husein yang berasal dari Kalimantan pada tahun 2017. Beliau dimakamkan di sekitar pesantren yang ia dirikan. Kejadian itu diperkirakan terjadi sekitar 500 tahun yang lalu.

Menurut Pak Saring-Juru Kunci Makam Keramat, beliau pernah berinteraksi secara gaib dengan Syeh Abdurrahman. Di awal perjumpaan mereka, Syeh Abdurrahman bertanya tentang identitas Pak Saring. Ketika ditanya, Pak Saring memperkenalkan diri dan menyampaikan maksudnya bahwa ia berniat menjaga dan merawat makam tersebut agar terawat atas mandat dari RT 03 – Pak Marnun. Syeh Abdurrahman kemudian berpesan kepada Pak Saring agar tanah di sekitar makam keramat yang berukuran lebar 30 meter dan panjang 40 meter harus dijaga dan tidak boleh dimiliki maupun dijual oleh siapapun karena ditakutkan di antara orang yang pernah menghibahkan tanah tersebut ada yang tidak ikhlas jika akhirnya tanah tersebut dimiliki secara pribadi.

Masyarakat di Desa Sungai Terap sering mengalami kejadian aneh terutama Pak Saring-penjaga makam tersebut. Pernah suatu ketika, di desa akan didirikan sebuah musholla di sekitar Parit Keramat yang tak jauh dari Makam Keramat tersebut, akhirnya masyarakat mengusulkan tiga nama untuk musholla tersebut, salah satunya yaitu Nur Hidayah, namun pada saat pengetikan pembuatan surat undangan untuk peresmian mushollah, nama tersebut tidak muncul di dalam surat, dan akhirnya Pak Saring mencetuskan untuk menggunakan nama Baitul Kharomah yang diambil dari Makam Keramat yang dianggap memiliki “kharomah” yang akhirnya dikukuhkan menjadi nama musholla tersebut sampai sekarang.

Pak Saring beberapa kali juga pernah berdoa di Makam Keramat dan membuktikan sendiri bagaimana makam tersebut memiliki keistimewaan berupa kharomah yang ia dapatkan. Namun Pak Saring tidak mengumbar hal-hal tersebut ke masyarakat karena dia takut akan disalahgunakan oleh masyarakat dan pendatang dari luar yang ingin berziarah ke makam keramat yang akan menyebabkan mereka menjadi syirik dan menyekutukan Allah SWT.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah salah satu kearifan lokal yang dilakukan masyarakat di Desa Sungai Terap pada hari-hari tertentu yang dianggap penting untuk diperingati misalnya Rebana, Pencak Silat, Reog/Kuda Lumping.

Kesenian tradisional ini diadakan untuk memeriahkan acara-acar penting. Selain itu juga digunakan sebagai salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para tamu, juga orang-orang tertentu di desa atau tempat acara. Berikut beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Sungai Terap :

Rebana/Hadrah

Hadrah atau rebana adalah salah satu kesenian tradisional yang dipentaskan dengan melantunkan lagu-lagu islami diiringi dengan gendang yang beranggotakan 8 sampai 13 orang yang didominasi oleh perempuan dan dua orang laki-laki. Ada juga kelompok yang hanya beranggotakan perempuan saja. Kesenian ini biasanya dipentaskan saat acara tertentu seperti perlombaan, pernikahan, hajatan.

Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang masih eksis di Desa Sungai Terap dan biasanya dipentaskan di ajang perlombaan antar kecamatan atau kabupaten. Selain itu pencak silat ini sering dipentaskan pada acara resepsi pernikahan, penyambutan tamu di hari-hari besar ulang tahun desa, 17agustus dll..Jumlah pemain dalam satu grup silat yang biasanya dilombakansekitar 7 sampai 10 orang. Pelatihan pencak silat biasanya dilakukan seminggu sekali di

lapangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussadah dengan melibatkan peserta anak sekolahan maupun tidak sekolah dengan jumlah peserta sekitar 18 orang.

Kompangan

Kompangan merupakan salah satu seni budaya di Desa Sungai Terap berupa seni suara yang disertai tabuhan suara gendang dan syair yang bernuansa islami seperti shalawat. Pesertanya terdiri dari 18 orang yang terdiri dari laki-laki. Latihannya di rumah Pak Marsudi- sebagai founder kegiatan kompangyang dilaksanakan setiap sabtu malam. Kesenian ini sering dilakukan oleh berbagai kalangan remaja maupun orang tua yang sering dipentaskan pada saat acara pengantin.

Gambar 10. Kesenian Tradisional di Desa Sungai Terap



Sumber : Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sebagai masyarakat agraris, masyarakat di Desa Sungai Terap tentunya sangat identik dengan kegiatan pengolaan lahan pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan lahan terutama di lahan gambut tentu memiliki cara pengolahan yang berbeda dengan tanah mineral aluvial. Hal ini tentu mendorong masyarakat untuk menciptakan cara tradisional yang dianggap efektif dan efisien untuk mengolah lahan gambut. Di Desa Sungai Terap masih terdapat kearifan lokal dalam proses pembukaan lahan yakni dengan cara marun dan penanggalan Arab.

Di Desa Sungai Terap sendiri, proses tanam yang dilakukan masyarakat ditentukan berdasarkan jenis tanamannya. Ada dua jenis tanaman yang proses tanamnya menggunakan teknik pengolaan yang berbeda yakni jenis tanaman palawija misalnya sayuran, cabai, kentang, jagung sedangkantanaman perkebunan seperti kopi, karet, pinang, kelapa, dan sawit.

Untuk tanaman tahunan misalnya sawit, kelapa dalam/kopra, pinang, kopi, karet dulunya ditanam menggunakan sistem “merun” yakni, cara menanam dengan membakar sisa-sisa rumput skala kecil yang abu sisa pembakarannya akan menjadi pupuk bagi tanaman sehingga menjadi lebih subur. Namun setelah adanya larangan membakar lahan di lahan gambut, cara ini tidak lagi digunakan karena dianggap salah satu pemicu terjadinya kebakaran lahan. Saat ini, masyakatat hanya menerapkan proses pengolahan lahan dengan cara yang dilakukan orang lain pada umumnya yaitu pembersihan lahannya dilakukan dengan cara menebas rumput, kemudian dilakukan proses penanaman, perawatan menggunakan pupuk dan semprot, hingga panen.

Waktunya pun tidak terlalu bergantung dengan cuaca karena jenis tanaman ini bisa bertahan pada saat musim kemarau dan musim hujan asalkan tidak banjir dalam waktu yang lama. Biasanya tanaman pinang, sawit, kelapa dan karet bisa bertahan sampai 2 minggu terendam banjir. Kecuali kopi hanya bisa bertahan 3 sampai 4 hari terendam air karena akan menyebabkan tanaman menjadi mati dan tidak subur. Jenis kopi yang banyak ditanam di Desa Sungai Terap adalah kopi liberika, sedangkan kopi Arabika jumlahnya semakin sedikit karena masyarakat merasakan lebih subur menanam kopi jenis liberika dibanding arabika.

Sedangkan cara penanaman tanaman palawija ditentukan berdasarkan kalender Arab yakni paling cocok dimulai dari bulan 1 sampai bulan 3 karena curah hujan pada bulan ini tidak terlalu tinggi sehingga tanaman bisa hidup dengan baik karena ketersediaan air mencukupi serta tidak terlalu kering.

Dalam setiap bulan tersebut, masyarakat akan melihat penanda alam misalnya penampakan bulan, sebab sangat berpengaruh terhadap banjir. Jadi dalam 1 bulan kalender Arab, akan terjadi banjir pasang sebanyak dua kali. Banjir pertama dimulai di hari ke- 15 ketika bulan purnama penuh. Banjir kedua akan muncul lagi di hari ke- 30 selama tiga hari ke depan. Setelah banjir terjadi, masyarakat mulai melakukan penanaman benih/ bibit. Banjir pasang tersebut bersumber dari air laut Betara yang terhubung dengan Sungai Betara yang menyebabkan air sungai akan merembes ke sekitar wilayah pemukiman dan kebun warga. Namun, banjir ini hanya akan bertahan sekitar satu sampai tiga hari sehingga tanaman yang ditanam masih bisa hidup.

Pada rentang waktu bulan pertama sampai bulan ke tiga, mereka akan membuat bedeng untuk menanam tanaman palawija dan menyumbat air menggunakan gorong-gorong yang ditutup dengan karung agar saat airnya surut agar bisa keluar dan ketika air pasang, air tidak bisa masuk.

Berbeda dengan musim hujan yang terjadi pada bulan Oktober sampai Desember di Desa Sungai Terap. Waktu-waktu tersebut sangat tidak cocok digunakan untuk menanam karena akan terjadi banjir total yang disebabkan karena curah hujan yang tinggi ditambah lagi air pasang dari Sungai Betara, sehingga banjir tersebut biasanya bertahan sampai 7 sampai 10 hari. Ketinggian air ketika banjir dari bulan Oktober sampai Desember sekitar 60 centimeter sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman hingga menyebabkan tanaman akan mati. Sedangkan bulan April sampai September tidak cocok untuk menanam karena pada masa itu adalah musim kemarau dan kondisi tanah terlalu kering sehingga juga bisa menyebabkan tanaman mati.

Namun, sejak adanya larangan membakar lahan untuk berkebun, masyarakat mulai mengurangi tanaman palawija seperti jagung, cabai dll karena kualitas pertumbuhannya yang menurun. Biasanya warga sering melakukan merun sebelum menanam tanaman palawija dan pertumbuhannya bagus karena rumput yang telah dibersihkan biasanya dikumpulkan dan dibakar dalam skala kecil untuk dijadikan pupuk dan berfungsi mengurangi kadar asam yang terdapat pada tanah gambut. Kini, masyarakat hanya fokus menanam jenis tanaman tahunan seperti kopi, pinang, sawit, dan kelapa karena tanaman tersebut dapat tumbuh di lahan gambut dengan baik.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Kecamatan Betara awalnya dibentuk dari pecahan Kecamatan Tungkal Ilir yang didefinisikan tanggal 26 November tahun 1997 yang beribukota di Desa Teluk Sialang. Kecamatan Betara saat itu terdiri atas beberapa desa setelah pemekaran kecamatan di antaranya adalah :

1. Desa Teluk Sialang
2. Desa Sungai Gebar
3. Desa Betara Kiri
4. Desa Betara Kanan
5. Desa Pematang Lumut
6. Desa Sungai Dualap

Saat itu kampung Sungai Terap masih masuk dalam wilayah Desa Teluk Sialang yang menjadi bagian dari Dusun Bangun Jaya. Pada tahun 2008 diadakan pemekaran Kecamatan Betara berdasarkan Perda Nomor 8 Tahun 2008. Kecamatan Betara dipecah menjadi dua yaitu Kecamatan Betara dan Kecamatan Kuala Betara. Kecamatan Betara terdiri dari lima desa yaitu :

1. Desa Teluk Sialang
2. Desa Makmur Jaya
3. Desa Mekar Jaya
4. Desa Pematang Lumut
5. Desa Serdang Jaya

Namun, sekitar tiga tahun berikutnya, berdasarkan Perda Nomor 16 tahun 2011, Kecamatan Betara yang tadinya terdapat 5 desa dimekarkan menjadi 11 desa yaitu :

1. Desa Pematang Lumut dimekarkan menjadi 4 desa (Pematang Lumut, Pematang Bulu, Lubuk Terentang, Terjun Gajah)
2. Desa Serdang Jaya dimekarkan menjadi 4 desa yaitu Serdang Jaya, Teluk Kulbi, Mandala Jaya, dan Muntialo

3. Desa makmur Jaya dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Sungai Terap dan Desa Makmur Jaya. Nama Sungai Terap diambil dari parit tertua yang ada di desa yaitu parit Sungai Terap.
4. Desa Mekar Jaya dimekarkan menjadi 2 desa yaitu kelurahan Mekar Jaya dan Desa Bunga Tanjung.
5. Desa Teluk Sialang yang tadinya masuk dalam Kecamatan Betara akhirnya masuk dalam Kecamatan Tungkal Ilir.

Desa Sungai Terap merupakan desa yang baru terbentuk pada tahun 2011 dari hasil pemekaran Desa Mekar Jaya (desa induk) yang dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Makmur Jaya dan Desa Sungai Terap. Namun setelah dimekarkan di akhir tahun 2011, maka pada tahun 2012 status Desa Sungai Terap akhirnya dipimpin oleh PJS Kepala Desa bernama Alm. Maksum yang merupakan mantan Kepala Dusun Bangun Rejo, salah satu dusun di Sungai Terap. Sehingga, ditetapkan pula ulang tahun desa Sungai Terap yang jatuh pada tanggal 26 maret 2012, bertepatan dengan pelantikan PJS Kepala Desa waktu itu.

Namun tak lama berselang, pemilihan kepala desa akhirnya dilakukan pada November tahun 2012 dan terpilihlah Pak Jamadi sebagai kepala desa Sungai Terap defenitif pertama. Beliau dilantik pada 6 Maret tahun 2013 sampai dengan Maret 2019. Tapi menjelang akhir kepemimpinannya, Pak Jamadi mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa Sungai Terap pada bulan Agustus 2018 dan menjadi calon legislatif. Sehingga pada tanggal 10 Oktober 2018, dilantiklah Pejabat sementara Sungai Terap yaitu Haji Nasrul S.E yang akan menjabat sampai oktober 2019.

Adapun pergantian pemerintahan Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Pergantian Pemerintahan Desa Sungai Terap

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periode Jabatan
1	Maksum (PJS Kepala Desa)	1 tahun	2012 - 2013
2	Jamadi	6 tahun	2013 - 2019
3	Nasrul (PJS Kepala Desa)	1 tahun	2018 - 2019

Sumber: Data Wawancara Kepala Desa Sungai Terap, 2019.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Stuktur organisasi pemerintah Sungai Terap dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Kepala desa, Sekretaris; Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan; Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan; Kepala Urusan (Kaur) Umum, Kaur Perencanaan; Kaur Keuangan; tiga orang Kepala dusun, dan dua belas Ketua Rukun Tetangga (RT). Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa.

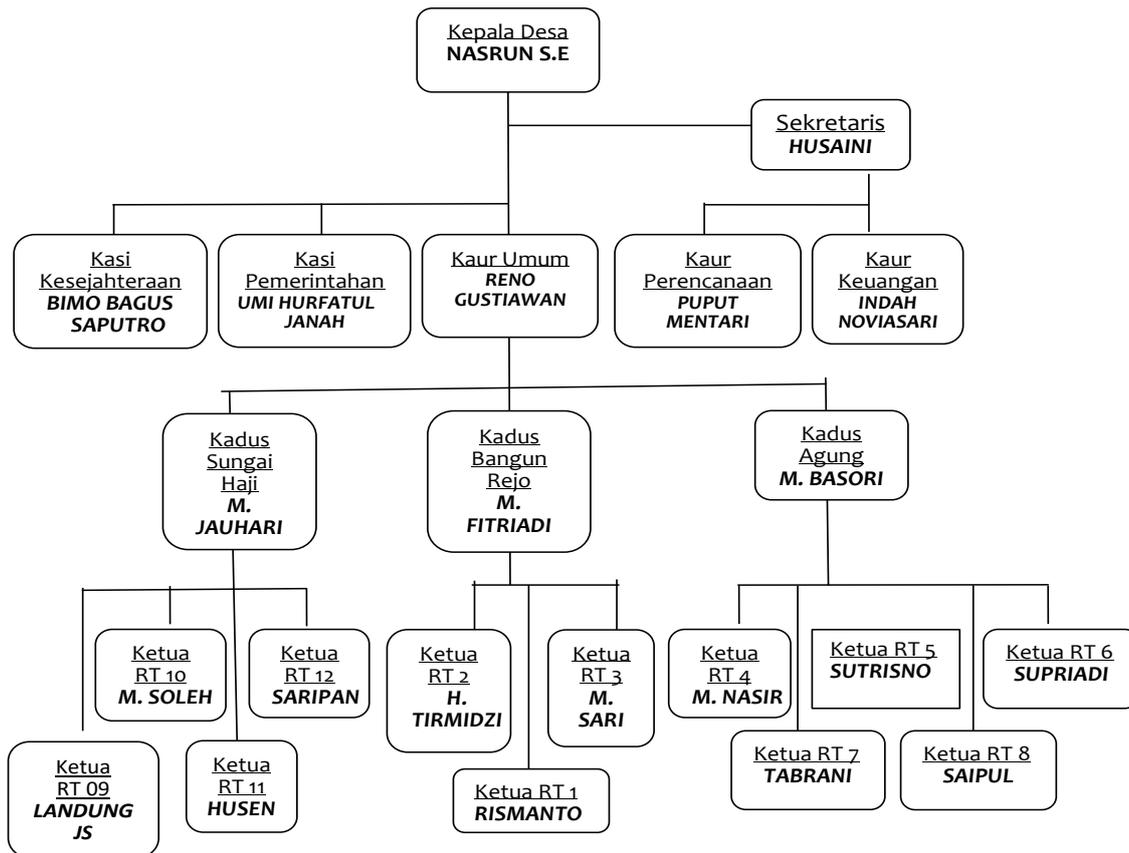
Jabatan Kepala Desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat Desa Sungai Terap yang memiliki hak pilih. Sedangkan untuk jabatan Sekretaris Desa diusulkan oleh Kepala Desa, kemudian dipilih, diangkat dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota, sedangkan untuk perangkat desa lainnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa serta dilaporkan ke Camat. Adapun struktur pemerintahan desa dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 21. Struktur Pemerintahan Desa Sungai Terap

No	Nama Pejabat	Jabatan	Nomor dan Tanggal SK	Pejabat yang Menetapkan
1	Nasrun, SE	Kepala Desa	928/Kep.Bup/PMD/2018	Bupati
2	Husaini, S.Pd.I	Sekretaris Desa	06 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
3	Umi Harfatuljanah	Kasi Pemerintahan	08 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
4	Bimo Bagus Saputro	Kasi Kesejahteraan	08 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
5	Edi Yanto	Kasi Pelayanan	09 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
6	Reno Gustiawan	Kaur Umum	10 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
7	Indah Novia Sari	Kaur Keuangan	11 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
8	Puput Mentari	Kaur Perencanaan	12 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
9	M. Jauhari	Kepala Dusun Sungai Haji	17 Tahun 2017/08-Februari-2017	Kades
10	M. Fitriadi	Kepala Dusun Bangun Rejo	19 Tahun 2013/08-Februari-2017	Kades
11	M. Basori	Kepala Dusun Agung	04 Tahun 2019	Kades
12	Rismanto	RT 01		Kades
13	H. Tarmidzi	RT 02		Kades
14	M. Saring	RT 03		Kades
15	M. Nasir	RT 04		Kades
16	Sutrisno	RT 05		Kades
17	Supriadi	RT 06		Kades
18	Tabrani	RT 07		Kades
19	Saipul	RT 08		Kades
20	Landung JS	RT 09		Kades
21	M. Soleh	RT 10		Kades
22	Husen	RT 11		Kades
23	Saripan	RT 12		Kades

Sumber : Kaur Kesejahteraan Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 11. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Terap, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Sumber : Data Desa Sungai Terap, 2019

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sungai Terap

Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; peningkatan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam,melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Sekretaris Desa

1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengeolahan APB Desa; 2) Meyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti bukti penerimaan danpengeluaran APB Desa.

Kaur Perencanaan

1) Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaansarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

Kaur Keuangan

Pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

Kaur Umum

Tugas utama kepala urusan bagian umum di desa adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan agenda rapat dan laporan. Fungsinya adalah; 1). pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan; 2) Pelaksanaan pendataan inventarisasi kekayaan Desa; 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi umum; 4) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; 5) Mengelola administrasi data perangkat Desa; 6) Membuat persiapan bahan-bahan laporan; 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

1) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

Kasi Pemerintahan

Tugas Pokok Kasi Pemerintahan adalah Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa. Adapun fungsinya adalah 1) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan; 2) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa; 3) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan; 4) Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa; 4) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa; 5) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

Kepala Dusun

Kepala Kewilayahan yang disebut dengan Kepala Dusun atau sebutan lain berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Dusun atau sebutan lain memiliki fungsi: 1) pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; 2) mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya; 3) melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan 4) melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Ketua RT

1) Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawab Pemerintah; 2) Memelihara kerukunan hidup warga; 3) Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat; 4) Pengkoordinasian antar warga; 5) Pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama dan antar masyarakat dengan Pemerintah Daerah Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Sungai Terap tidak memiliki sistem kepemimpinan tradisional atau yang disebut sitem pemerintahan adat. Tidak terdapatnya kepemimpinan tradisional di desa ini disebabkan karena proses pembentukan Desa Sungai Terap merupakan hasil pemekaran dari Desa Makmur Jaya yang pada saat itu telah memiliki sistem pemerintahan formal yang dipimpin oleh Kepala Desa, serta tidak adanya wilayah yang diakui sebagai wilayah adat di desa ini.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi orang banyak, serta memiliki peran besar dalam masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan lainnya di bidang politik, ekonomi dan sosial tentu tidak terlepas dari peran orang-orang yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di masyarakat.

Adapun orang yang berpengaruh di Desa Sungai Terap di bidang politik adalah Kepala Desa karena memiliki jabatan yang dapat mempengaruhi setiap keputusan yang ada di desa. Selain itu Ketua BPD sebagai pengawas jalannya pemerintahan di Desa Sungai Terap, Kepala Dusun serta Ketua RT yang dipandang sebagai orang yang berperan penting di lingkup dusun dan RT yang dekat dengan masyarakat serta dapat menjadi penyambung lidah antara masyarakat dengan pemerintah desa.

Di bidang sosial kemasyarakatan, keberadaan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tata kelola pemerintahan. Sebagai bagian yang berpengaruh dalam masyarakat, kehadiran mereka lah yang turut memberikan sumbangsih terhadap proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa. Selain itu, juga terdapat tokoh agama yang dihormati di Desa Sungai Terap di bidang sosial-budaya, seperti ustadz dan guru karena menjadi teladan dalam berperilaku di masyarakat dan sebagai pendidik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Ustadz dikenal sebagai pemimpin dalam setiap acara-acara keagamaan di desa.

Sedangkan di sektor ekonomi, para pengepul/tokememiliki peran dan pengaruh yang besar di masyarakat sebagai penghubung antara produsen/petani dengan aksespasar. Di Desa Sungai Terap, ada banyak tengkulak yang membeli hasil panen berupa sawit, kopi, pinang, dan kelapa. Masyarakat juga sering menjadikan tengkulak sebagai tempat untuk meminjam uang jika ada masyarakat yang kesulitan ekonomi.

Tabel 22. Analisis Aktor di Desa Sungai Terap

No	Aktor	Alasan	Keuntungan	Kerugian
Bidang Politik				
1	Kepala Desa	Memiliki Jabatan dan berperan dalam fungsi kontrol	Penyerapan aspirasi pembangunan	-
2	Kepala Dusun	Karena menguasai wilayah Dusun, dekat serta mengenal dan dikenal masyarakat	Penyerapan aspirasi pembangunan	-
3	Ketua BPD	Karena memiliki jabatan	Penyalur aspirasi dari masyarakat ke aparat desa	-
3	RT	Karena menguasai wilayah RT. Dekat dan dikenal masyarakat	Penyerapan aspirasi pembangunan	-
Sosial Masyarakat				
1	Tokoh Agama	Menjadi panutan masyarakat	Memberikan pencerahan moral	-
2	Tokoh Masyarakat	Sebagai tempat penyelesaian konflik, disegani dan memiliki pengetahuan	Memberikan pelayanan dan solusi masalah/konflik	-
3	Guru	Menjadi panutan, mencerdaskan anak-anak	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan	-
Ekonomi				
1	Toke/ tengkulak	Memiliki modal yang besar dan menguasai pasar di desa	Menyediakan pasar bagi dan modal bagi masyarakat	Mengontrol harga

Sumber : Hasil wawancara dan FGD 1 Desa Sungai Terap, 2019.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian konflik/sengketa lahan yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Terapbiasanya melalui jalur musyawarah untuk pencapaian kesepakatan bersama. Pemerintah desa biasanya memfasilitasi proses mediasi agar masalah sengketa lahan tersebut dapat diselesaikan dengan adil tanpa memberatkan pihak manapun. Pertemuan ini harus melibatkan tokoh masyarakat, Ketua RT, kepala Dusun, pihak yang bersengketa, saksi, serta bukti-bukti untuk memutuskan pihak yang berhak menerima berdasarkan keputusan yang disepakati. Namun apabila tidak dapat diselesaikan dengan mediasi, maka kasus sengketa lahan akan dibawa ke ranah hukum dan melibatkan pihak luar yang lebih luas misalnya pihak yang berwajib seperti kepolisian, BPN, Kecamatan, tingkatKabupaten bahkan Provinsi.

Namun sejauh ini, sengketa lahan yang terjadi di Sungai Terap adalah sengketa lahan antara masyarakat yang masih memiliki hubungan keluarga. Biasanya antar saudara, yang dipicu karena ketidak samaan persepsi tentang status kepemilikan lahan warisan dari orang tua. Namun sengketa lahan ini kebanyakan selesai pada lingkup musyawarah keluarga, ada juga yang hanya melibatkan RT bahkan yang paling luas hanya sampai ke tingkat desa.

Selain itu juga terdapat sengketa lahan antar desa yang bersebelahan dengan Desa Sungai Terap yang masuk dalam kawasan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini dipicu karena tidak adanya batas yang jelas antar desa yang ada di Desa Sungai Terap setelah pemekaran, sehingga kasus ini telah sampai pada tingkat kabupaten namun belum ada penyelesaian sampai sekarang.

Sementara itu, sengketa lahan antar masyarakat dengan perusahaan HTI yang ada di Desa Sungai Terap juga sempat mencuat. Sampai saat ini, konflik tersebut belum selesai dan masih menggantung, sehingga belum ada keputusan final dan masih menjadi konflik hingga sekarang.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Forum pengambilan keputusan di Desa Sungai Terap dapat dibagi dalam dua kategori yaitu pengambilan keputusan di tingkat RT dan tingkat desa. Pengambilan keputusan ditingkat RT berupa musyawarah rencana pembangunan RT dan gotong royong yang terkait dengan lingkup pembangunan RT.

Adapun pengambilan keputusan di tingkat desa antara lain berupa musyawarah rencana pembangunan desa; musyawarah masalah kelompok tani dan lain-lain yang bersangkutan dengan desa.

Secara umum, musyawarah di tingkat RT akan melibatkan Ketua RT, dan perwakilan tokoh masyarakat di wilayah lingkup RT. Sedangkan musyawarah desa melibatkan aparatur desa, BPD, Kepala Dusun, Keua RT, dan tokoh masyarakat serta tokoh agama. Sedangkan pengambilan keputusan terkait pertanian/perkebunan melibatkan orang-orang yang memahami kegiatan pertanian dan perkebunan di desa seperti kelompok tani, dan penyuluh pertanian. Adapun forum pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Keterangan
Musyawarah RT			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Kebersihan lingkungan, Desa, RT
2	Penggalian Gagasan	Tingkat RT, dan aparat desa.	Menggali informasi terkait perencanaan dan usulan pembangunan
3	Pendataan Penduduk	Tingkat RT, dan aparat Desa.	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu,
Musyawarah Desa			
1	Perencanaan Pembangunan	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Penyusunan Usulan Perencanaan Pembanguna Jangka pendek dan menengah
2	RKPDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Penyusunan RKPDes jangka Waktu Satu Tahun
3	RPJMDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Penyusunan RPJMDes selama 6 tahun
4	Penyusunan Perdes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Peraturan tentang APBDes.
5	Penyelesaian Masalah	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT.	Penyelesaian konflik tenurial, perkelahian dan pencurian.

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal di Desa Sungai Terap adalah organisasi yang memiliki Surat Keputusan (SK) dari pemerintah maupun lembaga resmi. Dalam organisasi tersebut memiliki struktur serta pembagian tugas yang jelas. Selain itu juga terdapat visi misi organisasi. Adapun organisasi sosial formal di Desa Sungai Terap antara lain: Pemerintahan Desa, BPD, PKK, dan Karang Taruna, Bumdes, KMPA dan Poskesdes. Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Sungai Terap.

Tabel 24. Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Terap

No	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk
1	Aparat Desa				
	2011	Perda no 6 Tahun 2011	Nasrun, SE	23 orang	Melayani masyarakat di tingkat desa baik pengurusan administrasi, kepentingan sosial, dan umum
2	BPD				
	2012	SK BUpati	Taufiqurrahman	5 orang	Penyalur aspirasi, dan fungsi kontrol
3	Karang Taruna				
	2013	Kepala Desa	Muh. Efendi	Seluruh Pemuda	Sosial Kontrol
4	Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)				
	2018	PT. WKS	Rismanto	20 orang	Untuk mengurangi kebakaran hutan dan lahan
5	Kelompok Wanita Tani				
	2013	PPL	Nurhasanah	21 orang	Untuk peningkatan wawasan pertanian
6	Kelompok Tani				
	2013	PPL	M. Ali	35 orang	Untuk peningkatan wawasan pertanian

7	Ikatan Mahasiswa dan Serjana Sungai Terap				
	2017	Kepala Desa	Husaini, SPd.I	67 orang	Untuk mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa dan alumni serta memperluas jaringan untuk membangun desa
8	PAUD				
	Kamboja				
	2010	Yayasan	Amrul Kholil Mutazin S.E S.Pdi	4 orang	Peningkatan Sumber Daya Manusia terutama anak-anak yang dipersiapkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya (SD)
	Al Anshor				
	2009	Yayasan	M. Hamdan, S.Pdi, M.Pdi	5 orang	
9	SD				
	1980-an	Dinas Pendidikan	Misran, SPd.SD	97 orang	Peningkatan Sumber Daya Manusia
10	Madrasah Ibtidaiyah Swasta				
	Darussa'dah				75 orang Peningkatan Sumber Daya Manusia
	1990-an	Yayasan	M. Hamdan, S.Pdi, M.Pdi		
	MIS Jamiatul Muta'alimin				
	1997	Yayasan	Ahmad Burhan S.Pdi		
11	SMPN 04 Betara				
	2007	Dinas Pendidikan	Rudianto S.Pd	20 orang	Peningkatan SDM
12	PKK				
	2018	Kepala Desa	Nurmewati		Peningkatan pengetahuan Ibu-ibu
13	BUMDes Sungai Terap				
	2018	Kepala Desa	Rusli	3 orang	Peningkatan ekonomi masyarakat
14	Poskesdes				
	2013	Dinas Kesehatan	Mirna Sugiarsih Am.Keb	2 orang	Pelayanan kesehatan

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Peran dan Manfaat Organisasi Sosial di Desa Sungai Terap terhadap Masyarakat

Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Sungai Terap berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain serta pihak-pihak luar desa untuk kepentingan masyarakat desa. Pemerintah Desa Sungai Terap dipimpin oleh Kepala Desa Nasrun Selaku Kepala Desa Sungai Terap beserta jajarannya yang membawahi dua belas Ketua RT. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan pemerintah desa adalah sangat dekat dan peran yang sangat besar, karena warga sering berinteraksi dengan pemerintah desa dalam kehidupan sehari-hari.

Badan Permusyawatan Desa (BPD)

BPD berperan menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJMDes, musyawarah BPD, musyawarah desa, koordinasi dengan Pemdes, Pembahasan Peraturan Desa, dan Kesepakatan Perdes bersama Kades. Ketua BPD dibantu 1 wakil ketua; sekretaris; dan 2 anggota BPD. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan BPD dekat karena peran BPD dalam kehidupan sehari-hari sangat besar.

Karang Taruna

Karang Taruna berperan menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Karang Taruna adalah dekat dengan peran yang besar.

Komunitas Masyarakat Peduli Api (KMPA)

Kelompok masyarakat peduli api ini dibentuk oleh kerjasama antara perusahaan Hutan Tanaman Industri PT. WKS dengan masyarakat untuk melakukan pengamanan di wilayah Desa Sungai Terap agar ketika terjadi kebakaran, maka anggota dalam KMPA harus terlibat dalam memadamkan api. Selain itu juga memberikan sosialisasi dan pengawasan kepada masyarakat tentang larangan mengolah lahan dengan cara membakar lahan. Masyarakat menganggap bahwa KMPA memiliki peran yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat.

Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya yang terdiri dari perempuan petani. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani. Masyarakat menilai bahwa KWT di Desa Sungai Terap memiliki peran yang cukup besar di masyarakat serta dekat dengan masyarakat.

Kelompok Tani

Kelompok tani berperan sebagai wadah bagi para anggotanya untuk bekerjasama dan berbagi dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pertanian, misalnya pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok Tani sangat dekat dan perannya besar, karena sebagian besar warga desa bermata pencaharian sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani.

Ikatan Mahasiswa dan Sarjana Sungai Terap

Organisasi ini berperan untuk menjalin silaturahmi antar warga baik yang sedang maupun yang telah lulus kuliah. Diharapkan dengan adanya organisasi ini bisa menjadi penghubung jejaring pengetahuan maupun peluang kerja antar warga di Sungai Terap, serta mendorong setiap warga untuk mengutamakan pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia di Sungai Terap. Masyarakat menilai bahwa organisasi ini memiliki peran yang besar serta hubungan yang dekat dengan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun; mengembangkan kepribadian anak di usia dini, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan PAUD adalah sangat besar dan sangat dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan usia dini.

Sekolah Dasar (SD)

SD berperan dalam membekali kemampuan dasar anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan SD adalah sangat besar dan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Madrasah ibtidaiyah Swasta adalah jenjang pendidikan paling dasar yang setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Masyarakat mengidentifikasi peran MIS di masyarakat adalah sangat besar, sedangkan hubungan dengan masyarakat terbilang dekat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP berperan dalam membekali kemampuan anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan SMP adalah sangat besar dan kedekatan dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan tingkat menengah.

PKK Desa Sungai Terap

PKK berperan mendorong partisipasi keluarga terutama ibu-ibu dalam membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera melalui pelaksanaan 10 program dasar PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan Pancasila; gotong royong, pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi peran PKK cukup besar, dan cukup dekat dengan masyarakat.

BUMDes Sungai Terap

BUMDes adalah badan usaha yang ada di desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. BUMDes berperan sebagai alat pendayagunaan ekonomi lokal. Di Desa Sungai Terap, jenis usaha BUMDes yang dijalankan adalah usaha jual beli pinang, di mana BUMDes berperan sebagai *toke*/pengepul pinang untuk membuka peluang pasar kepada masyarakat yang ingin menjual pinangnya, serta memudahkan penyaluran hasil panen kepada industri pengolah pinang. Warga desa mengidentifikasi hubungan mereka dengan BUMDes cukup dekat dan cukup besar karena mereka mengharapkan BUMDes bisa beroperasi maksimal untuk membantu perekonomian warga desa.

Poskesdes

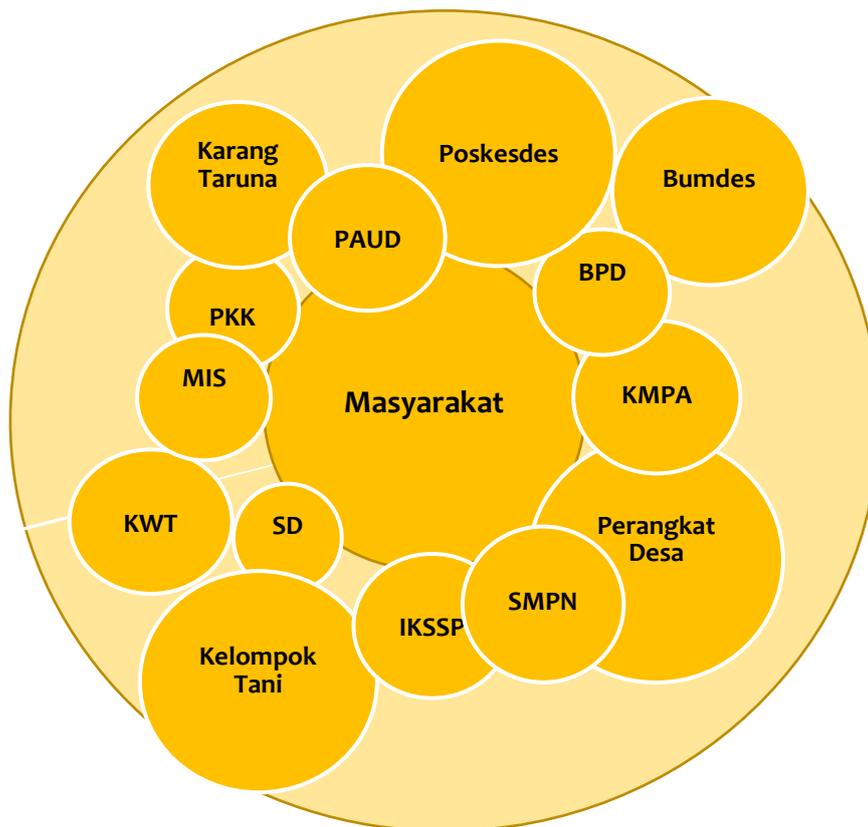
Poskesehatan desa (Poskesdes) berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat desa. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Poskesdes adalah sangat besar dan dekat, karena warga desa sangat membutuhkan pelayanan kesehatan.

Tabel 25. Peran dan Manfaat organisasi formal dengan Masyarakat

No	Nama organisasi Formal	Peran di Masyarakat	Hubungan dengan Masyarakat
1	Aparat Desa	5	5
2	BPD	5	4
3	Karang Taruna	4	4
4	Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)	5	5
5	KWT	3	4
6	Kelompok Tani	3	3
7	Ikatan Mahasiswa dan Serjana Sungai Terap	4	4
8	PAUD	5	5
9	SD	5	4
10	Madrasah Ibtidaiyah Swasta	5	4
11	SMPN 04 Betara	5	4
12	PKK	3	3
13	BUMDes	3	3
14	Poskesdes	5	4

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 12. Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Format Desa Sungai Terap



Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Sungai Terap, 2019.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal di Desa Sungai Terap merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Sungai Terap yaitu:

Tabel 26. Organisasi Sosial Non Formal

No	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk	Tahun Berdiri	Kedekatan dengan masyarakat	Peran di Masyarakat
1	Pengajian Remaja Masjid				
	30	Silaturahmi	2016	5	5
2	Yasinan Ibu-ibu				
	100	Silaturahmi	2000	5	5
3	Arisan Pemerintahan Desa				
	10	Silaturahmi dan ajang diskusi	2018	4	3
4	Arisan masyarakat				
	50	Silaturahmi	2018	4	5
5	Hadrah				
	15	Melestarikan budaya	2000	4	4
6	Pencak Silat :				
	- Pencak Silat Tapak Suci - Pencak Silat Budi Daya				
	36	Melestarikan Budaya Lokal dan Ajang Berprestasi	2018	4	3
7	Persatuan Olahraga				
	30	Meningkatkan generasi yang sehat dan berprestasi	2000	4	3
8	Kompangan				
	18	Melestarikan Budaya	2000	5	5

Sumber : FGD 1, dan Wawancara Masyarakat Desa Sungai Terap, 2019.

Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sosial Non Formal di Desa :

Pengajian Remaja Masjid

Kelompok pengajian remaja masjid ini rutin melakukan kegiatan pengajian yang diikuti oleh para pemuda/i Desa sungai terap yang terdiri sekitar 20 orang lebih. Kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang berjiwa religius. Selain itu juga dapat meningkatkan iman agar mau bertaqwa terhadap ALLAH SWT. Kegiatan ini berisikan materi materi seperti kitab – kitab Fiqih, Akidah dll, yang dilaksanakan satu kali setiap seminggu di masjid Assa’adah Sungai Terap.

Arisan Pemerintahan Desa

Kegiatan ini adalah arisan yang dibentuk khusus bagi pemerintah Desa Sungai Terap yang diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan antar aparat desa Sungai Terap. Kegiatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali di kantor Desa Sungai Terap.

Arisan Masyarakat

Kegiatan arisan ini diikuti oleh masyarakat di Desa Sungai Terap yang terdiri dari lima kelompok. Biasanya setiap kelompok memiliki hubungan kekeluargaan dengan yang lain. Arisan ini dibentuk untuk meningkatkan hubungan persaudaraan antar warga setempat sehingga selalu dilakukan pertemuan rutin setiap awal bulan, secara bergilir di rumah warga.

Hadrah

Kelompok hadrah yang ada di Desa Sungai Terap hampir terdapat di setiap RT. Kelompok ini banyak dilakukan oleh para ibu-ibu yang terdiri dari 10 sampai 15 orang per kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan kesenian religius. Kegiatannya berupa seni suara yang ditandai dengan adanya tabuhan suara gendang dan diiringi syair yang bernuansa islami seperti shalawat yang latihannya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di rumah peserta secara bergilir. Kegiatan ini biasanya ditampilkan pada acara religi seperti MTQ, pernikahan, hajatan, dan sebagainya.

Pencak Silat

Kelompok pencak silat ini yang banyak diikuti oleh para remaja bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kebersamaan sesama remaja sungai terap, seperti latihan bela diri dan dilaksanakan seminggu sekali di lapangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussadah. Ada dua pencak silat di desa yaitu pencak silat tapak suci dan budidaya. Pesertanya berjumlah masing-masing 18 orang. Kegiatan pencak silat ini dipentaskan pada acara resepsi pernikahan, penyambutan tamu di hari-hari besar ulang tahun desa, 17 Agustus dll.

Persatuan Olahraga

Kelompok ini berisi pemuda Desa Sungai Terap yang bertujuan untuk melestarikan budaya olahraga di tengah modernisasi seperti persatuan sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja, catur, dll. Anggotanya sekitar 30 orang. Latihannya dilakukan di lapangan sepak bola, bola voli, dan lapangan tenis meja. Kegiatannya adalah mengikuti turnamen olah raga antar desa maupun antar club seperti sepak bola, voli, catur dan sebagainya.

Kompangan

Kegiatan ini sering dilakukan oleh berbagai kalangan remaja maupun orang tua bertujuan untuk melestarikan budaya masyarakat di Desa Sungai Terap dan sering dilaksanakan untuk acara pengantin. Kegiatan ini seperti tabuhan suara gendang dan diiringi syair yang bernuansa islami seperti shalawat yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu. Pesertanya terdiri dari 18 orang yang terdiri dari laki-laki. Latihan kegiatan ini dilakukan di rumah Pak Marsudi- sebagai pelopor terbentuknya kegiatan kompang.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa.

Arisan PKK Kecamatan

Perkumpulan ini berisi PKK Kecamatan Betara yang terdiri dari 11 desa, dan 1 kelurahan. Pertemuan ini dilaksanakan setiap bulan di kantor kecamatan untuk membahas tentang program kerja PKK dan perkembangan masing-masing PKK di setiap desa. Selain itu perkumpulan ini menghidupkan tali silarurrahmi antar PKK se Kecamatan Betara.

Asosiasi Pemerintahan Desa Kecamatan Betara

Asosiasi ini terbentuk sejak 2011 yang di dalamnya terdiri dari masing-masing kepala desa se Kecamatan Betara yang berjumlah 11 desa yang diketuai oleh Kepala Desa Muntialo- Muhamad Nasir. Tujuan diadakannya asosisasi ini adalah untuk menampung dan menyamakan persepsi terkait pemerintahan desa untuk membicarakan masalah-masalah antar desa dan solusi yang tepat yang bisa diterapkan di desa.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pengelolaan keuangan Desa Sungai Terap dilakukan berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Desa Sungai Terap sebagian besar bersumber dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan sebagian lainnya dari bagi hasil pajak dan retribusi. Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel 27. Sumber Pendapatan Desa Sungai Terap

Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Pendapatan Asli Desa	2.032.873.000	100,00%
ADD	1.027.008.000	50,52%
Dana Desa	939.000.000	46,2%
Retribusi	4.694.000	0,23%
PAD	2.171.000	0,10%
Bantuan Provinsi	60.000.000	2,95%

Sumber: Data APBDes Sungai Terap, 2019.

Tabel 28. Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa Sungai Terap

No	Anggaran Belanja Desa	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	579.697.204	28,42%
2	Bidang Pembangunan Desa	1.383.159.000	67,80%
3	Bidang Pembinaan Masyarakat Desa	42.875.000	2,10%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	34.125.000	1,68%
5	Bidang Tak Terduga	-	
Jumlah Belanja Desa		2.039.856.204	100,00%
Surplus/Defisit		(6.983.204)	0,34%
No	Anggaran Pembiayaan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Penerimaan Pembiayaan	131.983.204	100,00%
2	Pengeluaran Pembiayaan	125.000.000	94,71%
Selisih Pembiayaan		6.983.204	5,29%

Sumber: Data RPJMdes Sungai Terap, 2019.

Gambar 13. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

9.2 Aset Desa

Aset Desa Sungai Terap adalah barang milik Desa Sungai Terap yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (termasuk hibah, wakaf, dan hasil kerjasama desa). Aset Desa Sungai Terap berupa barang bergerak dan tidak bergerak, sebagai berikut

Tabel 29. Aset Desa Sungai Terap

No	Jenis Aset	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
Aset Bergerak				
1.	Kursi Plastik	70	68	2
2.	Lemari Arsip	4	2	2
3.	Meja Kerja ½ Biro	2	2	-
4.	Kursi Kerja Kades	1	1	-
5.	Kursi Kerja 1 Biro	2	2	-
6.	Rak Buku	1	-	1
7.	Kursi Tamu	1	-	-
8.	Kursi Kerja	2	-	2
8.	Meja Rapat	2	2	-
9.	Meja Pelayanan	1	1	-
10.	Meja Kerja 1 Biro	2	2	-
11.	Sound System	1	1	-
12.	Televisi	1	1	-
13.	Printer Epson	3	2	1
14.	Komputer	1	1	-
15.	Laptop	4	4	-
16.	Kipas Angin	3	3	-
17.	Camera	1	1	--
18.	Digital Projector	1	1	-
19.	Hordeng	1	1	-
20.	Motor Dinas	1	1	-
Aset Tidak Bergerak				
1.	Jembatan	11	10	1
2.	Jalan Setapak Beton	19	19	-
3.	Aula Kantor BP3k	1	1	-
4.	Kantor Desa	1	1	-
5.	Ruang Labor	1	1	-
6.	Pagar Kantor	1	1	-
7.	Rabat Beton Halaman Kantor	1	1	-
8.	PAH	1	1	-
9.	Pengerasan Jalan	2	1	1
10.	PAUD	2	2	-
11.	Parkiran Kantor	1	1	-

Sumber : Data Kartu Inventaris Barang (KIB) Desa Sungai Terap, 2018.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Warga Desa Sungai Terap mempunyai berbagai mata pencaharian, baik itu di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Jenis mata pencaharian di sektor pertanian antara lain petani pinang, petani kopi, petani sawit, peternak sapi, peternak kambing, serta peternak ayam. Masalah yang sering dihadapi di sektor pertanian adalah petani saat ini mulai sulit menentukan waktu tanam karena musim yang tidak lagi dapat diprediksi seperti dulu. Selain itu adanya serangan hama, penyakit tanaman, serta bencana banjir dan kekeringan yang terjadi hampir setiap tahun yang mengganggu produktivitas tanaman, sulitnya sarana transportasi dan akses jalan yang rusak serta harga produk pertanian yang naik turun. Sedangkan bagi para peternak, masalah utama yang sering mereka hadapi adalah bencana banjir yang sampai ke kandang, serangan penyakit ternak, sehingga banyak ternak yang mati.

Mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian yang dijalankan warga Desa Sungai Terap adalah antara lain PNS, pedagang, penjahit dan buruh tani. Adapun PNS yang tersedia di Desa Sungai Terap hanya berjumlah sekitar 15% yang bekerja di dalam dan luar desa, sementara sektor yang paling membutuhkan jasa pekerja adalah di bidang kesehatan dan pendidikan karena masih kurang di desa. Sedangkan jasa pedagang yang tersedia di desa pun sangat sedikit dan lingkup barang kebutuhan yang diperdagangkan hanya meliputi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sehingga jika ingin membeli barang-barang lainnya biasanya masyarakat harus ke Desa Serdang Jaya yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Betara.

Adapun profesi penjahit di desa merupakan pekerjaan tambahan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Sungai Terap, selain menjahit mereka juga memiliki kebun seperti masyarakat lainnya. Profesi penjahit di desa ini sangat jarang, hanya sekitar 5 orang di mana 4 orang di antaranya adalah perempuan dan 1 orang laki-laki. Di Desa Sungai Terap, industri jahit ini masih terbilang kecil karena hanya melayani jasa permak ulang baju dan celana, menerima pesanan jahitan yang sederhana seperti baju anak sekolah, menjahit bagian pakaian yang robek atau bahkan memperkecil ukuran celana atau baju. Industri jahit ini belum sampai pada tahap memproduksi baju buatan sendiri.

Di sektor perburuhan, masyarakat di Desa Sungai Terap sebagian besar menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan tambahan terutama buruh di bidang pertanian atau perkebunan. Rata-rata warga yang menjadi buruh adalah masyarakat yang memiliki luasan lahan di bawah dua hektare dan tergolong dalam masyarakat menengah ke bawah. Buruh ini biasanya diupah tergantung dari komoditas yang mereka tanam atau panen karena masing-masing memiliki ukuran yang berbeda-beda. Buruh yang ada di Desa Sungai Terap mencapai 60% yakni 30% adalah laki-laki dan 30% perempuan.

Di desa ini dulunya masih menggunakan sistem arisan tenaga kerja dalam mengolah lahan pertanian dan perkebunan, yakni antara rumah tangga yang satu dengan rumah tangga yang lain saling bergilir membantu tetangganya atau kelompoknya dalam menanam atau panen, sehingga tidak dibebankan sistem pengupahan dengan uang, melainkan dengan tenaga. Hal ini selain mempererat tali persaudaraan antar kelompok dan tetangga, juga menjadi ajang diskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pertanian.

Berikut tabel untuk melihat lebih rinci tentang jenis pekerjaan masyarakat Desa Sungai Terap.

Tabel 30. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sungai Terap

Jenis Mata Pencarian	Jumlah TKLK	Jumlah TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Pertanian					
Petani Pinang	70%	70%	Bibit, Karung, parang, kacic, bakul, tali dan sabtu	Dalam Desa	Hama (Tupai) Pohon sering tumbang (dilahan gambut) Apabila masuk musim hujan akses jalan sulit
Petani Kopi	60%	60%	Bibit, karung, parang, bakul dan tali	Dalam Desa	Apabila dimusim banjir pohon menguning Hama (Musang) Hama semut
Petani Sawit	90%	30%	Bibit, Polybag, pupuk, angkong, dodos, sabit	Dalam Desa	Pupuk mahal Akses jalan dikala hujan susah Harga murah dan terkadang tidak stabil
Peternakan Sapi	0,1 %	-	Kandang, bibit, makanan	Dalam Desa	Jumlah ternak masih sedikit Pengetahuan tentang peternakan masih kurang Keterbatasan modal
Peternakan Kambing	5 orang	-	Kandang, bibit, makanan	Dalam Desa	Jumlah ternak masih sedikit Pengetahuan tentang peternakan masih kurang Keterbatasan modal
Peternakan Ayam	80%	80%	Kandang, bibit, makanan	Dalam dan Luar desa	Virus dan penyakit Hama biawak, musang
Buruh Tani	30%	30%	Peralatan Tani	Dalam Desa	Harga komoditi mempengaruhi upah
Non- Pertanian					
PNS	10%	5%	Skill dan tenaga	Dalam dan Luar desa	Akses jalan dan transportasi yang tidak memadai
Pedagang	10%	20%	Modal	Dalam Desa	Harga naik turun
Penjahit	1 orang	4 orang	Mesin, kain, benang	Dalam Desa	Peralatan Kurang Modern, Pengetahuan tidak berkembang, Butuh pelatihan dan peningkatan skill

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Beberapa jenis komoditas yang dikembangkan masyarakat di Desa Sungai Terap di bidang perkebunan adalah kopi, sawit, pinang dan kelapa yang sebagian besar berada di lahan gambut. Potensi itulah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dijual maupun dikonsumsi sendiri. Namun sebagian besar masalah di bidang perkebunan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode pengolahan lahan gambut yang baik dan benar, banyaknya hama, harga pupuk mahal, akses jalan yang kurang baik ketika hujan, serta banjir. Sebab selama ini masyarakat di Desa Sungai Terap memiliki kebiasaan membakar lahan sebelum lahan tersebut diolah. Kegiatan pertanian dan perkebunan ini dilakukan oleh semua kalangan baik kalangan atas, menengah hingga bawah. Namun, mayoritas masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata luas lahan di bawah 2 hektare. Selain itu, mereka juga bekerja menjadi penyedia jasa misalnya jasa tenaga kerja sebagai buruh tani, jasa penggilingan, dan lainnya.

Tabel 31. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungai Terap

Indikator	Kelas Atas	Kelas Menengah	Kelas Bawah
	Modal > 50 Juta	Modal < 30 juta	Tidak ada modal
Tanah	Di atas 10 hektare	2 sampai 10 hektare	Di bawah 2 hektare
Kondisi Rumah	Beton tingkat 2, luas bangunan di atas 500 m ³	Semi permanen-permanen ; luas 5 x 15 m kayu dan beton	Lantai tanah, dinding papan, atap nipah
Jenis Pekerjaan	Swasta skala besar, PNS	Petani dan pekebun	Buruh tani, Nelayan tangkap
Tingkat Pendidikan	S1 ke atas	SMP ke atas	Tidak sekolah - SD
Jenis Kendaraan	Mobil, Motor	Motor	Sepeda
Tenaga Kerja	Buruh 10 orang	Kerja dan mengupahkan	Kerja sendiri/diupah

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Terap, memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan tanah. Semakin luas tanah yang dikuasai menandakan bahwa semakin sejahtera warga tersebut, artinya kemampuan untuk mengolah lahan pertanian dan perkebunan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan di desa ini. Apalagi jika dibarengi dengan jenis pekerjaan swasta yang memiliki modal di atas Rp 50 juta yakni biasanya pedagang atau tengkulak ditambah lagi dengan status Pegawai Negeri Sipil yang tentunya sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan masyarakat sebab semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah akses untuk mencari pekerjaan. Penghasilan ini akan mempengaruhi kondisi rumah dan jenis kendaraan yang menentukan status kesejahteraan masyarakat.

Masing-masing rumah tangga di Sungai Terap biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Sungai Terap

Rumah Tangga	Mata Pencarian Pokok	Mata Pencarian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Perbulan (Rp)
Rumah Tangga A	Petani Pinang	Pedagang	3.000.000
Rumah Tangga D	Petani Sawit	Pedagang	4.000.000
Rumah Tangga C	Petani Kopi	Pedagang	2.000.000
Rumah Tangga D	Petani Campuran	Buruh Tani	1.500.000
Rumah Tangga E	Petani sawit	Penjahit	2.500.000
Rumah Tangga F	PNS	Berkebun Pinang	5.000.000

Sumber: Data Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Masyarakat di Desa Sungai Terap setiap harinya disibukkan oleh aktivitas kerja baik di dalam maupun di luar rumah. Kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh kebanyakan orang di desa ini adalah di bidang pertanian dan perkebunan mulai dari membuka lahan, menanam, merawat tanaman, hingga memanen ketika tiba masa panen. Sedangkan pekerjaan di dalam rumah dapat berupa pekerjaan domestik seperti mengurus rumah, keluarga, memasak, dan mengolah hasil pertanian. Dari dua jenis pekerjaan ini, biasanya dilakukan melalui pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun anak-anak.

Berikut adalah pembagian kerja dalam analisis gender di Desa Sungai Terap yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 33. Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Sungai Terap

Kegiatan	Aktifitas di dalam Keluarga						Aktifitas di luar Keluarga					
	laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencuci Pakaian	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencuci Piring	-	-	DA	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Sertika pakaian	-	-	DA	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Bersih bersih rumah	-	D	A	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Mengurus anak	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Ternak ayam	D	-	A	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Penen pinang	-	-	DA	-	-	DA	D	-	A	D	-	A
Kupas atau cangkil pinang	D	-	A	D	-	A	-	-	-	DA	-	-
Angkut pinang	-	-	DA	-	-	DA	D	-	-	DA	-	-
Jual pinang	-	-	DA	-	-	DA	D	-	-	DA	-	-

Catatan:
 Tidak Pernah (TP) Kadang (KD) Umum (UM)
 D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Umumnya pekerjaan domestik banyak dilakukan oleh perempuan sedangkan pengolahan lahan pertanian selain dilakukan oleh laki-laki juga dilakukan oleh perempuan dengan pembagian kerja tertentu tergantung dengan jenis komoditasnya. Hal ini juga berlaku terhadap sistem perburuhan yang ada di Desa Sungai Terap dengan sistem pengupahan yang juga tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan karena menggunakan sistem borongan.

Untuk tanaman sawit, biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan hanya terlibat pada proses pembersihan lahan perkebunan sawit. Buruh sawit biasanya hanya berlaku untuk laki-laki, yakni mereka terlibat dalam proses pemanenan sawit yang akan diupah Rp. 200 per kilogram. Dalam satu hari, biasanya buruh-buruh tersebut akan menghasilkan total 2 ton sawit yang biasanya dikerjakan oleh dua sampai tiga orang.

Adapun kopi, perempuan terlibat pada proses pemanenan dan pembersihan lahan, dan laki-laki biasanya terlibat dalam proses pembukaan lahan, perawatan, pemberian pupuk, dan panen. Untuk sistem berburuhan, perempuan banyak yang diambil menjadi tenaga kerja karena bertugas memetik buah yang telah matang dari pohonnya. Upah buruh kopi biasanya dihitung berdasarkan jumlah kaleng yang dipetik. Dalam satu kaleng kopi, buruh akan diupah Rp 13.000 sampai dengan Rp 15.000. Dalam satu hari, buruh-buruh tersebut hanya mampu memetik sekitar empat kaleng per orang.

Sedangkan untuk tanaman pinang, laki-laki biasanya terlibat pada proses pengolahan lahan hingga pemanenan. Sedangkan perempuan hanya terlibat dalam proses pengupasan pinang yang biasanya dilakukan di rumah. Untuk sistem perburuhannya, laki-laki diupah untuk memanen pinang, kemudian dimasukan kedalam karung dan diangkut menggunakan troli sampai ke pinggir jalan. Pekerjaan ini biasanya diupah Rp 300.000 per ton. Sementara untuk buruh pengupasan pinang biasanya akan diupah Rp 20.000 per karung yang dominan dilakukan oleh perempuan. Dalam satu hari, biasanya satu orang paling banyak akan mampu mengupas sampai lima (5) karung mulai dari pagi sampai sore tanpa mengerjakan pekerjaan lain.

Sementara tanaman kelapa biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki mulai dari proses penanaman sampai pemanenan. Sedangkan perempuan hanya terlibat pada proses pengolahan kelapa untuk dijadikan kopra atau dikupas dari kulitnya. Untuk sistem perburuhannya, biasanya satu biji kelapa akan diupah Rp 300 bagi buruh panen.

Dalam kesempatan untuk mendapatkan, ataupun mengelola serta menguasai setiap sumber daya yang ada di desa dalam skala rumah tangga, biasanya porsi laki-laki dan perempuan berbeda, baik dalam akses maupun kontrol. Sehingga hal tersebut turut mempengaruhi mata pencaharian perempuan maupun laki-laki serta pembagian kerja antar jenis kelamin tersebut. Adapun akses dan kontrol dalam analisis gender berkaitan dengan sumber daya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34. Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Sungai Terap

Jenis Sumber Daya	Akses		Kontrol		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Lahan Kebun	10%	90%	30%	70%	Akses dan kontrol laki-laki lebih besar dalam mengakses lahan perkebunan dibanding perempuan
Rumah	70%	30%	40%	60%	Akses perempuan lebih besar terhadap rumah namun kontrol laki-laki lebih besar
Alat transportasi	20%	80%	10%	90%	Akses dan kontrol laki-laki terhadap alat transportasi lebih besar dibandingkan perempuan
Modal	40%	60%	30%	70%	Akses dan kontrol laki-laki lebih besar dalam memanfaatkan dan mengatur modal
Tabungan	70%	30%	60%	40%	Perempuan lebih dominan dalam menggunakan dan mengontrol tabungan dibanding laki-laki
Alat produksi	20%	80%	10%	90%	Laki-laki memanfaatkan dan mengontrol alat produksi lebih banyak dibandingkan perempuan
Budidaya Ikan (Kolam)	5%	95%	10%	90%	Akses dan kontrol laki-laki terhadap budidaya ikan lebih besar dibandingkan perempuan
Sumber daya Non Fisik					
Pendidikan	50%	50%	40%	60%	Perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara sedangkan kontrol berada di tangan laki-laki
Kesehatan	80%	20%	40%	60%	Perempuan memiliki akses yang lebih besar untuk hak kesehatan namun kontrol berada pada laki-laki.
Pelatihan non formal	30%	70%	30%	70%	Laki-laki lebih berkesempatan untuk mengakses dan mengontrol pelatihan-pelatihan formal dibanding perempuan
Pengaruh politik	20%	80%	10%	90%	Laki-laki memiliki pengaruh politik yang dominan di dalam keluarga ketimbang perempuan.
Keterangan: Akses (Kesempatan, kesempatan, memanfaatkan); & Kontrol (kesempatan mengatur) LK (Laki-laki) & PR (Perempuan)					

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Akses adalah kesempatan untuk mendapatkan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya, sementara kontrol adalah kesempatan mengatur sumber daya. Laki-laki dan perempuan di Desa Sungai Terap mempunyai akses dan kontrol yang bervariasi terhadap sumber daya fisik seperti lahan pertanian, produksi, tenaga kerja, uang tunai dan tabungan. Peran mereka juga bervariasi terhadap sumber daya non fisik seperti kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis. Terkait sumber daya fisik, akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan terhadap lahan pertanian dan alat produksi. Terkait tenaga kerja, uang tunai dan tabungan, akses laki-laki dan perempuan setara tetapi kontrol perempuan lebih besar.

Mengenai sumber daya non fisik, yaitu kebutuhan dasar dan pendidikan, akses laki-laki dan perempuan setara terhadap kebutuhan dasar dan pendidikan, tetapi perempuan mempunyai peran lebih besar dalam mengaturnya. Sebaliknya akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan mengenai kekuasaan politis. Sementara akses dan kontrol perempuan setara dalam kesehatan.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Salah satu penunjang perekonomian yang ada di Desa Sungai Terap adalah dengan hadirnya beragam industri pengolahan yang ada di Desa Sungai Terap. Industri tersebut hadir sebagai alternatif ekonomi masyarakat dan sebagai strategi nafkah ketika harga hasil pertanian mulai mengalami gejolak atau bahkan gagal panen. Pada masa-masa itulah, industri pengolahan baik skala kecil maupun besar ini dapat meningkatkan peluang ekonomi dan pekerjaan bagi masyarakat desa. Adapun beberapa jenis pengolahan yang ada di Desa Sungai Terap adalah sebagai berikut :

Tabel 35. Industri dan Pengolahan Desa Sungai Terap

Jenis Industri	Produksi (bulan)	Keuntungan Bersih/Bulan (Rp)	Lingkup Pemasaran	Sistem Penjualan
Industri Meubel	5 - 7 unit	2.000.000	Dalam desa	Konsumen yang datang (berdasarkan pesanan)
Industri Kerupuk Ubi	3 kg	100.000 – 150.000	Dalam desa	Langsung ke toko
Jasa Penjahitan	20 unit	750.000	Dalam desa	Konsumen yang datang (berdasarkan pesanan)
Penggilingan kopi	100 kg	1.200.000	Pengepul dan tengkulak kopi dalam desa	Konsumen yang datang ke tempat

Sumber: Obsevasi dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Industri meubel

Salah satu Industri meubel yang ada di Desa Sungai Terap bernama Al-Baroqah milik Pak Mandung. Meubel ini awalnya hanya bermodalkan uang sebesar Rp 15.000.000 untuk membeli bahan dan alat-alat untuk mengolah kayu. Pak Mandung membuat perabotan rumah sesuai pesanan konsumen mulai dari kursi, meja, pintu, lemari, dan kusen serta jendela. Biasanya dalam sebulan, pendapatan bersih yang diperoleh sekitar Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000. Proses kerjanya dimulai dari membersihkan kayu (disugu) kemudian menentukan model yang akan dibuat. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah kayu, paku, lem kayu. Sedangkan alat yang digunakan adalah gergaji, meteran, siku dan mesin sugu pahat. Untuk pemasarannya, masih dalam lingkup Desa Sungai Terap karena banyak warga dari luar desa yang belum mengetahui tentang usaha meubel Pak Mandung. Seluruh permintaan konsumen masih dikerjakan sendiri oleh Pak Mandung dan belum melibatkan tenaga kerja. Salah satu kendala yang dialami oleh industri meubel adalah ketika kayu yang digunakan ternyata tidak sesuai dengan pesanan dengan kualitas kayu yang buruk sehingga tidak bisa digunakan. Hal-hal seperti inilah yang menjadi penyebab kerugian. Selain itu akses pasar yang masih terbatas karena penyebaran informasi tentang keberadaan meubelnya belum diketahui oleh banyak orang.

Industri Kerupuk Ubi

Salah satu industri pengolahan yang ada di Desa Sungai Terap adalah usaha pembuatan kerupuk ubi milik Ibu Juwita. Modal awal yang digunakan untuk membeli bahan dan mengolah nya menjadi kerupuk adalah sebesar Rp 300.000. Tidak begitu sulit untuk mendapatkan modal kembali beserta keuntungannya dikarenakan akses pasar yang mudah karena hanya dititipkan di warung-warung makan, kantin sekolah dan toko kelontongan yang ada di Sungai Terap. Dalam satu kali produksi, keuntungan bisa mencapai 10% dari omset penjualannya dan biasanya akan habis dalam waktu paling lama satu minggu. Dalam satu bulan biasanya tiga sampai empat kali kerupuk ubi diproduksi. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah berupa ubi, air, garam, bumbu dan minyak sayur dengan menggunakan peralatan berupa parut, pengukus, penyaring, pisau, penjemuran, kual, dan kompor. Adapun tenaga kerja yang digunakan adalah hanya lingkup keluarga yaitu suami istri dan kadang juga melibatkan tetangga.

Industri Penjahitan

Industri penjahitan merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Desa Sungai Terap dan dijalankan oleh Pak Yatik. Ada sekitar lima orang yang melakukan usaha yang sama di Desa ini, yakni empat orang perempuan dan satu orang laki-laki. Modal usaha yang dibutuhkan untuk membeli bahan-bahan jahitan berupa benang, jarum, kain, serta aksesoris lainnya ditambah mesin jahit sederhana adalah mencapai Rp 4.500.000. Adapun jasa penjahitan ini biasanya melayani untuk permak pakaian maupun celana, serta menjahit bagian pakaian yang mau dirapikan atau robek. Sesekali juga menerima pesanan baju atau celana yang sederhana misalnya seragam sekolah dan sebagainya. Penghasilan perbulan untuk industri ini mencapai kisaran rata-rata Rp 700.000. Namun keuntungan ini biasanya naik dan kadang turun tergantung dari pemesanan konsumen. Lingkup pemasaran untuk industri ini hanya di sekitar Desa Sungai Terap yakni masyarakat desa dan lebih sering oleh tetangga. Pekerjaan ini belum melibatkan tenaga kerja dan masih dikerjakan sendiri karena permintaan konsumen masih bisa ditangani sendiri.

Industri Penggilingan Kopi

Usaha penggilingan kopi yang ada di desa ini merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan karena sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Terap berkebun kopi. Meskipun sebagian besar yang menjadi konsumen jasa penggilingan kopi ini kebanyakan adalah tengkulak atau pengepul, namun rata-rata dalam sehari mereka bisa menggiling sapa 20 kilogram dalam sehari. Satu kilogram kopi bisa diupah sebesar Rp. 1.000 dan dalam satu minggu biasanya keuntungan bersih yang didapatkan adalah Rp. 300.000 sehingga dalam sebulan bisa dirata-ratakan sebesar Rp 1.200.000. Adapun sistem kerjanya biasanya hanya dilakukan sendiri dan hanya melibatkan keluarga dekat tanpa mengupah tenaga kerja. Sistem pemasarannya adalah warga yang ingin menggiling kopi harus datang ke tempat dengan membawa kopi yang akan digiling. Sebagian besar mereka adalah konsumen yang hanya terbatas pada lingkup desa saja. Jika pun ada pelanggan dari luar, jumlahnya sangat terbatas.

Gambar 14. Industri Pengolahan Desa Sungai Terap



Industri Kerupuk Ubi



Industri Jasa Penggilingan Kopi



Jasa Penjahitan



Industri Meubel

Sumber : Observasi Lapangan Desa Sungai Terap, 2019.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Sungai Terap memiliki berbagai macam potensi mulai dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan, yang tersebar di Desa Sungai Terap baik di tanah mineral aluvial maupun di lahan gambut.

Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

Dulunya masyarakat di Desa Sungai Terap pernah mengolah sawah yang ditanami padi pada masa pemerintahan Soeharto sekitar tahun 1980an akhir sampai 1990an mulai dari RT 01 sampai dengan RT 09 di sepanjang jalan desa, namun sekitar tahun 2001 komoditas padi mulai sedikit demi sedikit berkurang hingga saat ini tidak ada lagi, karena alih fungsi lahan dari padi ke tanaman keras misalnya pinang, kelapa dan sawit. Masyarakat di Desa Sungai terap menganggap bahwa pinang, dan sawit lebih berpotensi dibanding padi karena hasil panen padi pun hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri dikarenakan hama burung yang paling banyak dan menjadi masalah bagi petani. Satu (1) hektare sawah bahkan tidak sampai menghasilkan 1 ton padi.

Biasanya masyarakat menanam padi satu tahun sekali dalam jangka waktu tujuh bulan sampai panen. Mereka menanam padi di musim hujan mulai dari Desember kemudian di panen di musim kemarau. Selain itu proses perawatan di sawah juga dirasakan lebih sulit dibandingkan tanaman lain seperti sawit, kelapa dan pinang. Masyarakat lebih memilih untuk mendapatkan uang tunai untuk membeli beras dibanding harus membuka sawah dan mengkonsumsi berasnya langsung. Sehingga mereka beranggapan bahwa lebih baik menanam pinang karena proses perawatannya yang mudah serta dapat dijual untuk mendapatkan uang dan membeli beras serta kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, hiburan serta kebutuhan pangan misalnya protein, buah-buahan dan sebagainya.

Potensi dan Masalah di sektor Perkebunan

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Sungai Terap dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis vegetasi yaitu pinang, sawit, kopi, dan kelapa yang kebanyakan tersebar di lahan gambut. Tanaman ini sangat berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat karena sebagian besar berkebun tanaman tersebut. Selain komoditas andalan yang ada di Desa Sungai Terap, masyarakat juga mengembangkan tanaman tahunan berupa buah-buahan seperti durian, rambutan, langsung, dan rambai yang dipanen untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena kebanyakan untuk dikonsumsi sendiri dan kadang-kadang juga dijual.

Adapun masalah di bidang perkebunan yang dihadapi para petani untuk mengolah lahan adalah adanya larangan membakar lahan sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli racun rumput. Selain itu, masalah lainnya adalah jenis tanah gambut yang cukup dalam untuk ukuran tanaman yang ada di desa sehingga menyebabkan tanaman yang tumbuh kurang subur. Khusus untuk tanaman sawit, kelapa serta pinang, memiliki jangka waktu hidup yang cukup singkat jika dibandingkan dengan tanaman sawit pinang, serta kelapa yang tumbuh di tanah mineral aluvial karena tekstur tanah yang kurang padat sehingga tanaman bisa tumbang atau bengkok.

Selain itu selama tiga tahun terakhir, masyarakat mengakui bahwa iklim saat ini sudah tidak bisa lagi diprediksi seperti dulu sehingga menyebabkan petani sering mengalami kerugian jika gagal memprediksi waktu tanam sebab sangat rentan terjadi banjir serta kekeringan pada musim kemarau. Kebakaran lahan juga menjadi momok menakutkan bagi warga karena tanaman yang dibudidayakan terancam terbakar yang menyebabkan petani mengalami kerugian. Beberapa komoditas seperti sawit dan kelapa belakangan ini mengalami penurunan harga yang sangat drastis sehingga petani banyak yang mulai beralih menanam kopi serta pinang.

Potensi dan Masalah di Sektor Perikanan

Salah satu potensi di Desa Sungai Terap adalah di bidang perikanan. Di Desa ini, budidaya ikan mulai dikembangkan dalam bentuk keramba ikan dan kolam ikan pada tahun 2018. Potensi itulah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Budidaya perikanan ini dikelola oleh kelompok tani yang dibentuk dari hasil kerja sama dengan PT. WKS dan Bumdes Sungai Terap di mana kelompok tani sebagai pengelola dan mendapatkan modal dari Bumdes yang diberikan oleh PT. WKS sebagai salah satu program CSR perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat tiga kelompok tani yang menjadi mitra kerja sama dengan PT. WKS dalam pemberdayaan masyarakat ini yaitu Kelompok Tani Sederhana, Berkat Usaha, dan Karya Sejati. Kelompok Tani Berkat Usaha fokus menjalankan usaha hortikultura dan budidaya ikan, sedangkan Kelompok Tani Sederhana hanya fokus pada budidaya ikan. Terdapat sembilan kolam ikan yang disediakan namun hanya enam kolam yang berjalan karena tiga kolam mati. Namun saat ini, pihak kelompok tani dibantu oleh Penyuluh Pertanian Lapang yang ada di Desa Sungai terap telah mengajukan bantuan ke dinas perikanan untuk mendapatkan bantuan sebanyak 36 kolam untuk diisi ikan.

Adapun permasalahan di bidang perikanan adalah perubahan cuaca yang menjadi penyebab bibit ikan banyak yang mati terutama pada musim kemarau, serta pengetahuan tentang cara merawat dan memelihara ikan masih terbilang minim sehingga banyak ikan yang mati dan masih keliru dalam penanganan. Satu kolam ikan idealnya harus diisi sebanyak 500 bibit ikan namun karena pengetahuan yang terbatas, para penambak mengisi 1.000 bibit ikan dalam satu kolam dan menyebabkan ikan mati serta pertumbuhannya yang lambat.

Potensi dan Masalah di Sektor Peternakan

Di Desa Sungai Terap, peternakan merupakan potensi yang dikembangkan oleh hampir setiap rumah. Peternakan yang dimaksud adalah ternak skala kecil/rumah tangga yang di kelola anggota keluarga. Biasanya, peternakan yang dikelola oleh skala rumah tangga adalah bebek, itik atau ayam. Sedangkan untuk peternakan yang menggunakan modal lumayan besar adalah ternak kambing. Adapun ternak sapi juga baru-baru ini diberikan sebanyak 12 ekor oleh Badan

Restorasi Gambut yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Agung Sejahtera.

Penjualan ternak ini sebagian besar hanya memenuhi permintaan di dalam desa. Permintaan akan meningkat pada saat hari raya umat muslim seperti lebaran, dan maulid, serta acara-acara yang diselenggarakan di desa seperti hajatan kampung, haqiqah, dan pernikahan, dan lain-lain. Masalah yang sering dihadapi warga desa di sektor peternakan ini adalah penyakit, modal yang sedikit, jumlah ternak yang terbatas, serta akses transportasi umum yang tidak tersedia di desa untuk terhubung dengan desa sekitar, kecamatan, atau kota. Masyarakat juga mengharapkan adanya penyuluhan dari berbagai pihak untuk memberikan pencerahan tentang cara beternak yang baik dan benar, misalnya pengobatan penyakit ternak dari bahan-bahan alami, strategi perawatan ternak agar tidak mudah sakit dan cara perawatan ternak.

Pontensi dan Masalah di Kehutanan

Ada beberapa potensi yang bisa dikembangkan masyarakat di sektor kehutanan. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan seperti kayu keras sebagai bahan untuk membuat rumah. Selain itu, tanaman rumbiah yang tumbuh dengan sendirinya di hutan digunakan sebagai bahan pembuatan atap rumah. Hasil kerajinan dan atap ini akan di jual di dalam maupun desa. hutan merupakan salah satu habitat bagi keanekaragaman hayati seperti lebah. Masyarakat juga sering mencari madu di kebun atau di hutan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual di dalam desa. Harga satu botol madu ukuran 330 mililiter adalah Rp 50.000 sedangkan untuk ukuran 600 mililiter biasanya dihargai Rp 100.000.

Adapun masalah di sektor kehutanan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sumber daya hutan yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Pemerintah desa atau organisasi yang ada di desa dapat mengupayakan agar diadakannya program penanaman pohon agar tidak terjadi deforestasi dan sebagai penyeimbang ekosistem untuk pemanfaatan berkelanjutan. Adapun masalah yang terjadi di hutan saat ini adalah kebakaran lahan yang sering terjadi akibat kekeringan hampir setiap tahun yang juga menyebabkan hilangnya habitat bagi flora maupun fauna alami di desa ini. Selain itu adanya resiko terjadinya banjir di musim hujan.

Tabel 36. Potensi dan Masalah dan Pengembangan lahan Desa Sungai Terap

JENIS KOMODITI	POTENSI	MASALAH	KETERANGAN
PERKEBUNAN DAN PERTANIAN			
Padi	Dijual dan dikonsumsi	Hama, perubahan iklim, banjir, akses jalan tidak bagus	Tidak ada lagi yang menanam padi karena hama burung yang begitu banyak menyebabkan gagal panen
Kopi	Dijual dan dikonsumsi	Kebakaran lahan, hama, kekeringan, banjir, akses jalan tidak bagus, harga naik turun.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Pinang	Dijual	Kebakaran lahan, kekeringan, harga naik turun, hama, berhenti berbuah, akses jalan rusak, banjir.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Sawit	Dijual	Kebakaran lahan, kekeringan, harga murah, akses jalan rusak, hama, dan banjir.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Kelapa	dikonsumsi dan dijual	harga jual murah, resiko kebakaran lahan, cuaca yang tidak menentu	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
PETERNAKAM			
Sapi	Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, kurangnya modal, terbatasnya pengetahuan untuk ternak sapi	Ternak sapi di desa salah satunya sebagai bantuan dari Badan Restorasi Gambut untuk program revitalisasi sapi
Kambing	dijual dan dikonsumsi	Mengganggu tanaman	Membutuhkan lahan untuk peternakan agar tidak berkeliaran di jalan raya dan pemukiman
Ayam, itik, bebek	Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, terbatasnya modal, kuantitas ternak masih sedikit, teknik pemeliharaan	Jumlah ternak butuh ditingkatkan, penyuluhan peternakan, serta membuka peluang pasar
KEHUTANAN			
Kayu	dipakai	Deforestasi akibat kebakaran lahan, alih fungsi lahan, dan penebangan liar	Perlu dilakukan penanaman pohon kembali
Madu	Dijual dan dikonsumsi	Jumlah semakin berkurang akibat kebakaran lahan dan habitat berkurang	Perlu dibudidayakan di desa karena salah satu potensi di desa untuk menambah penghasilan masyarakat.

Sumber : Observasi dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

Gambar 15. Potensi Pertanian di Desa Sungai Terap



Potensi Ternak Kambing



Potensi Ternak Sapi



Potensi Perkebunan Kopi Liberika



Potensi Perkebunan Pinang



Potensi Perkebunan Sawit



Potensi Perkebunan Kelapa

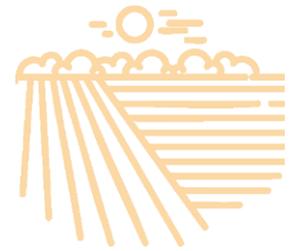


Potensi madu di bidang kehutanan



Budidaya Ikan

Sumber : Observasi dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas wilayah Desa Sungai Terap adalah 3.773,96 hektare (37,73 kilometer²) yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk lahan perkebunan, permukiman, fasilitas umum dan sosial. Dari keseluruhan pemanfaatan ini, presentasi pemanfaatan lahan paling besar adalah kebun campuran seluas 2.085,55 hektare atau sekitar 55% dari total luas desa, sedangkan presentasi pemanfaatan lahan terkecil di desa ini adalah untuk jalanan. Adapun wilayah permukiman hanya sekitar 35,73 hektare (0,95%), serta kebun sawit seluas 308,47 hektare (8,17%), kebun kelapa 86,38 hektare (2,29) dan kebun pinang seluas 9,23 hektare (0,24%). Sementara itu juga terdapat kebun akasia seluas 1.222,71 hektare (32,40%) yang merupakan terluas kedua setelah kebun campuran.

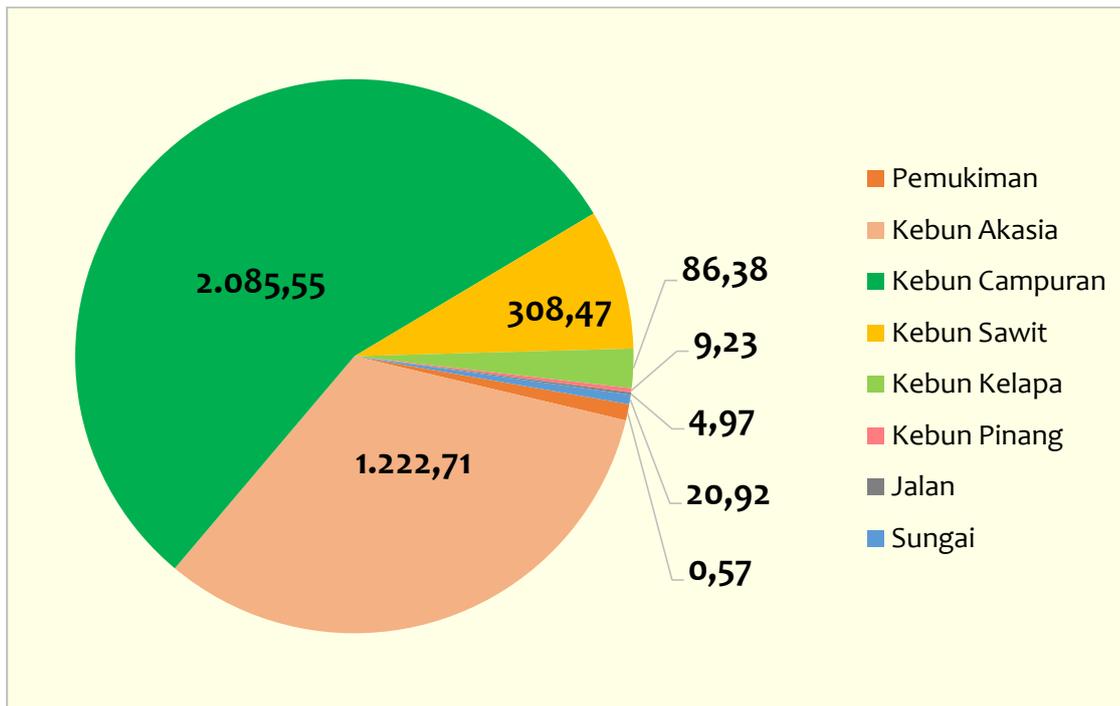
Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 37. Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Terap

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	35,73	0,95
2	Kebun Akasia	1.222,71	32,40
3	Kebun Campuran	2.085,55	55,26
4	Kebun Sawit	308,47	8,17
5	Kebun Kelapa	86,38	2,29
6	Kebun Pinang	9,23	0,24
7	Jalan	4,97	0,13
8	Sungai	20,92	0,55
	Total	3.773,96	100,0

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Gambar 16. Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Terap



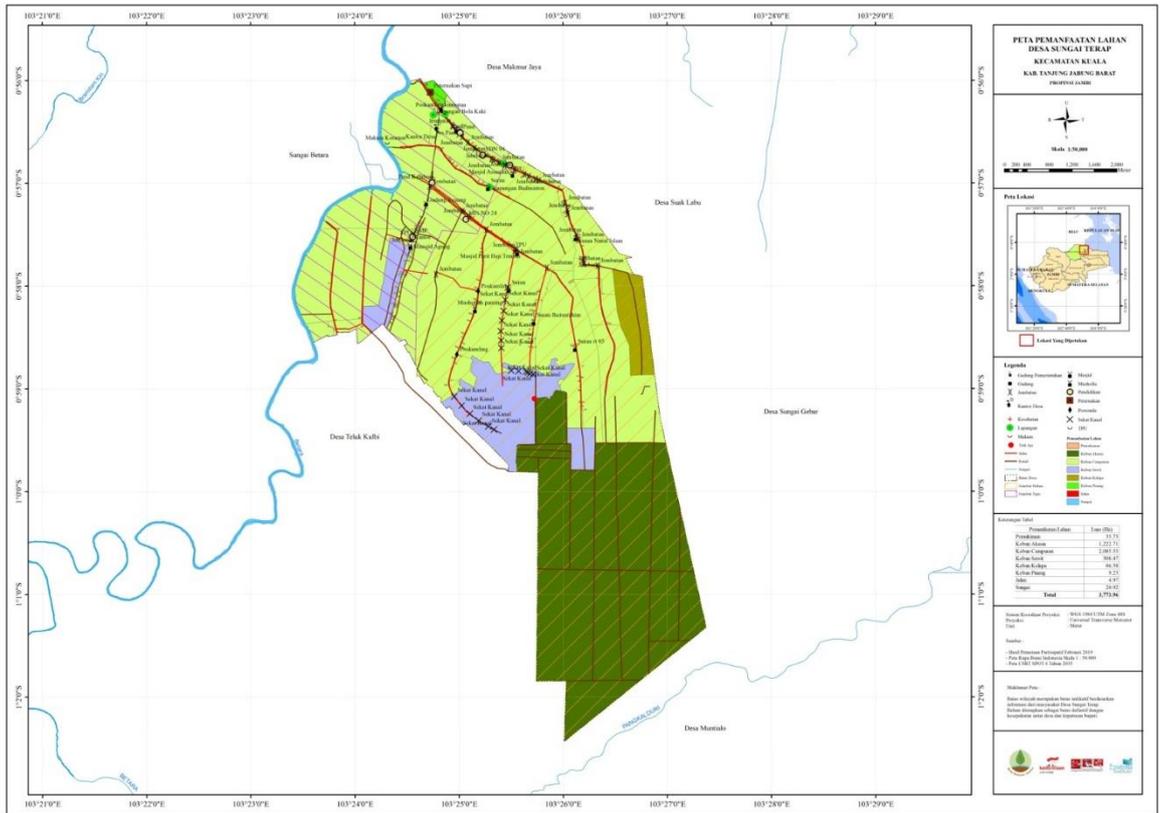
Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Grafik diatas menunjukkan keberagaman penggunaan lahan dengan luasan yang variatif yang tersebar di Desa Sungai Terap. Luasan Kebun Campuran di Desa Sungai Terap merupakan presentasi terbesar dalam pemanfaatan lahan dibanding yang lainnya yakni mencapai 55,26% dari total luas desa. Kebun campuran ini ditanami komoditas unggulan yang ada di desa menggunakan teknik penanaman tumpang sari yakni kelapa, pinang, kopi maupun sawit, dan beragam tanaman buah-buahan lainnya seperti durian, langsung, rambai, dan rambutan.

Sementara itu beberapa masyarakat juga fokus menanam satu jenis tanaman tanpa menggunakan teknik penanaman tumpangsari untuk memperoleh kualitas yang baik pada setiap tanaman dari masing-masing komoditas unggulan yang ada di Desa Sungai Terap misalnya kelapa, sawit dan pinang. Tanaman kopi selalu ditanam menggunakan teknik tumpang sari karena tanaman ini selalu membutuhkan naungan pohon yang lebih besar untuk menjaga pertumbuhan kopi tersebut karena jika terlalu banyak terpapar matahari maka kopi akan lebih mudah mati.

Kebun campuran yang ada di desa terletak di bagian utara, barat dan di bagian tengah desa. Sedangkan tanaman kelapa terletak di bagian timur desa dengan presentase 2,29% dari total luas desa. Adapun kebun sawit berada di bagian barat desa yang berdekatan dengan Desa Teluk Kulbi, sedangkan kebun akasia terletak di sebelah selatan Desa Sungai Terap dengan presentasi 32,40% dari luas desa. Adapun peta pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 17. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai terap



Sumber : FGD 1, FGD 2, Observasi dan Wawancara Desa Sungai Terap, 2019

Tabel 38. Transek Desa Sungai Terap

DUSUN BANGUN REJO	DUSUN AGUNG	DUSUN SUNGAI HAJI
MASALAH		
Jalan rusak	Jalan rusak	Parit dangkal
Parit Dangkal	Parit dangkal	Banjir
Madrasah Ibtidai'yah Swasta rusak	Madrasah Ibtidai'yah Swasta rusak	Hama (babi dan tupai)
Hama (Babi & Tupai)	Hama (Babi, Tupai & Monyet)	SDM Kurang
Banjir	Kebakaran	Air bersih
SDM kurang	SDM kurang	Poskamling
Air bersih	Air bersih	Lampu Jalan
Jembatan rusak	Tiang PLN tidak ada	
Banyak lahan tidur	Jembatan kurang	
Poskamling tidak ada	Poskamling tidak ada	
Lampu jalan tidak ada	Postu tidak ada	
Kantor BUMDes tidak ada		
Kantor BPD tidak ada		

PENGUNAAN LAHAN		
Pertanian/perkebunan	Pertanian/perkebunan	Pertanian/Perkebunan
Poskesdes	MIN	SMP
PAUD	PAUD	Masjid
MIN	Masjid/Surau	Kantor pertanian
SD	Lahan HP	TPU
Kantor Desa	Kolam ikan	
Masjid/Surau	Pasar minggu	
Lahan HP	Sekat kanal	
Kolam ikan	TPU	
Ternak Sapi		
TPU		
STATUS LAHAN		
Tanah Pribadi	Tanah Pribadi	Tanah pribadi
Tanah PT	Tanah Kemitraan (HP)	Tanah pertanian
Tanaman HP (WKS)		
POTENSI		
Ayam	Pinang	Kelapa sawit
Sapi	Kopi	Pinang
Perikanan	Kelapa sawit	Kopi
Pinang	Kelapa dalam	Kelapa dalam
Kelapa sawit	Perikanan	Ayam
Kelapa dalam		Sapi
Kopi		
JENIS TANAMAN		
Pinang	Pinang	Kelapa sawit
Kelapa sawit	Kopi	Pinang
Kelapa dalam	Kelapa sawit	Kopi
Kopi	Kelapa dalam	Kelapa dalam
Pisang	Pisang	Ubi kayu
Ubi kayu	Sayur mayor	Pisang
Durian	Durian	Durian
Duku	Duku	Rambe
Rampe	Rambe	Rambutan
Jengkol	Jengkol	Sawo
Nangka	Nangka	Manga
Rambutan	Rambutan	
Sawo	Sawo	
Manga	Manga	
KESUBURAN TANAH		
Subur (Alluvial)	Subur (Alluvial)	Subur (Alluvial)
Tidak subur (Gambut)	Tidak subur (Gambut)	Tidak subur (Gambut)

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

Tabel di atas menunjukkan hasil transek Desa Sungai Terap yang memuat beberapa poin di antaranya adalah masalah-masalah yang ada di desa, jenis

penggunaan lahan, potensi yang ada di desa, jenis tanaman, serta kesuburan tanah.

Adapun beberapa masalah yang ada di Desa Sungai Terap adalah masalah ketidakstabilan hidrologi lahan gambut di desa yang menyebabkan sering terjadi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan. Hal ini sangat mengganggu masyarakat desa karena saat musim hujan karena akses transportasi menjadi terkendala dan jalanan tanah cenderung rusak dan menjadi sulit dilintasi karena becek, berlumpur dan licin. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap mandeknya kegiatan masyarakat di bidang perkebunan dan pendidikan karena banyak masyarakat yang akhirnya tidak dapat ke kebun serta ikut dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, ketika musim kemarau, masyarakat kesulitan air bersih sehingga setiap rumah tangga terpaksa harus menambah pengeluaran rumah tangga untuk membeli air galon dan tandon untuk kebutuhan memasak, mandi, dan mencuci.

Hama babi dan tupai yang ada di desa juga sering kali menjadi kendala bagi petani untuk membudidayakan tanaman karena sering diserang hama tersebut. Sehingga beberapa warga desa juga akhirnya membentuk Porbi (Persatuan Olahraga Pemburu Babi). Mereka bertugas untuk memburu dan membunuh babi. Ketika babi telah ditembak dan dipastikan mati, maka akan dibiarkan tergeletak begitu saja di dalam hutan atau kebun. Kadang-kadang juga disingkirkan karena akan mengganggu penciuman manusia akibat bau bangkai.

Sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Terap menganggap bahwa komoditas yang ditanam di lahan gambut akan sulit tumbuh karena tanah gambut lebih sulit dikelola dan bersifat asam sehingga tidak subur seperti di tanah mineral aluvial. Sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi masyarakat untuk mengolah lahan dengan cara membakar/merunyakni karena diyakini cara ini dapat mengurangi zat asam yang terkandung dalam tanah serta berfungsi sebagai pupuk.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Wilayah Desa Sungai Terap merupakan salah satu desa yang sejarah terbentuknya berasal dari kampung. Pembukaan kampung di desa ini ditandai dengan pembukaan lahan pertama kali oleh orang-orang yang datang ke wilayah tersebut untuk berkebun dan bermukim. Orang-orang yang membuka lahan tersebut akhirnya menguasai wilayah kampung dengan memanfaatkan lahan yang ada karena pada saat itu belum berpemilik dan belum dikelola yang ditandai dengan masih terdapat hutan yang berisi pohon-pohon besar dan belum berpenghuni.

Seiring berjalannya waktu, lahan tersebut mulai banyak diklaim sebagai milik pribadi masyarakat yang sebagian sudah dapat dibuktikan melalui alas hak sporadik maupun sertipikat. Namun saat ini, seiring dengan datangnya jumlah pendatang di desa serta proses peralihan hak milik yang saat ini telah menggunakan sistem transaksi baik melalui jual beli, hibah, wakaf, dan waris, tanah yang ada di desa akhirnya secara keseluruhan telah dikuasai.

Di Desa Sungai Terap saat ini penguasaan tanah dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni lahan yang dikuasai oleh masyarakat berjumlah sekitar 2.551,20 hektare (67,60%). Sedangkan luas lahan yang dikuasai oleh kelompok tani sebesar 160,42 hektare (4,25%) yang statusnya menjadi lahan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat. Adapun luas lahan yang dikuasai oleh perusahaan adalah 1.062,35 (28,15%).

Selain transaksi peralihan hak milik lahan yang ada di desa, masyarakat juga mengenal skema lain berupa lahan kemitraan, di mana perusahaan HTI PT. WKS menggunakan tanah yang diklaim masyarakat untuk beroperasi. Pihak perusahaan lantas memberikan pembagian keuntungan berupa fee yang jumlahnya telah disepakati oleh kelompok tani dengan perusahaan tersebut. Lahan kemitraan digunakan sebagai wilayah hutan konservasi PT. WKS di lahan yang statusnya merupakan hutan produksi. Adapun luasan masing-masing lahan yang dikuasai para pihak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39. Penguasaan Lahan di Desa Sungai Terap

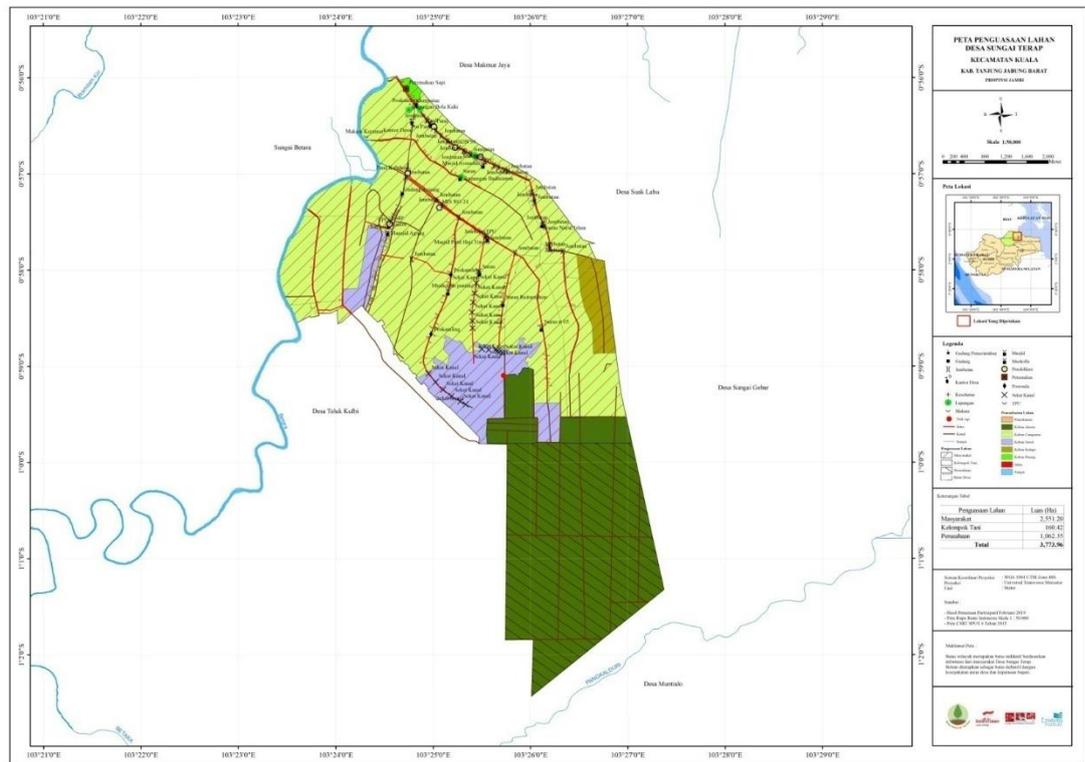
Penguasaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Masyarakat	2.551,20	67,60
Kelompok Tani	160,42	4,25
Perusahaan	1.062,35	28,15

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Desa Sungai Terap, 2019.

Lahan yang dikuasai masyarakat terletak di seluruh sebaran pemanfaatan lahan yang ada di desa kecuali di wilayah kebun akasia yang dikuasai oleh perusahaan HTI PT. WKS di bagian Selatan Desa Sungai Terap. Sementara lahan yang dikuasai oleh kelompok tani berada di tengah-tengah antara lahan masyarakat dengan wilayah operasi PT. WKS yang saat ini digunakan sebagai

wilayah konservasi perusahaan tersebut. Adapun wilayah penguasaan masing-masing pihak dapat dilihat pada gambar peta berikut ini :

Gambar 18. Peta Penguasaan Lahan Desa Sungai Terap



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Jenis tanah di Desa Sungai Terap dibagi menjadi dua kategori yakni tanah bergambut dan tanah gambut. Lahan bergambut berada di wilayah Utara dan sebagian kecil berada di bagian Barat desa seluas 938,13 hektare (24,59%) yang seluruhnya dikuasai oleh masyarakat yang dimanfaatkan untuk kebun campuran dan kebun sawit. Kedalaman gambut ini kurang dari 0,5 meter. Sedangkan lahan gambut merupakan jenis tanah dominan di Desa Sungai Terap mulai dari bagian timur dan tengah desa yang dimanfaatkan untuk kebun campuran, kebun sawit, pemukiman yang dikuasai oleh masyarakat. Selain itu juga terdapat kebun akasia di bagian selatan desa yang juga merupakan kategori gambut dalam dengan kedalaman 2 sampai dengan 2,5 meter yang dikuasai oleh perkebunan HTI PT. WKS.

Sementara itu, terdapat beberapa parit di lahan gambut yang dibuat sebagai saluran irigasi untuk beragam fungsi bagi masyarakat yang aliran airnya bermuara ke Sungai Betarai. Adapun parit yang terdapat di desa ini dikuasai oleh masyarakat dan sebagian besar dibuat oleh masyarakat. Namun dalam proses perawatannya, pemerintah kabupaten memberikan bantuan untuk melakukan normalisasi parit agar tidak mengalami pendangkalan dan penyumbatan karena sering ditumbuhi semak. Dalam satu tahun, biasanya parit ini akan dibersihkan sebanyak tiga sampai

empat kali yang dilakukan oleh pihak ke tiga. Selain di lahan masyarakat, kanal juga terdapat di wilayah kebun akasia yang dikuasai oleh perusahaan HTI PT. WKS yang perawatannya dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Tabel 40. Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Di Desa Sungai Terap

Penguasaan Lahan	Luas (Hektare)	Persentase (%)
Tanah Gambut (0,5 – 2,5 meter)		
Kelompok Tani	160,42	5,64
Masyarakat	1.622,74	57,02
Perusahaan	1.062,68	37,34
Total	2.845,83	100,00
Tanah Bergambut (< 0,5 meter)		
Masyarakat	928,13	100,00

Sumber : FGD 1, FGD 2, Observasi dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sungai Terap kebanyakan dilakukan melalui proses jual beli secara tertulis dengan bukti pembayaran berupa kuitansi bermaterai serta melalui hibah dan wakaf. Jual beli tanah biasanya dihadiri saksi-saksi antara lain Ketua RT, dan pihak keluarga yang dicatat di kantor desa. Sebagian warga melakukan proses balik nama setelah proses jual beli dilakukan. Sementara untuk peralihan tanah dengan hak waris biasanya hanya diketahui oleh antar keluarga dan tidak melibatkan aparat desa dan tidak tertulis dalam arsip desa kecuali mereka ingin melakukan proses balik nama, barulah masyarakat akan membuat surat keterangan dari pihak pemerintah desa.

Selain itu terdapat pula peralihan hak atas tanah melalui hibah/wakaf dilakukan secara tertulis dengan bukti berupa surat pernyataan dari pemberi waris, hibah/wakaf. Untuk menghindari sengketa lahan, proses peralihan hak melalui hibah/wakaf ini biasanya disaksikan oleh para ahli waris, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Proses peralihan hak ini dicatat di kantor desa tetapi tidak ada proses balik nama atau pemecahan sporadik (hak kepemilikan tanah yang dikeluarkan oleh pemerintah desa).

Untuk menghindari sengketa tanah di kemudian hari seharusnya segala jenis peralihan hak dilakukan secara tertulis, dengan melampirkan bukti tertulis misalnya bukti pembayaran atau surat pernyataan pewarisan, dihadiri saksi-saksi, dicatat di kantor desa dan dilanjutkan dengan proses balik nama atau pemecahan Sporadik/sertipikat tanah. Ketidakjelasan penguasaan lahan biasanya merupakan sumber utama terjadinya sengketa/konflik lahan di desa.

Tabel 41. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Sungai Terap

Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatan di Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/ Sertipikat	Keterangan
Hibah/Wakaf				
Tertulis	Ahli waris, pihak yang terlibat, keluarga, Tokoh Masyarakat, & Perangkat Desa	Dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti lisan dan surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. & Pernyataan pemberi hibah/ wakaf
Waris				
Tertulis	Ahli wari, Tokoh masyarakat, & keluarga	Tidak dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti berupa surat pernyataan pewaris
Jual beli				
Tertulis	Ketua RT, pihak Kelurga, pihak yang bertransaksi, & tokoh msyarakat	Dicatat di arsip desa	Sebagian ada	Bukti berupa Perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai

Sumber : FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Sungai Terap, 2019.

Penghibahan Tanah

Hibah tanah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tidak ada penggantian apa pun dan dilakukan secara sukarela, tanpa ada kontraprestasi dari pihak penerima pemberian, dan pemberian itu dilangsungkan pada saat si pemberi masih hidup. Inilah yang berbeda dengan wasiat, yang mana wasiat diberikan sesudah si pewasiat meninggal dunia. Di Desa Sungai Terap, sebagian besar aset desa seperti tanah kantor desa serta puskesmas merupakan tanah hasil hibah yang diberikan masyarakat kepada desa.

Pewarisan Tanah

Perolehan hak milik atas tanah dapat juga terjadi karena pewarisan dari pemilik kepada ahli waris sesuai dengan Pasal 26 UUPA. Pewarisan dapat terjadi karena ketentuan undang-undang ataupun karena wasiat dari orang yang mewasiatkan. Di Desa Sungai Terap, proses pewarisan tanah sebagian besar hanya diketahui antar keluarga, dan biasanya mereka melakukan pencatatan di kantor desa ketika ingin melakukan proses balik nama. Sehingga seringkali terjadi sengketa/konflik antar warga akibat tidak jelasnya kepemilikan lahan dan ketidaksamaan persepsi tentang batas-batas tanah ataupun status kepemilikannya.

Jual Beli

Jual beli tanah menurut UUPA, dalam UUPA istilah jual beli hanya disebutkan dalam Pasal 26 UUPA, yaitu yang menyangkut jual beli hak milik atas tanah. Dalam pasal-pasal lainnya, tidak ada kata yang menyebutkan jual beli, tetapi disebutkan sebagai dialihkan. Pengertian dialihkan menunjukkan suatu perbuatan hukum yang disengaja untuk memindahkan hak atas tanah kepada pihak lain melalui jual beli, hibah, tukar menukar, dan hibah wasiat. Jadi, meskipun dalam pasal hanya disebutkan dialihkan, termasuk salah satunya adalah perbuatan hukum pemindahan hak atas tanah karena jual beli.⁹ Proses jual beli di Desa Sungai Terap jua cenderung lebih aman karena selain adanya bukti transaksi, kedua belah pihak juga menghadirkan beberapa tokoh masyarakat dan aparat desa untuk menjadi saksi telah dialihkannya lahan tersebut kepada orang lain.

Wakaf

Penyerahan tanah wakaf yang dilakukan oleh pemberi wakaf (wakif) kepada penerima wakaf (nadzir) dengan cara lisan menyebabkan tidak adanya pengakuan hukum terhadap status wakaf tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (2) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, bahwa harta benda wakaf tidak hanya cukup dengan lisan saja, tapi harus didaftarkan kepada Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW). Di Desa Sungai Terap, sebagian besar tanah wakaf diperuntukkan untuk membangun fasilitas sosial seperti masjid ataupun mushollah. Proses peralihan hak melalui wakaf ini cenderung lebih aman dan jarang terjadi sengketa/konflik karena dilakukan pencatatan di kantor desa serta melibatkan pihak luar dengan bukti surat peralihan hak milik yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Masalah sengketa/konflik lahan di Desa Sungai Terap beberapa kali pernah terjadi disebabkan karena perbedaan persepsi tentang batas-batas wilayah, serta status dan riwayat kepemilikan yang kurang jelas. Adapun sengketa lahan di desa ini meliputi tiga jenis yaitu sengketa lahan antar masyarakat dengan perusahaan, sengketa lahan antar desa, dan sengketa lahan antar masyarakat.

Sengketa Lahan Masyarakat dengan PT. WKS

Riwayat penguasaan lahan di Desa Sungai Terap sebelum PT. WKS melakukan operasi produksi adalah lebih dulu dibuka oleh masyarakat pada tahun 1965 di mana Pak Sabri menyambung untuk membuka lahan dari Pak H. Tarmum (bapaknya) dulu untuk menanam tanaman palawija. Setelah itu Pak Sabri mulai menanam kelapa dengan status kepemilikan berupa surat izin pancung alas yang dikeluarkan oleh penghulu (kades) Desa Teluk Sialang.

⁹ Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.71.

Pada tahun 1985 diperluas tanah garapan masyarakat sampai ke wilayah yang saat ini dikuasai oleh PT. WKS. Mereka membuka lahan tersebut dan mengambil kayu kemudian digunakan untuk bahan pembangunan rumah, dan sebagian dijual ke *toke* kayu (pengepul kayu). Sebagian lahan tersebut kemudian dikelola dan ditanami kelapa. Namun pada tahun 2001, konflik lahan mulai mencuat antara masyarakat dengan PT WKS yang mengakui bahwa lahan yang dikelola oleh masyarakat masuk dalam wilayah konsesi PT. WKS.

Berdasarkan pengetahuan masyarakat, batas lahan yang bisa digarap oleh masyarakat adalah sampai ke Desa Sungai Pangkal Duri sesuai dengan perjanjian para PASIRAH (Residen/ setingkat dengan kabupaten) pada masa setelah Indonesia merdeka (Keresidenan Jambi). Setelah itu PT WKS masuk sekitar 1980-an di lahan masyarakat yang telah dikelola sehingga terjadi konflik. Karena masyarakat tidak terima, akhirnya mereka melakukan penolakan terhadap PT. WKS. Namun dengan legitimasi yang dimiliki oleh PT. WKS akhirnya pihak perusahaan menawarkan untuk melakukan kerjasama dalam bentuk kemitraan. Masyarakat pada waktu itu mengalah dan terpaksa menerima. Namun saat perjanjian kemitraan tersebut disepakati, masyarakat yang ikut hanya beberapa orang dan tidak disebutkan dengan pasti berapa luasan kemitraan yang masuk dalam kawasan produksi PT. WKS. Masyarakat hanya diberikan uang sebesar 30 juta yang dibagi dalam beberapa kelompok yakni yang pertama, diberikan kepada kepala desa Rp 5.000.000. Kelompok kedua yang menerima adalah warga di dua dusun yaitu Rp 15.000.000 dibagikan untuk dua dusun, yakni masing-masing dusun mendapat Rp 7.500.000. Kelompok ketiga yang menerima adalah tokoh masyarakat sebesar 10.000.000 yang dipakai untuk membangun madrasah. Adapun perjanjian kemitraan yang disebutkan pada pertemuan itu adalah adanya skema pembagian *fee* dengan jumlah Rp 10.000 per ton kepada masyarakat.

Masyarakat juga tidak menanyakan berapa tahun kontrak tersebut akan berlangsung. Namun pada tahun 2017 masyarakat ditunjukkan oleh pihak perusahaan bahwa luasan kemitraan Desa Sungai Terap hanya 94 hektare. Banyak warga yang kurang sepakat karena menurut mereka, luasan kemitraan sebenarnya lebih luas dari pada itu. Sampai sekarang konflik ini belum selesai karena asas kepemilikan lahannya belum jelas sampai sekarang.

Adapun masalah yang masih menjadi persoalan di desa ini adalah :

- Luasan wilayah kemitraan yang semula seluas 2.452 hektare kemudian menjadi 94 hektare (2017)
- Masyarakat menuntut lahan yang semula dikelola masyarakat yang saat ini statusnya sebagai Hutan konservasi dari perusahaan, agar dapat dikembalikan kepada masyarakat. Karena sampai saat ini meskipun lahan tersebut dapat dikelola, namun tidak bisa dikeluarkan sertipikat.

Persepsi Masyarakat Desa Sungai Terap tentang Batas Desa Sungai Terap

Sampai saat ini, beberapa desa yang bersebelahan dengan Desa Sungai Terap masih belum menemukan keputusan final terkait batas antara Desa Sungai Terap, Desa Suak Labu, Desa Teluk Kulbi, dan Muntialo. Adanya ketidakjelasan batas desa disebabkan karena pemerintah kabupaten belum mengeluarkan peta definitif desa sejak pemekaran tahun 2012 sehingga batas desa antara satu dengan yang lain belum jelas.

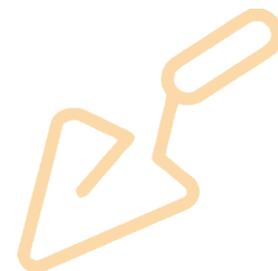
Selama itu, desa-desa yang saling berbatasan belum pernah duduk bersama untuk menyepakati batas-batas desa yang telah ditentukan berdasarkan persepsi masing-masing desa. Setiap desa hanya berpedoman pada pengetahuan masyarakat terdahulu ketika membuka lahan, sehingga sangat beresiko terjadi tumpang tindih wilayah antar desa karena luasan desa saat ini pun masih menggunakan perspektif para orang tua terdahulu yang membuka lahan.

Terjadinya tumpang tindih batas antar desa mulai diketahui oleh masyarakat ketika melakukan FGD 2 di desa dengan menampilkan hasil titik koordinat yang diambil oleh warga berdasarkan pengetahuan masyarakat. Namun, tim pemetaan menemukan bahwa ke empat desa yang saling bersebelahan mengalami tumpang tindih lahan yang akhirnya diketahui oleh warga yang ada di desa.

Sengketa Lahan antar Masyarakat Desa Sungai Terap

Sengketa lahan antar masyarakat di Desa Sungai Terap pernah terjadi beberapa kali dan kebanyakan dialami oleh antar keluarga melalui proses peralihan hak waris. Sengketa itu dipicu karena perbedaan persepsi mengenai batas-batas tanah dan riwayat kepemilikan dari para orang tua mereka. Apalagi, proses peralihan ini biasanya hanya dilakukan secara lisan serta tertulis yang hanya diketahui antar keluarga tanpa melibatkan aparat desa. Proses peralihan hak waris ini biasanya tidak melakukan pencatatan di kantor desa kecuali si pemilik hak waris ingin melakukan proses balik nama. Sehingga resiko terjadinya sengketa/konflik lahan sangat tinggi.

Selain itu, juga terdapat sengketa lahan antar individu yang melewati batas desa, yakni si pengelola membuka dan mengolah lahan sampai melewati batas lahan yang dia punya dan memasuki lahan orang lain di desa lain sehingga terjadi konflik. Konflik ini juga sempat mencuat melibatkan antar desa yakni Desa Teluk Kulbi dan Desa Sungai Terap. Pemerintah Desa Sungai Terap menganggap bahwa sengketa tersebut disebabkan karena ada satu warga Teluk Kulbi yang membuka dan mengolah lahan melewati batas Desa Teluk Kulbi memasuki wilayah Desa Sungai Terap yang status lahannya milik warga Sungai Terap. Sehingga menjadi saling klaim karena wilayah desa juga ikut berpatokan dengan tanah yang dimiliki oleh warganya.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2016-2019, Desa Sungai Terap mempunyai berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun untuk dijalankan. Adapun tabel program pembangunan di Desa Sungai Terap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42. Program Pembangunan Desa Sungai Terap

Bidang Pembangunan	Realisasi		Keterangan
	Sudah	Belum	
Pelaksanaan Pembangunan Desa			
Pembangunan jalan setapak	√	-	
Pembangunan jembatan	√	-	
Pembangunan sarana olah raga	√	-	
Pembangunan sarana pendidikan	√	-	
Pembangunan perkantoran	√	-	
Pembangunan Gapura perbatasan	√	-	
Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kesehatan			
Penambahan fasilitas kesehatan	√	-	
Pemberian gizi	√	-	
Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kebudayaan			
Penambahan fasilitas pendidikan	√	-	
Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif serta Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ekonomi			
Pemberian modal BUMDes	√	-	
Pelestarian Lingkungan Hidup			
Penebasan sekitar parit/kanal/sungai	√	-	
Gotong royong perbaikan jalan	√	-	
Gotong royong Tempat Pemakaman Umum	√	-	

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan			
Pelatihan BUMDes	√	-	
Peningkatan SDM BUMDes	-	√	
Pelatihan Jahit	-	√	
Pelatihan kerajinan tangan	√	-	
Bidang Pemberdayaan Masyarakat			
Kerajinan tangan ibu-ibu PKK	√	-	
Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa			
Pelatihan BUMDes	√	-	
Peningkatan SDM BUMDes	-	√	
Pelatihan Jahit	-	√	
Pelatihan kerajinan tangan	√	-	

Sumber : Kasi Pemerintahan Desa Sungai Terap, 2018.

Proyek pembangunan yang ada di desa berdasarkan perencanaan pembangunan yang direncanakan melalui penganggaran APBDesa tahun 2018, secara umum masih memprioritaskan Dana Desa untuk pelaksanaan infrastruktur seperti jalan desa dan pembangunan. Selain merencanakan program pembangunan fisik, pemerintahan Desa Sungai Terap juga mengalokasikan anggaran untuk pembangunan non-fisik seperti di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Pada bidang pembinaan masyarakat difokuskan pada pemberian bantuan kepada kerukunan umat beragama, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat, pembinaan sosial kemasyarakatan, pembinaan sosial keagamaan, pembinaan organisasi kepemudaan dan lain sebagainya. Sedangkan di bidang pemberdayaan masyarakat alokasi anggaran difokuskan pada kegiatan pelatihan dan sosialisasi.

Program pembangunan yang sudah direncanakan ini sebelumnya sudah melewati proses mekanisme demokrasi. Dilakukan secara terbuka dan transparansi, melibatkan masyarakat melalui musyawarah mulai dari tingkat RT hingga musyawarah desa. Pada musyawarah desa, setiap RT yang sudah merencanakan pembangunan baik fisik maupun non-fisik membawa hasil musyawarahnya di tingkat RT untuk dimusyawarkan kembali ke tingkat desa dengan maksud untuk memilih prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan di RT yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berlangsung di Desa Sungai Terap tidak terlepas dari mekanisme pengawasan agar proses pembangunan yang ada sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati dan sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hal ini, BPD sebagai perwakilan dari masyarakat berperan dalam hal pengawasan dalam proses pembangunan selain masyarakat sendiri yang dapat berperan aktif dalam pengawasan terhadap pembangunan yang berlangsung di desa.

Selain itu dalam hal pengelolaannya, saat ini selain dilakukan secara gotong royong dan swadaya juga dilakukan dengan sistem padat karya tunai, artinya

dalam pelaksanaan pembangunannya memperkerjakan masyarakat setempat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar lokasi pembangunan.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Sungai Terap telah bekerja sama dengan beberapa pihak terutama dalam program pembangunan desa, baik pembangunan secara fisik maupun peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat desa. Adapun beberapa pihak yang telah dan sedang menjalin kerja sama dengan Desa Sungai Terap belum lama ini adalah sebagai berikut :

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Desa Sungai Terap memiliki jaringan kerja sama dengan beberapa kampus yang terdapat di Kalimantan Selatan di antaranya adalah kampus Universitas Jambi dan Sekolah Tinggi Agama Islam Jambi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dimulai sejak tahun 2017. Program KKN ini sangat membantu masyarakat dalam beberapa pembangunan yang ada di desa dan melalui pemberdayaan masyarakat serta aksi gotong royong di desa.

Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang perkebunan dan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) mulai terbentuk tahun 2019 dari hasil kerja sama dengan PT. WKS. Dalam bidang perkebunan, masyarakat diberdayakan untuk menanam tanaman hortikultura, budidaya ikan nila yang dikelola oleh kelompok tani.

Restorasi Gambut

Tahun 2018 Badan Restorasi Gambut (BRG) juga menjadikan Desa Sungai Terap sebagai salah satu desa target restorasi di Indonesia dalam menyelenggarakan upaya memulihkan fungsi ekosistem gambut. Beberapa programnya adalah pembuatan sekat kanal untuk upaya pembasahan lahan agar tidak mudah terbakar, revitalisasi sapi kepada kelompok masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi, serta pemetaan partisipatif yang dilaksanakan untuk mengetahui data-data dasar yang berkaitan dengan data spasial dan sosial seperti potensi desa, peluang ekonomi masyarakat desa, kondisi pembangunan yang ada di desa sebagai bahan dasar untuk proses pengambilan kebijakan yang tepat untuk Desa Sungai Terap.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sungai Terap seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, kelompok petani dan penambak ikan mengenai persepsi masyarakat tentang restorasi gambut, warga desa menganggap perlu dilakukannya restorasi/pemulihan ekosistem gambut untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan gambut di Desa Sungai Terap. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga lahan gambut. Hal ini diperlukan sebab pengetahuan masyarakat tentang lahan gambut sangat terbatas karena masyarakat hanya mengetahui bahwa lahan gambut lebih rentan dibanding tanah mineral alluvial sehingga diperlukan perlakuan khusus. Selain kebakaran lahan yang terjadi hampir setiap tahun di Desa Sungai Terap, banjir juga sering terjadi di musim hujan yang menandakan tidak stabilnya ekosistem gambut yang ada di Desa Sungai Terap.

Kehadiran Badan Restorasi Gambut di Desa Sungai Terap ternyata sangat membantu masyarakat untuk mengenal lebih dekat tentang dampak negatif dan positif dari gambut, serta potensi yang bisa dikembangkan di lahan gambut. Menurut sebagian besar masyarakat, lahan gambut dipandang sebagai sesuatu yang biasa saja karena tidak ada keistimewaan seperti tanah lain untuk bercocok tanam. Namun setelah adanya program BRG yang telah memberikan pandangan tentang peran dan manfaat lahan gambut terhadap kelestarian ekosistem yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat mulai memberikan perhatian besar kepada lahan gambut. Selain itu hal yang menjadi masalah bagi masyarakat adalah larangan mengolah lahan dengan cara membakar, padahal cara ini adalah metode yang paling sering digunakan masyarakat untuk mengolah lahan. Masyarakat pun berharap agar kedepannya, mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah lahan gambut yang tepat agar tidak merusak keberlangsungan hidup ekosistem lahan gambut.

Aparat Desa

Menurut Kepala Desa Sungai Terap- Bapak Nasrun, gambut merupakan warisan alam sebagai anugerah untuk manusia dan memiliki potensi untuk dikembangkan, tapi juga harus dijaga dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Misalnya, beberapa tahun lalu sebelum adanya larangan membakar lahan, masyarakat di desa ini banyak yang membakar lahan untuk membuka lahan. Namun akhirnya mereka tersadarkan tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat membakar lahan karena sudah sering terjadi kebakaran lahan yang nantinya juga akan merugikan mereka sendiri. Sehingga untuk memberikan edukasi ke masyarakat maka perlu diadakan sosialisasi, program pendampingan seperti ini dari Badan Restorasi Gambut, serta program yang sistematis untuk memberikan output yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat serta lingkungannya sehingga program seperti ini disambut positif oleh masyarakat desa.

Kelompok Masyarakat

Pak Rismanto sebagai Ketua Pokmas Desa Sungai Terap menganggap bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya program Badan Restorasi Gambut yang datang ke desa terutama dengan adanya pemberian bantuan sapi kepada kelompok masyarakat untuk dibudidayakan. Selain itu juga adanya banyak kegiatan dan pelatihan yang menambah pengalaman masyarakat. Menurutnya, yang menjadi kendala di desa ini terkait lahan gambut adalah masyarakat kesulitan untuk menanam atau membudidayakan tanaman ketika musim kemarau karena kekeringan air. Makanya dengan adanya program sekat kanal dinilai bagus untuk pembasahan lahan karena dapat menyeimbangkan kandungan air tanah sehingga mencegah terjadinya kebakaran lahan. Namun banyak masyarakat yang kurang paham tentang adanya program sekat kanal ini. sebenarnya hanya butuh waktu agar masyarakat bisa paham karena setiap program baru memang biasanya menuai pro dan kontra. Tapi lama kelamaan akan diterima karena mereka akan menerima manfaat dari program tersebut.

Kelompok Petani

Menurut Bapak H. Tirmidzi- ketua kelompok tani di Desa Sungai Terap, sebenarnya gambut merupakan anugerah yang patut untuk dijaga karena tidak semua daerah memiliki gambut. Namun sebagai petani yang tentunya ingin pertaniannya untung, maka ia mengeluhkan kedalaman gambut yang ada di desa. Karena jika gambut terlalu dalam maka petani pun akan kesulitan untuk mengolah lahan karena pertumbuhan tanaman akan menjadi kurang subur, sehingga ia berharap bahwa akan ada penelitian dari pihak luar, termasuk Badan Restorasi gambut untuk memecahkan solusi tentang efektivitas mengolah lahan gambut dengan cara yang menguntungkan tanpa harus merusak lingkungan terutama di lahan gambut, baik dengan cara membakar dan sebagainya.

Penyuluh Pertanian

Menurut Pak Usmanto- Penyuluh pertanian yang ada di Desa Sungai Terap, lahan gambut harus dijaga dan dipertahankan karena merupakan paru-paru dunia yang kebetulan terhampar di Indonesia. Jika tidak dijaga, atau dirusak maka akan memberikan dampak negatif pada dunia. Selain itu, masyarakat yang hidup di sekitar lahan gambut juga akan menerima kerugian seperti kebakaran di musim kemarau dan akan banjir di musim hujan karena fungsi lahan gambut mulai terganggu, sehingga juga mengganggu kehidupan masyarakat sekitar gambut.

Kelompok Perempuan

Tanah gambut merupakan salah satu jenis tanah yang sulit dikelola karena tidak seperti tanah mineral. Pertumbuhan tanaman selalu mengalami masalah, karena disebabkan oleh tanahnya yang kurang subur. Apalagi sering terjadi banjir saat musim hujan menyebabkan warga sulit menanam tanaman palawija. Selain itu juga sering terjadi kekeringan di musim kemarau sehingga menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh air bersih untuk makan, mencuci dan mandi. Air gambut juga agak berbau dan berwarna cokelat pekat sehingga tidak cocok digunakan untuk mencuci pakaian yang berwarna putih sebab akan menjadi kuning dan terlihat kotor. Tanah gambut ini cukup manja, diganggu sedikit saja makan akan menimbulkan kerusakan lainnya. Misalnya, kalau terlalu kering sering terjadi kebakaran, bahkan hanya dipicu puntung rokok pun bisa memicu kebakaran hebat sehingga pengolahannya pun harus hati-hati.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Sungai Terap merupakan sebuah kampung tua di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang terletak di pinggir Sungai Betara di bagian Barat desa. Di desa ini, beberapa jenis komoditas yang dikembangkan masyarakat di bidang perkebunan adalah pinang, sawit, kelapa dan kopi yang turut menjadi sumber penghasilan mayoritas masyarakat di desa. Selain di bidang perkebunan, Masyarakat Desa Sungai Terap juga mulai mengembangkan potensi perikanan dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Namun, salah satu hal yang menjadi kendala para petani saat ini adalah keluhan tentang lahan gambut yang sering mengalami ketidakstabilan di saat musim hujan maupun musim kemarau. Lahan pemukiman dan perkebunan masyarakat seringkali didera banjir yang diakibatkan oleh banjir pasang serta intensitas curah hujan yang tinggi. Banjir ini biasanya terjadi pada bulan Desember sampai Februari. Beberapa tanaman yang tergenang air terancam berhenti berproduksi seperti pinang jika terendam terlalu lama, yang ditandai dengan daun yang menguning dan mendadak berhenti berbuah. Sementara kopi, hanya akan bertahan paling lama 3 sampai 4 hari dan tentu saja akan mati jika terendam terlalu lama. Sedangkan kelapa dan sawit cenderung lebih tahan terhadap genangan banjir, sehingga resiko matinya lebih kecil. Namun tanaman seperti kelapa, pinang, dan sawit yang merupakan jenis tanaman berakar serabut umur produksinya lebih singkat dibanding tanaman yang hidup di tanah mineral alluvial dan sering kali tumbang jika tanah gambut mengalami penurunan, dan akar tanaman tersebut tidak mampu menopang.

Selain banjir, lahan gambut juga sangat rentan terjadi kebakaran lahan. Di Desa Sungai Terap, kebakaran lahan pernah terjadi beberapa kali namun yang parah di tahun 2015, yakni sekitar 50 hektare lahan masyarakat yang ditanami sawit dan kelapa habis terbakar sehingga menyebabkan kerugian secara materil dan non materil bagi masyarakat. Meskipun tidak memakan korban jiwa, namun kepulan asap yang dihasilkan dapat mengganggu aktivitas yang dilakukan masyarakat di luar ruangan, terutama para petani yang mengolah lahan di sekitar wilayah api harus menghirup asap yang cukup bersiko untuk mendatangkan penyakit berupa ISPA, demam dan diare. Selain itu juga menghambat kegiatan belajar mengajar siswa karena sekolah harus diliburkan. Namun korban penyakit ini tidak terlalu banyak karena lokasi kebakaran terletak di bagian Selatan desa yang jauh dari pemukiman serta berdekatan dengan kebun akasia yang dikuasai oleh perusahaan HTI PT. WKS.

Peristiwa kebakaran tersebut ternyata juga banyak menyebabkan vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Adanya perubahan pengolahan lahan gambut ini menyebabkan bentang alam gambut mengalami kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi diakibatkan perubahan alih fungsi lahan dan dampak kebakaran hutan terutama kebakaran tahun 2015. Hampir setiap tahun, lahan gambut di desa ini sangat rentan mengalami kebakaran terutama di musim kemarau.

Dengan adanya program Desa Peduli Gambut di Desa Sungai Terap, masyarakat mulai memberikan perhatian terhadap program restorasi ekosistem gambut. Hal ini ditandai dengan partisipasi masyarakat desa dalam proses pengolahan lahan gambut yang tidak lagi membakar lahan, keterlibatan masyarakat dalam pertemuan di desa, serta apresiasi dalam beberapa kegiatan program Desa Peduli gambut yang diadakan oleh Badan Restorasi Gambut yang ada di desa. Melalui profil ini, masyarakat berharap bahwa informasi dan data ini akan menjadi basis pengetahuan bagi masyarakat dan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan mengenai solusi pengolahan lahan yang tepat dan berkelanjutan.

13.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun profil Desa Peduli gambut di Desa Sungai Terap, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Badan Restorasi Gambut, maupun pemerintah di Desa Sungai Terap yakni di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat.

1. Pihak pemerintah Desa Sungai Terap perlu memperbarui dan memastikan data-data administrasi yang ada di desa, baik data profil desa, monografi desa, data penduduk, dan lain-lain melalui pendataan langsung di masyarakat.

2. Pemerintah Desa Sungai Terap, Masyarakat dan Badan Restorasi Gambut perlu bekerja sama dalam mengembangkan industri olahan di desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, baik di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang terdapat di lahan gambut misalnya mesin penggiling kopi, tempat pengeringan kopi dan pinang serta mesin pemotong rumput untuk sapi.
3. Beberapa masalah tanaman yang ada di desa seperti pinang kebanyakan mati dan berhenti berbuah serta sebagian masyarakat mengeluh daunnya mulai mengering karena sering terendam banjir. Sehingga perlu terobosan baru dalam menemukan tanaman yang tepat untuk dibudidayakan di lahan gambut yang tahan terhadap genangan banjir. Misalnya tanaman nenas yang menurut masyarakat dapat tumbuh dengan baik di wilayah lembab dan basah, serta sangat cocok dikembangkan untuk industri pengolahan selai atau dodol yang saat ini mulai terpikirkan oleh sebagian masyarakat yang ada di desa. Hanya saja, terkendala pada akses pasar yang belum tersedia saat ini.
4. Karena terbatasnya tenaga pengajar dan kesehatan serta fasilitas di kedua sektor tersebut, sehingga perlu adanya sumber bantuan yang menunjang terlaksananya pelayanan pendidikan dan kesehatan yaitu melalui kerjasama dengan pihak lain seperti perbaikan dan penambahan perlengkapan fasilitas pendidikan dan kesehatan misalnya peralatan belajar-mengajar dan peralatan kesehatan untuk menanggulangi korban terpapar asap kebakaran hutan dan lahan.
5. Rutin melakukan normalisasi parit di yang mengalami penyumbatan dan pendangkalan untuk meminimalisir resiko banjir di saat musim hujan.
6. Jalur transportasi air yakni pompong yang digunakan untuk mengangkut hasil pertanian, perlu diberdayakan karena sangat mempengaruhi akses pengangkutan masyarakat ke desa. Sebab ketika musim hujan, ada banyak warga yang terpaksa terkendala ke kebun atau mengangkut hasil pertaniannya untuk dijual disebabkan karena rusaknya jalan akibat berubah menjadi lumpur dan licin serta rawan terjadi kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Elfrida Sari Sitio, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015. Diakses tanggal 19 Oktober 2018, pukul 22.13.

Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, “Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan”. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008. (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 14.00.

Gunawan Nawawi, *Pengantar Kimatologi Pertanian*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, Bandung, 2001.

M. Noor, *Pertanian Lahan Gambut. Potensi dan Kendala*. Kanisius, Yogyakarta, 2001.

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa .

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan.

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Studi Dokumen :

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Terap, 2019.

Internet :

Climate-data.org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/jambi/jambi-972263/>)

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/52825/3/BAB%2011%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

LAMPIRAN

Dokumentasi

Dokumentasi FGD Desa Sungai Terap

FGD 1 Desa Sungai Terap



FGD 2 Desa Sungai Terap



Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Bidan Desa



Wawancara dengan Pelaku Usaha Perempuan



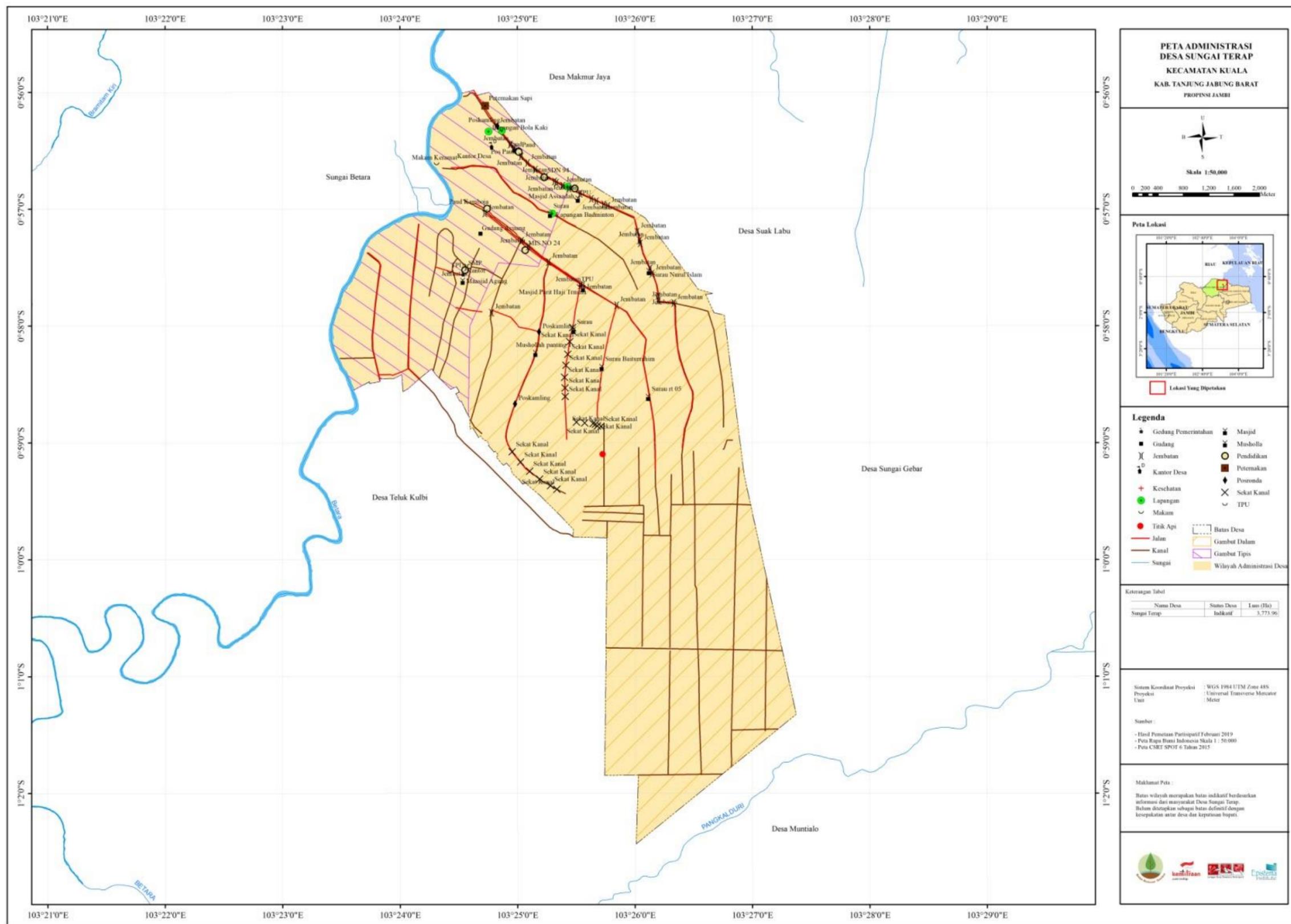
Wawancara dengan Aparat Desa Sungai Terap



Wawancara dengan Kelompok Tani Desa Sungai Terap

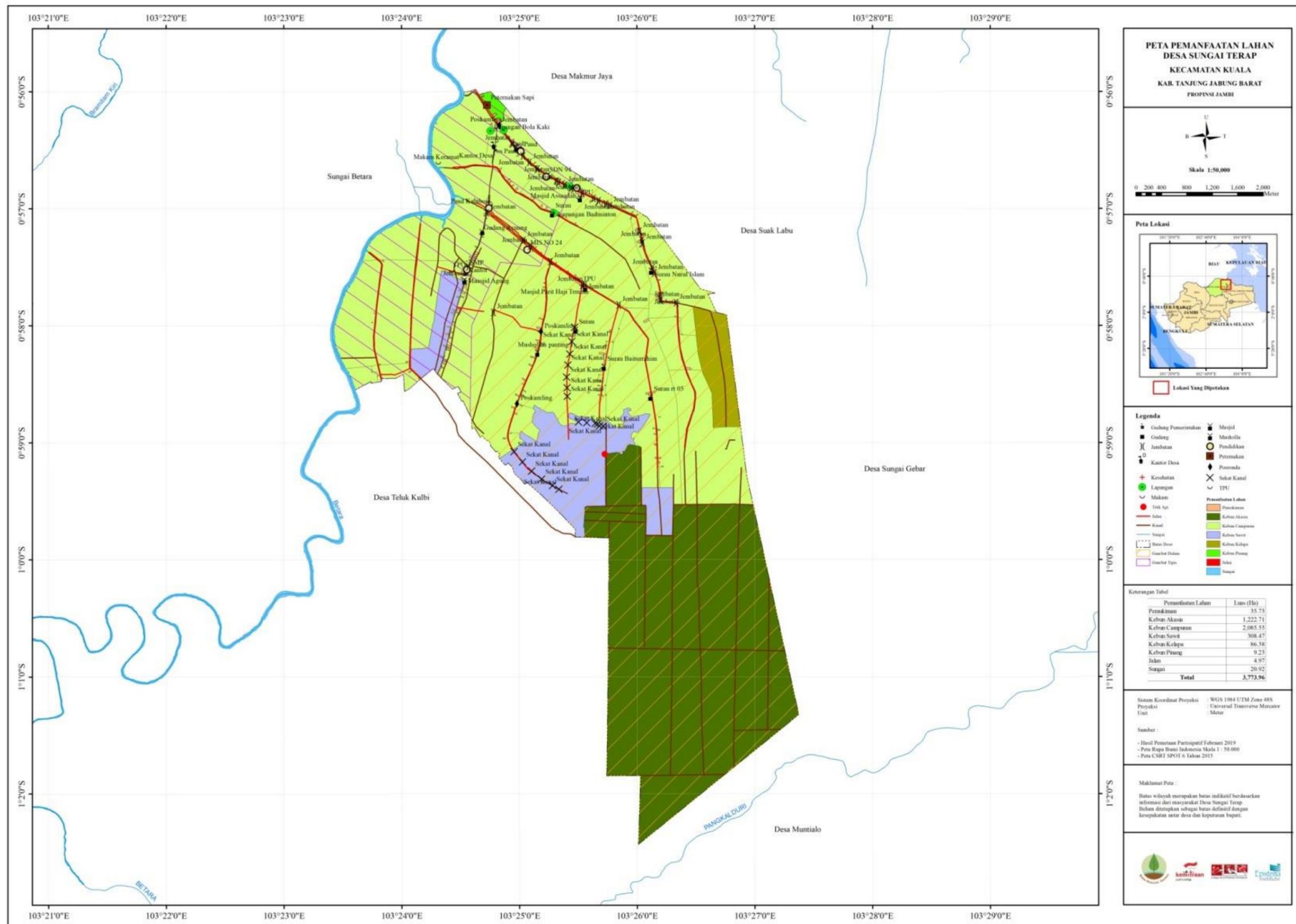


Peta Administrasi Desa Sungai Terap



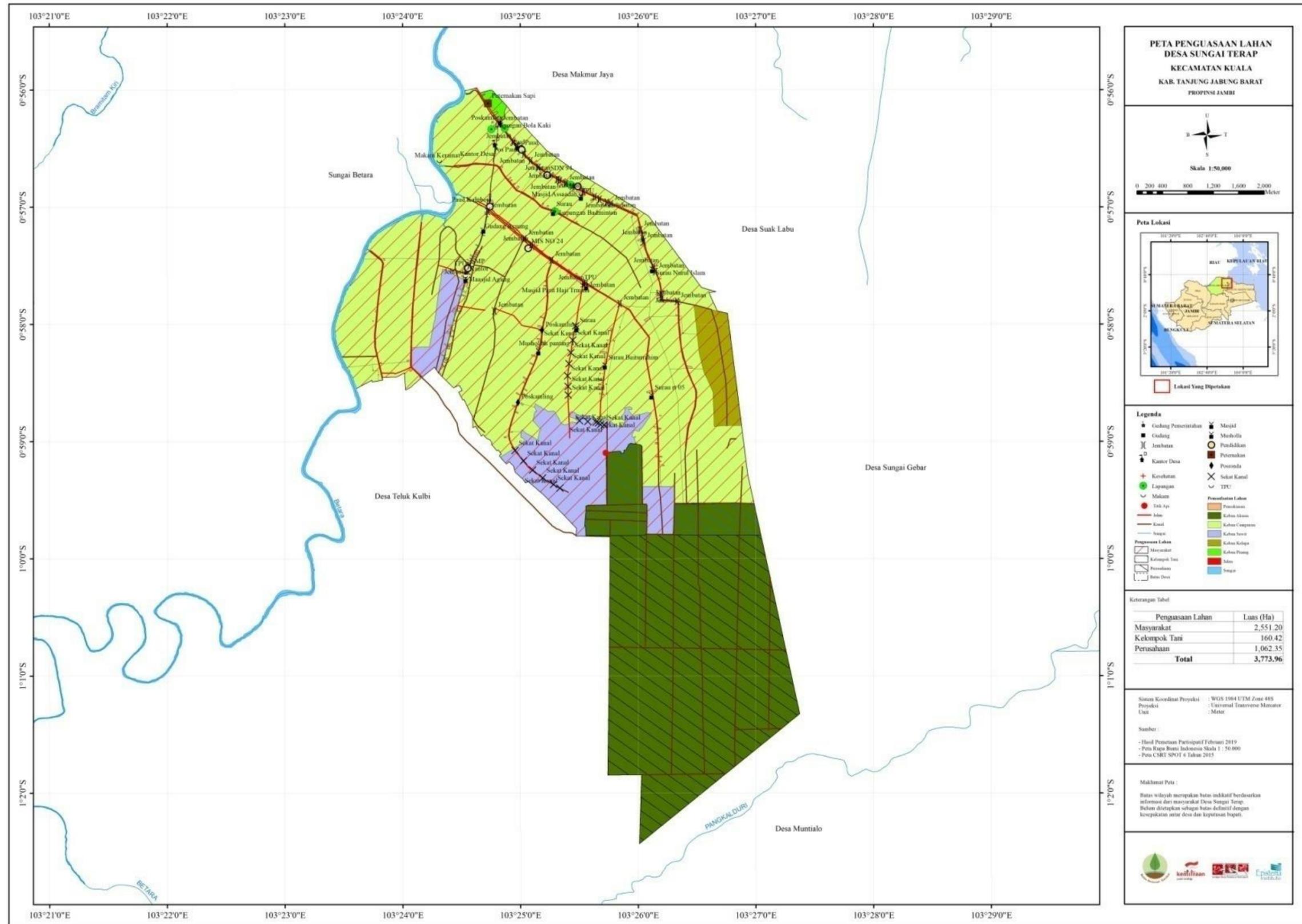
Sumber: Data Pemetaan Partisipatif FGD 1 Desa Sungai Terap, 2019

Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Terap



Sumber : FGD 1, FGD 2, Observasi dan Wawancara Desa Sungai Terap, 2019

Peta Pengusahaan Lahan Desa Sungai Terap



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Terap, 2019.

